

**TUGAS PENGAWAS PENDAIS DALAM MENINGKATKAN
MUTU PEMBELAJARAN PAI PADA MTs DDI CAMBALAGI
KABUPATEN MAROS**



Tesis

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister dalam Bidang Pendidikan Islam pada
Program Pascasarjana UIN Alauddin
Makassar

Oleh

H. ABD. LATIF
NIM. 80100208110

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR
2011**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka tesis ini beserta gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Maros, 14 September 2011

Penyusun,

H. ABD. LATIF
NIM.80100208110



PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “**Tugas Pengawas Pendais dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI pada MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros**”, yang disusun oleh **H. Abd. Latif**, NIM. 80100208110 telah diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Ujian Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, 7 September 2011 M, bertepatan dengan tanggal, 09 Syawal 1432 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

Penguji

1. Prof. Dr. H. Abd. Rahman Halim, M.Ag. (.....)
2. Dr. H. Syahrudin Usman, M.Pd. (.....)
3. Prof. Dr. H. Mappanganro, M.A. (.....)
4. Dr. H. Kamaluddin Abu Nawas, M.Ag. (.....)

Promotor/Penguji

1. Prof. Dr. H. Mappanganro, M.A. (.....)
2. Dr. H. Kamaluddin Abu Nawas, M.Ag. (.....)

Makassar, 14 September 2011

Ketua Program Studi
Dirasah Islamiah,

Direktur Pascasarjana
UIN Alauddin Makassar,

Dr. Muljono Damopolii, M.Ag.
NIP. 19641110 199203 1 005

Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, M.A
NIP. 19540816 198303 1 004

KATA PENGANTAR

الحمد لله الَّذِي علم بالقلم علم الانسان ما لم يعلم والصلاة والسلام على اشرف
الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله واصحابه اجمعين

Segala puji bagi Allah swt. serta rasa syukur kami panjatkan kepada-Nya atas karunia dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tahap akhir dalam studi ini. Banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang diterima dalam penyelesaian tesis ini, karena itu pada tempatnyalah peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulusnya atas bantuan dan dukungan tersebut, semoga semua itu menjadi amal baik yang berguna bagi kita semua kelak Insya Allah, amin.

Ucapan terima kasih peneliti haturkan kepada Prof. Dr. H.A. Qadir Gassing, M.A., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. H. Moh Natsir Mahmud, M.A., selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. H. Baso Midong, M.Ag., selaku Asisten Direktur I Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. H. Nasir Bakis, M.A., selaku Asisten Direktur II Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, dan Dr. Muljono Damopolii, M.Ag., selaku Ketua Program Studi S2 Dirasah Islamiyah Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, kepada seluruh Dosen Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Kepala Tata Usaha Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, serta kepada seluruh staf pegawai Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

Rasa hormat, penghargaan, dan ucapan terima kasih tiada terhingga peneliti sampaikan pula kepada yang terhormat Promotor Prof. Dr. H. Mappanganro, M.A.,

yang selalu mengingatkan peneliti untuk konsentrasi dalam menyelesaikan tesis ini; Dr. H. Kamaluddin Abu Nawas, M.Ag., selaku promotor yang selalu membimbing dalam penelitian, memberikan penguatan-penguatan seperti motivasi dan inspirasi demi penyelesaian tesis ini; Prof. Dr. H. Sattu Alang, yang memberikan semangat dalam perkuliahan sampai proses penelitian tesis, semoga mendapatkan berkah tiada terhingga.

Terima kasih juga peneliti sampaikan kepada kepala MTs Negeri Maros Baru Kabupaten Maros Wajdi, S.Ag., MA., dan guru MTs DDI Cambalagi, yang menerima peneliti mengadakan penelitian serta bantuan-bantuan yang diberikan selama dalam penelitian, kepada teman-teman atas inspirasinya sehingga peneliti belajar menjadi orang tawaddu dalam berbuat.

Secara khusus ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya disampaikan kepada orang tua tercinta, istri tercinta yang dengan setia dan pengorbanan mendampingi serta anak-anak tercinta dalam memberikan semangat peneliti menghadapi masa-masa sulit dalam penyelesaian studi ini.

Akhirnya kepada semua pihak yang tidak sempat disebutkan namanya, terutama Tim Peneliti, para informan, terima kasih atas bantuan dan dukungannya semoga apa yang telah diberikan mendapat rida dan imbalan dari Allah swt.

Maros, 23 Agustus 2011

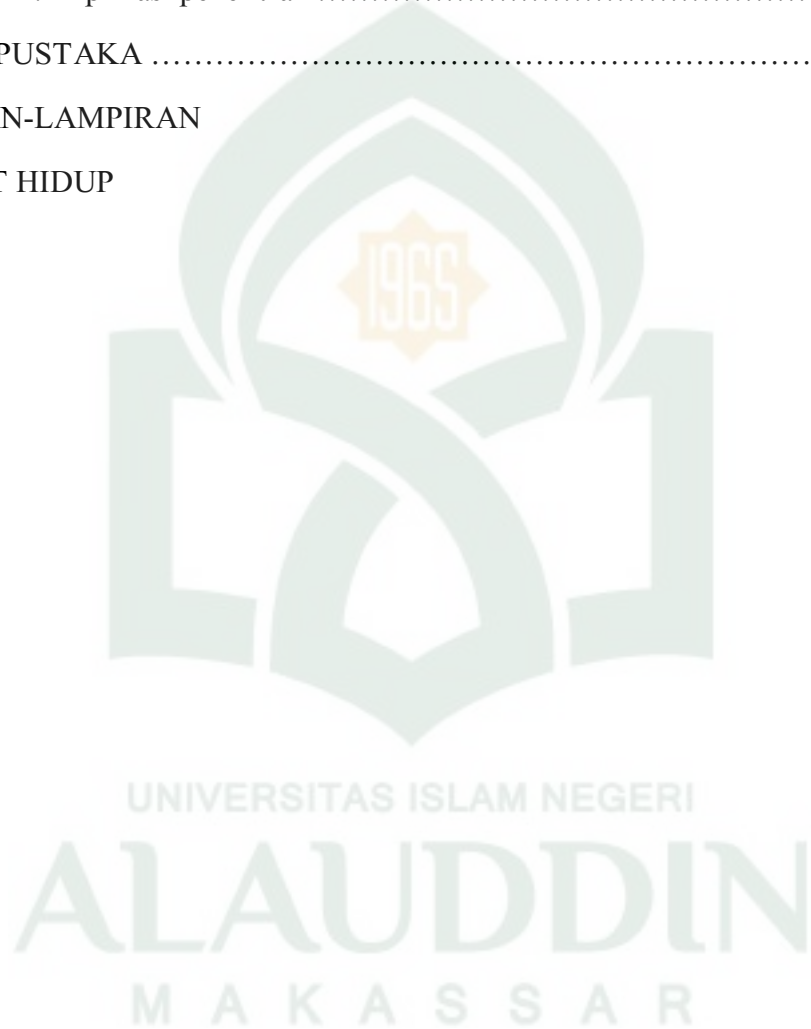
H. Abd. Latif

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
PERSETUJUAN PROMOTOR	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	ix
ABSTRAK	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Fokus dan Deskripsi Fokus	7
D. Kajian Teoretis	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
F. Garis Besar Isi Tesis	13
BAB II : TINJAUAN TEORETIS	
A. Pendidikan dan Pengawasan Pendidikan	14
B. Pengawas sebagai Tenaga Profesional	20
C. Peranan Pengawas Terhadap Mutu Pembelajaran Guru.....	23
D. Tiga Serangkai Meningkatkan Kinerja Pendidikan dan Pengajaran	26
E. Kinerja Guru	30
F. Profesi dan Kinerja Guru	36

G. Kinerja Guru dalam mendesain PBM	38
H. Profil Guru dalam Konteks Profesional	40
I. Pentingnya Peningkatan Kemampuan Profesional Guru Madrasah	43
J. Kompetensi Guru	45
K. Kerangka Pikir	51
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan lokasi penelitian	53
B. Pendekatan Penelitian	53
C. Sumber data	55
D. Instrumen Penelitian	56
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	58
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	61
1. Sejarah Singkat MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros...	
2. Pelaksanaan Tugas Pengawas Pendais dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI pada MTs DDI Cambalagi	72
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Tugas Pengawas Pendais dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI pada MTs DDI Cambalagi	98
4. Upaya yang dilakukan Pengawas Pendais dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI pada MTs DDI Cambalagi	104

	B. Pembahasan	118
BAB :	P E N U T U P	
	A. Kesimpulan	125
	B. Implikasi penelitian	125
DAFTAR PUSTAKA		127
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
RIWAYAT HIDUP		



DAFTAR TRANSLITERASI

1. Konsonanḥa

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	ḍal	d	de
ذ	ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	gain	g	ge

ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>damamah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah</i> dan <i>ya</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah</i> dan <i>wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauła*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... آ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	ā	a dan garis di atas
اِ	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	ī	i dan garis di atas
اُو	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang

menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbū-ḥah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*
الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaiH wa sallam</i>
Q.S. .../...: 11	= Quran, Surah ..., ayat 11
SD	= Sekolah Dasar
SMP	= Sekolah Menengah Pertama
MTs	= Madrasah Tsanawiyah
D-2	= Diploma Dua
S-1	= Strata Satu (Sarjana)
S-2	= Strata Dua (Magister)
IPTEK	= Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
Kemenag	= Kementerian Agama
Diknas	= Pendidikan Nasional
SK	= Standar Kompetensi
KD	= Kompetensi Dasar
RPP	= Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

ABSTRAK

Nama Peneliti : H. Abd. Latif

NIM : 80100208110

Judul Tesis : Tugas Pengawas Pendais dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI pada MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros.

Tesis ini berjudul Peranan Pengawas Pendais dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI pada MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan dengan jelas pelaksanaan tugas pengawas pendais dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI pada MTs DDI Cambalagi, (2) untuk mengungkap faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan tugas pengawas pendais dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI pada MTs DDI Cambalagi, dan (3) untuk menganalisis upaya yang dilakukan pengawas pendais dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI pada MTs DDI Cambalagi

Penelitian ini berlokasi di MTs DDI Cambalagi Kab. Maros. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif, pendekatannya adalah pedagogis, sosiologis, dan psikologis, dan religius. Sumber data penelitian ini terdiri atas kepala MTs DDI Cambalagi, pengawas pendais, dan guru PAI sebagai informan. Pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis/pengolahan data menggunakan 3 cara: (1) reduksi data, (2) *display* data, dan (3) verifikasi data.

Hasil penelitian, menunjukkan bahwa: 1) pengawas pendais kurang melaksanakan tugasnya secara maksimal sebagai motivator, koordinator, supervisor, edukator, dan sebagai administrator. Hal ini disebabkan karena keterbatasan jumlah pengawas dan pengawas yang ada direkrut dari tenaga non kependidikan yang hampir pensiun, sementara para guru dan staf membutuhkan bantuan pengawas dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada MTs DDI Cambalagi, 2) Faktor pendukung pelaksanaan tugas pengawas pendais adalah (a) Keterlibatan aktif kepala madrasah dalam memonitoring pembelajaran PAI, (b) Media pembelajaran cukup memadai sehingga guru PAI dapat menggunakan media dalam proses pembelajaran, dan (c) sesama rekan guru saling bekerjasama. Sejumlah hambatan-hambatan yang dihadapi pengawas pendais dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI adalah (a) terbatasnya waktu untuk melakukan pengamatan (observasi) terhadap proses pembelajaran di kelas, dan (b) kehadiran pengawas di madrasah dirasakan sebagai beban atau menimbulkan kerepotan bagi guru 3) upaya pengawas pendais dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru pada MTs. DDI Cambalagi adalah Menyusun rencana proses pembelajaran dengan baik, Melaksanakan kegiatan program pembelajaran semaksimal mungkin, Melaksanakan Evaluasi Hasil Belajar, Mengikutkan guru dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan, Mengembangkan

silabus, kedisiplinan waktu kehadiran, kepulauan, dan berpakaian. penataan kelembagaan madrasah, optimalisasi pelaksanaan tugas guru madrasah

Implikasi dari kegiatan tersebut diharapkan: (1) orientasi ke depan sebaiknya seorang pengawas berkualifikasi ijazah magister atau doktor, karena yang dibimbing adalah kebanyakan strata satu (S-1), (2) dalam peningkatan mutu pembelajaran guru di MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros, pengawas perlu mempertahankan dan meningkatkan intensitas pembinaan, dan (3) pengangkatan atau penempatan seorang sebagai pengawas, hendaknya direkrut dari kalangan tenaga kependidikan yang profesional, bukan dari kalangan tenaga administrasi yang hampir pensiun.



DAFTAR TABEL

1. Kondisi peserta didik dalam tiga tahun terakhir MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros Tahun Ajaran 2008, 2009, 2010.....	66
2. Kualifikasi tingkat pendidikan guru MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros Tahun Ajaran 2008, 2009, 2010	67
3. Nilai Ujian Akhir Sekolah tiga tahun terakhir MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros Tahun Ajaran 2008, 2009 dan 2010.....	68
4. Sarana dan Prasarana MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros	69
5. Kepemilikan Sarana Fisik.....	70



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kegiatan paling penting dalam penyelenggaraan pendidikan adalah meningkatkan dan menjaga mutu pendidikan. Dunia pendidikan saat ini, setiap lembaga pendidikan berpacu meningkatkan motivasi kerja para guru sebagai tenaga pendidik dituntut mampu memberikan kontribusi nyata, berupa peningkatan kualitas hasil dan pelayanan pendidikan kepada masyarakat. Salah satu cara untuk melakukan pembinaan profesionalitas kinerja guru dalam bidang akademik perlu dilakukan kegiatan-kegiatan pengawasan akademik di sekolah oleh pengawas akademik yang profesional.

Ciri pengawas profesional ditandai adanya kemampuan yang direfleksikan pada pengetahuan, sikap dan keterampilan melaksanakan tugas pokok dan fungsi pengawas. Kemampuan yang harus dimiliki pengawas searah dengan kebutuhan manajemen pendidikan di Sekolah, tuntutan kurikulum, kebutuhan masyarakat, dan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni. Kompetensi tersebut ditampakan pada tingkah laku pengawas yang dapat diamati.¹

Dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tersebut, perlu dibuat sasaran operasional yang setiap pengawas akademik harus berupaya mencapainya. Oleh sebab itu, jika guru dijadikan sasaran dari kegiatan pengawasan akademik maka ini harus dipahami sebagai jalan menuju terwujudnya pengajaran yang efektif, yang pada gilirannya akan menghasilkan lulusan yang bermutu.

Untuk membahas tentang pengawasan akademik perlu diberikan pemahaman tentang pengawasan. Pengawasan merupakan fungsi administrasi yang tergolong pokok dan penting. Pengawasan merupakan kegiatan administrasi yang dilakukan setelah perencanaan dan pengorganisasian. Pengawasan sering dimaknai dengan beberapa pengertian, antara lain pengontrolan (*controlling*),

¹Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Cet. 2; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 204.

pengendalian, kepemimpinan dan sebagainya. Pengawasan memiliki arti menguji, memeriksa, memverifikasikan atau bahkan mengecek apakah segala sesuatu yang terjadi sudah sesuai dengan rencana, instruksi yang dikeluarkan atau prinsip dan asas yang telah ditetapkan (dibakukan)

Tanggung jawab pengawas sebagai pengontrol sangat besar sesuai dengan amanah dan tanggung jawab yang dipikulnya. Jalan yang ditempuh para pengawas tidak mudah dan tugas mereka tidaklah ringan. Sebab mereka telah mengembangi amanah Allah swt. Amanah masyarakat dan amanah pemerintah.

Amanah tersebut mutlak harus dipertanggungjawabkan kepada pemberi amanah. Firman Allah swt Q.S. al-Nisa'/3: 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Terjemahnya

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.²

Pengawas hendaknya meyakini bahwa pekerjaan yang diembangnya adalah pekerjaan profesional sekaligus sebagai amanah yang harus dilakukan dalam rangka meningkatkan efisinsi dan efektifitas suatu kegiatan. Efisiensi berarti perbandingan yang terbaik antara hasil dengan sumber-sumber yang dipergunakan antara apa yang telah diselesaikan dengan apa yang seharusnya diselesaikan. Oleh karena itu, efisiensi berkaitandengan sumber daya, dana dan waktu serta proses, sedangkan efektifitas adalah pengukuran terhadap tercapainya tujuan yang telah ditentukan, dengan demikian efektifitas

²Departemen Agama RI, *al-Qur'an Terjemah Perkata* (Jakarta: Syaamil Internasional, 2007), h.87.

berhubungan dengan hasil yaitu hasil guna dan tepat guna. Secara umum efisiensi adalah daya guna sedangkan efektifitas adalah hasil guna. Efisiensi dan efektifitas dari suatu kegiatan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan, hanya dapat diketahui melalui pengawasan. Oleh karena, itu peranan pengawasan sangat penting dan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan petunjuk dan ketentuan yang berlaku.

Pengawas (*supervisor*) yang secara fungsional diberi otoritas (kewenangan), untuk melakukan pengawasan (*supervisi*) disekolah bukanlah pekerjaan ringan karena harus memiliki kualifikasi- kualifikasi tertentu antara lain:

1. Memahami benar tentang pengertian, tujuan, fungsi, ruang lingkup, prinsip- prinsip pengawas dan sebagainya.
2. Memahami, menghayati dan mampu melakukan hal- hal yang dilakukan oleh aparat yang diawasi (disupervisi) yaitu Kepala sekolah Guru dan siswa.
3. Mengetahui dan memahami benar tentang rencana dan tujuan serta sasaran yang telah ditetapkan.³

Dilihat dari fungsi manajemen pengawasan dapat dibedakan antara pengawasan administratif (*administrative control*) dengan pengawasan manajerial (*manajerial control*). Pengawasan administratif adalah pengawasan terhadap seluruh kegiatan pada unit organisasi di semua tingkat. Sedangkan

Pengawasan manajerial bersifat lebih sempit dan khusus, artinya tidak berlaku bagi seluruh organisasi, tapi tergantung pada manajer tingkat dimana pengawasan itu dilakukan, namun demikian nampaknya pengawasan manajerial lebih sempit dari pengawasan administrasi.

Salah satu fungsi organisasi dari administrasi dan manajemen, pengawasan sangat erat kaitannya dengan perencanaan. secara sederhana pengawasan dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan mengamati,

³Yusuf A.Hasan dkk, *Pedoman Pengawasan untuk Madrasah dan Sekolah Umum* (Cet. 1: Jakarta; CV Mekar Jaya, 2002), h. 77.

membandingkan, mempengaruhi atau mengarahkan dan menilai pelaksanaan kegiatan agar dapat berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dilihat bahwa pengawasan erat kaitannya dengan perencanaan, perintah, sasaran dan kebiaksanaan yang telah ditentukan. Pengawasan Pendidikan Agama Islam merupakan unsur / aparaturnya Departemen Agama yang secara fungsional diberikan tugas melakukan pengawasan atas pelaksanaan tugas Guru Pendidikan Agama pada MTs DDI Cambalagi dan pelaksanaan pengembangan kehidupan beragama madrasah. Hal tersebut telah diatur dengan Peraturan Perundang-undangan serta kebijakan teknis lainnya sebagai dasar untuk melakukan tugas tersebut dalam al-Qur'an Allah berfirman Q.S. al- Mudassir/74: 1-7 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ﴿١﴾ قُمْ فَأَنْذِرْ ﴿٢﴾ وَرَبُّكَ فَكَبِيرٌ ﴿٣﴾ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ﴿٤﴾ وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ ﴿٥﴾ وَلَا تَمُنْ بِتَسْتَكْبِرُ ﴿٦﴾ وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ ﴿٧﴾

Terjemahnya

Hai orang yang berselimut; bangkitlah dan berilah peringatan, agunglah Tuhanmu, bersihkanlah pakaianmu, tinggalkan perbuatan dosa, jangan menuntut imbalan (materi) yang berlebih-lebihan, dan terhadap ketentuan Tuhanmu terimalah dengan sabar⁴.

Tugas pengawas memiliki peranan yang mulia dan kedudukan yang tinggi. Karena itu pengawas sebaiknya menyadari makna tersebut. Hal ini tugas pengawas dipertegas "Sesuai dengan SK Menpan No. 118/1996 BAB II Pasal 3 ayat (1), maka tugas pokok pengawas pendidikan Agama Islam adalah: "Menilai dan membina teknis pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah Umum dan

⁴Departemen Agama RI, *al-Qur'an Terjemah Perkata* (Jakarta: Syaamil Internasional, 2007), h.87.

penyelenggaraan pendidikan di madrasah baik negeri maupun swasta yang menjadi tanggung jawabnya⁵

Dasar hukum tersebut dasar konstitusional bagi pengawas dalam melaksanakan tugas guru, sedangkan landasan operasionalnya dilihat pada UUSPN Nomor 20 Tahun 2003 yang telah disahkan tanggal 8 juli 2003, dibarengi Peraturan Pemerintahnya (PP Nomor 19 Tahun 2005) yang sedang kita lakukan.

Surat keputusan Menteri Negara pendayagunaan Aparatur Negara, Nomor 118/1996 dan Keputusan Menteri Agama, Nomor 381/1999 dinyatakan bahwa pengawas sekolah/pengawas pendidikan Agama adalah Pegawai Negeri. Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh Pejabat yang berwenang untuk melakukan Pengawasan terhadap pelaksanaan Pendidikan /Pendidikan Agama di sekolah umum dan madrasah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan Prasekola Dasar dan menengah.⁶

Guru merupakan pemeran utama kegiatan pembelajaran yang berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam kegiatan mendidik dan mengajar. Guru pelaksana terdepan pendidikan anak-anak disekolah. Oleh sebab itu, berhasil tidaknya upaya peningkatan kualitas pendidikan banyak ditemukan oleh kemampuan yang ada pada guru dalam mengemban tugas pokok sebagai pengelola kegiatan pembelajaran dikelas. Mengingat begitu pentingnya peranan guru dalam upaya peneningkatan mulai program pembinaan secara terus menerus agar para guru benar-benar memiliki kemampuan yang sesuai tuntutan

⁵Departemen Agama RI, *Pedoman Pengembangan Profesi Kepengawasan dan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bagi Pengawas* (tp. Jakarta, 2004), h.56.

⁶Departemen Agama RI (Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *panduan Tugas Jabatan Fungsional Pengawas Pendidikan Agama Islam*, Jakarta; h.I

profesional. Salah satu cara untuk melakukan pembinaan profesionalitas kinerja guru dalam bidang akademik perlu dilakukan kegiatan pengawasan akademik yang profesional.⁷

Setiap lembaga pendidikan ingin memberikan dan memperoleh mutu pendidikan yang baik kepada peserta didik, sehingga perlu ditunjang oleh unsur pendidik dalam lembaga pendidikan itu sendiri, yakni melalui keprofesionalan pendidik (guru), kurikulum, materi pelajaran, metode dan evaluasi sebagai sistem yang pelaksanaan pendidikan dilembaga tersebut, semua ini menjadi barometer dalam mengetahui kualitas mutu pendidikan.⁸

Guru adalah salah satu diantara faktor pendidikan yang memiliki peranan yang paling strategis sebab gurulah sebetulnya pemain yang paling menentukan dalam terjadinya proses pembelajaran. Di tangan guru yang cekatan fasilitas dan sarana yang kurang memadai dapat diatasi, namun sebaliknya ditangan guru yang kurang cakap, fasilitas dan sarana yang canggih tidak banyak memberi manfaat.

Dibidang keguruan ada tiga persyaratan pokok seseorang itu menjadi tenaga profesional. Pertama memiliki ilmu pengetahuan dibidang yang diajarkannya sesuai dengan kualifikasi bidang tersebut. Kedua memiliki pengetahuan dan keterampilan dibidang keguruan, dan ketiga memiliki moral akademik.⁹

MTs DDI Cambalagi sebagai salah satu lembaga pendidikan semakin dituntut untuk memacu kinerja organisasinya secara optimal sehingga diharapkan mampu mendorong kegiatan pembelajaran lebih aktif. Hal tersebut dapat dicapai

⁶Departemen Agama RI, *Pedoman Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar dan Menengah* (SD,SMP,SMA, dan SMK) Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tahun 2007), h.2.

⁷Syiful Bahri Djamarah, *Prestaasi Belajar dan Kompetensi Guru* (tc; Surabaya: Usaha Nasional, 1990), h. 24.

⁸H. Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2007), h.76.

jika para Pengawas Pendais dalam lingkup kementerian Agama Kabupaten Maros tersebut melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara maksimal.

Guru pada MTs DDI Cambalagi merupakan faktor penentu utama terhadap kemajuan pendidikan tersebut. H. Abd. Rahman getteng mengemukakan bahwa.

guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan”¹⁰.

Hal ini terkait dengan tugas guru sebagai pelaksana proses pembelajaran dan sebagai pendidik dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kemampuan bersaing yang handal di era global sekarang ini. Untuk dapat bersaing di era global sekarang ini H. Mappanganro mengungkapkan bahwa guru perlu memiliki “kepribadian yang mantap dan memiliki kedewasaan dengan ciri penampilan kemandirian dalam bertindak dan bertingkah laku, baik sebagai guru maupun sebagai pendidik, dan memiliki etos kerja serta kinerja yang diharapkan”.¹¹

Dalam perkembangannya mutu pembelajaran guru pada MTs DDI Cambalagi Maros belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Indikator ini jelas terlihat dari daftar hasil ujian nasional. Demikian juga tercermin dari perilaku guru lebih sering terlambat dalam melaksanakan tugasnya.

Kondisi riil pada MTs DDI Cambalagi tersebut menunjukkan pentingnya peran pengawas dapat mendorong kinerja organisasi. Hal ini disebabkan pengawas memiliki posisi sentral dalam menggerakkan seluruh komponen atau sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan.

¹⁰H. Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika* (Cet. II; Yogyakarta: Graha Guru, 2009), h. 8.

¹¹H. Mappanganro, *Kepemilikan Kompetensi Guru* (Makassar: Alauddin Press, 2010), h. 51.

Kepala MTs DDI Cambalagi adalah jabatan puncak sksekutif di sebuah lembaga pendidikan itu. Baik buruknya lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh peran kepala sekolah/madrasah dalam *memenage* lembaga yang dipimpinnya. Kepemimpinan ini nampak dalam usaha untuk memanfaatkan setiap guru dan staf yang dipimpin. Proses kepemimpinan diwujudkan dengan cara memberikan kesempatan yang luas bagi guru dan staf untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Partisipasi itu disesuaikan dengan posisi/jabatan masing-masing. Kepemimpinan demokratis kepala MTs DDI Cambalagi nampak dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan secara tertib dan bertanggung jawab. Hal ini dapat dilihat dari pembagian tugas-tugas yang disertai dengan pelimpahan wewenang dan tanggung jawab yang jelas.

Kalau kita cermati lebih lanjut, gaya kepemimpinan kepala MTs DDI Cambalagi mampu memberikan kontribusi nyata, berupa peningkatan kualitas hasil dan pelayanan pendidikan kepada masyarakat. Motivasi yang dimiliki para guru dapat meningkatkan mutu lulusan, baik mutu pendidikan peserta didik, sekolah, ataupun lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Mengacu pada kajian teori dari pendapat para ahli tentang gaya kepemimpinan, maka kepala MTs DDI Cambalagi mengaplikasikan gaya kepemimpinan demokratis. Fakta ini berpengaruh terhadap motivasi kerja guru pada MTs Negeri Maros Baru. Dengan menggunakan gaya kepemimpinan yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan yang dipimpin, seorang kepala madrasah dapat dengan mudah mempengaruhi tingkah laku dan memotivasi para guru dalam pelaksanaan tugas profesionalnya. Keberhasilan suatu madrasah dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung diantaranya gaya kepemimpinan kepala madrasah. Dengan demikian, kepala madrasah harus

memilih dan menggunakan gaya kepemimpinan untuk mempengaruhi perilaku dan memotivasi para guru/stap pendidikan yang dipimpinnya.

Pada pembahasan di atas telah dijelaskan tentang aspek kepemimpinan kepala madrasah dan guru, di mana peran keduanya sangat signifikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang kondusif. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala madrasah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian yang kuat, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, memiliki visi dan memahami misi madrasah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.

Uraian latar belakang permasalahan tersebut di atas, menimbulkan pertanyaan dalam benak penulis, maka terasa cukup menarik dan mendorong penulis untuk melakukan penelitian, dan memilih judul “Peranan pengawas pendais dalam meningkatkan motivasi kerja guru pada MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros”

Perkembangannya selama beberapa tahun terakhir ini, prestasi kerja para pengawas dalam lingkup kementerian Agama Kabupaten Maros belum menunjukkan kinerja yang berarti. Indikator ini jelas terlihat masih adanya guru di MTs DDI Cambalagi belum melengkapi perangkat-perangkat pembelajarannya. Kondisi riil perilaku guru pada MTs DDI Cambalagi tersebut cukup memberi gambaran nyata tentang hasil kerja pengawas mereka yang sudah dapat diduga kurang optimal.

Pembahasan di atas, penulis memfokuskan perhatian untuk meneliti peranan pengawas pendais dalam peningkatan mutu pembelajaran guru pada MTs DDI Cambalagi di Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros.

B. Fokus dan Deskripsi Penelitian

Untuk memperoleh pemahaman yang jelas tentang fokus kajian dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa variabel kata penting dalam judul penelitian ini yang perlu diperjelas batasannya, dan dirumuskan deskripsi penelitian.

Peran dapat berarti perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Atau peran sebagai sumbangsi terhadap sesuatu yang ditujukan kepada sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak.¹² Kaitan dengan penelitian ini, maka peran yang dimaksudkan adalah perangkat tingkah dan sumbangsi pengawas pendais dalam menjalankan tugasnya.

Pengawas pendais yang dimaksudkan adalah tenaga fungsional dalam lingkup Departemen Agama yang bertugas sebagai supervisor, juga sebagai tenaga pengembang dan sebagai instruktur dalam bidang pendidikan.¹³ Antara lain tugas yang diembang oleh pengawas pendais tersebut adalah meningkatkan mutu pembelajaran PAI pada MTs DDI Cambalagi.

Berdasar dari batasan variable di atas, maka deskripsi penelitian ini adalah menelusuri berbagai peran pengawas pendais yakni sumbangsinya terhadap peningkatan mutu pembelajaran PAI pada MTs DDI Cambalagi dalam hal ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Analisis terhadap peranan pengawas pendais dalam peningkatan mutu pembelajaran Guru pada MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros.

¹²Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah*. (Makassar Yayasan Ahkam, 1996), h. 14.

¹³Faisal Jusuf Amir, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 35.

- b. Analisis terhadap mutu pembelajaran Guru pada MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros.
- c. Analisis terhadap upaya pengawas pendais dalam peningkatan mutu pembelajaran Guru pada MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros.

C. *Rumusan Masalah*

1. Bagaimana peranan pelaksanaan tugas pengawas pendais dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan tugas pengawas pendais dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada MTs DDI Cambalagi Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros?
3. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh pengawas pendais dalam mengatasi hambatan peningkatan mutu pembelajaran pada MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros?

D. *Fokus dan Deskripsi Penelitian*

Untuk memperoleh pemahaman yang jelas tentang fokus kajian dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa variabel kata penting dalam judul penelitian ini yang perlu diperjelas batasannya, dan dirumuskan deskripsi penelitian.

Peran dapat berarti perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Atau peran sebagai sumbangsi terhadap sesuatu yang ditujukan kepada sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak.¹⁴ Kaitan dengan penelitian ini, maka peran yang dimaksudkan adalah perangkat tingkah dan sumbangsi pengawas pendais dalam menjalankan tugasnya.

¹⁴Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah*. (Makassar Yayasan Ahkam, 1996), h. 14.

Pengawas pendais yang dimaksudkan adalah tenaga fungsional dalam lingkup Departemen Agama yang bertugas sebagai supervisor, juga sebagai tenaga pengembang dan sebagai instruktur dalam bidang pendidikan.¹⁵ Antara lain tugas yang diembang oleh pengawas pendais tersebut adalah meningkatkan mutu pembelajaran PAI pada MTs DDI Cambalagi.

Berdasar dari batasan variable di atas, maka deskripsi penelitian ini adalah menelusuri berbagai peran pengawas pendais yakni sumbangsinya terhadap peningkatan mutu pembelajaran PAI pada MTs DDI Cambalagi dalam hal ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- d. Analisis terhadap peranan pengawas pendais dalam peningkatan mutu pembelajaran Guru pada MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros.
- e. Analisis terhadap mutu pembelajaran Guru pada MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros.
- f. Analisis terhadap upaya pengawas pendais dalam peningkatan mutu pembelajaran Guru pada MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros.

E. *Kajian Pustaka*

Penelitian ini adalah penelitian yang menfokuskan pada peranan pengawasan terhadap peningkatan Mutu Pembelajaran DDI Cambalagi. Sejauh eksplorasi penulis, tema ini telah menjadi fokus pembahasan penelitian antara lain penelitian yang dilakukan oleh:

Muhammad Idrus Pengaruh pengawasan Kepala Sekolah, motivasi kerja dan sikap terhadap kinerja guru SLTP Kabupaten Maros. Fokus pada penelitian ini membahas pada sejauh mana pengaruh pengawasan Kepala Madrasah dalam membangkitkan motivasi kerja dan kinerja guru. Penelitian dilakukan untuk mengetahui:

¹⁵Faisal Jusuf Amir, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 35.

- a. Gambaran tentang pengawasan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Sikap Keguruan dan Kinerja Guru SLTP Di Kabupaten Maros.
- b. Pengaruh pengawasan Kepala Sekolah, Motivasi kerja, dan sikap keguruan terhadap kinerja guru SLTP di Kabupaten Maros.¹²

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan kepala sekolah, motivasi kerja, sikap keguruan dan kinerja guru berada dalam kategori sedang. Sedangkan pengawasan kepala sekolah, motivasi kerja dan sikap keguruan berpengaruh terhadap kinerja guru. Dilihat dari besarnya kontribusi masing-masing variabel, lebih besar kontribusi positifnya di bandingkan motivasi kerja dan sikap keguruan terhadap kinerja guru SLTP di Kab. Maros.

Munir Peranan supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru pada SLTPN di Kecamatan Biringkanay Kota Makassar,” Penelitian ini berupaya melacak data-data sekolah SLTP Kec. Biringkanaya Makassar dengan menekankan pendekatan kualitatif yang menyurut kondisi sosiologi pada guru dan sejauh mana supervisor telah berperan dalam mengoptimalkan kompetensi guru. Penelitian ini merupakan metode kualitatif sebagaimana dalam teks ini.¹³

Badruzzaman, “Hubungan performance pengawasan dan guru PAI pada SD di Kabupaten Kendari Sulawesi Tenggara”. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif yang menyoroti dua figur utama pendidikan, yaitu guru dan pengawasan. Hubungan timbal balik antara keduanya akan di deskripsikan dengan menghubungkan upaya peningkatan mutu anak didik. Penelitian ini berlokasi di kabupaten Kendari Sulawesi Tenggara.¹⁴

¹² Muhyammad Idrus, *Pengaruh Pengawasan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja dan Sikap Keguruan Terhadap Kinerja Guru SLTP di Kab. Maros*. Skripsi IAIN Alauddin Makassar 2001.

¹³ Munir, *Perang Supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru pada SLTPN di Biringkanaya Makassar*” Tesis UMI Makassar 2002.

¹⁴ Badruzzman, *Jurnal Al- Qalam. (Batubang) Kota Makassar*, Edisi Januari-Juni 2006

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pejabat yang berwenang dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Agama Islam. Performance guru pendidikan Agama Islam berada pada kategori sangat baik sedangkan performance pengawas berada pada kategori baik. Namun performance kedua tenaga kependidikan tersebut memperlihatkan hubungan yang signifikan.

Muslim K “Keefektifan pengawas PAI dalam upaya peningkatan profesionalisme guru PAI SD di Kota Makassar” Fokus penelitian ini membahas pada sejauh mana keefektifan pengawas PAI dalam upaya peningkatan profesionalisme guru di Kota Makassar. Hasil penelitiannya.¹⁵

1. Keprofesionalisme guru PAI sangat dipergunakan oleh keefektifan pengawas pendais.
2. Bagaimana kadar keefektifan pengawasan pendais akan menjadi ukuran keprofesionalisme guru PAI baik dalam kemampuannya maupun sikapnya.
3. Bahwa pengaruh keefektifan pengawas PAI masih lemah baik dalam sikap maupun kemampuan sehingga keprofesionalan guru PAI juga terlibat masih lemah.

Dari empat penelitian yang lahir di atas membuktikan bahwa, tema ini sudah sedemikian populis dan sangat erat kaitannya dengan penelitian ini, karena semuanya berfokus pada penguatan posisi pengawas (supervisi) pendidikan. Kendati demikian, penelitian ini tetap menjadi penting karena obyek lapangan yang dikaji juga berbeda. Dengan satu keyakinan bahwa problem yang terjadi di lapangan sangat variatif dan memungkinkan berbeda metode penyelesaiannya. Inilah yang mendorong penulis untuk melihat lebih jauh tentang peranan

¹⁵Muslimin K. *Keefektifan Pengawas PAI dalam upaya Peningkatan Profesionalisme Guru PAI SD di Kota Makassar*, Tesis UMI 2002.

pengawas dalam meningkatkan mutu pembelajaran DDI Cambalagi Kabupaten Maros.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sealur dengan fokus penelitian yang akan dilakukan, maka penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana peranan pengawas dalam peningkatan mutu pembelajaran guru pada MTs DDI Cambalagi di Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros.. Tujuan-tujuan tersebut adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan peranan pengawas dalam peningkatan mutu pembelajaran guru pada MTs DDI Cambalagi di Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros.
- b. Untuk mengetahui dan mengungkapkan mutu pembelajaran guru PAI pada MTs DDI Cambalagi di Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros.
- c. Untuk menganalisis dan merumuskan upaya yang dilakukan pengawas dalam peningkatan mutu pembelajaran guru pada MTs DDI Cambalagi di Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Sebagai karya ilmiah, tesisi ini diharapkan dapat menjadi kontribusi pemikiran yang signifikan dikalangan para pemikir dan intelektual serta menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya kepada pengelola lembaga pendidikan sehingga dapat meningkatkan peranan pengawas dalam peningkatan mutu pembelajaran guru pada MTs DDI Cambalagi di Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros, dapat memberikan sumbangan bagi wahana ilmu pengetahuan khususnya bagi pengawas dalam melaksanakan tugasnya

b. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis, penelitian tentang peranan pengawas dalam peningkatan mutu pembelajaran guru pada MTs DDI Cambalagi di Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. Dengan penelitian ini diharapkan pula:

- a. Sebagai bahan masukan kepada pemerintah provinsi Sulawesi Selatan dalam rangka pembinaan dan peningkatan mutu pendidikan.
- b. Sebagai bahan dan input kajian instansi yang berwenang, khususnya kementerian Agama Kantor Kabupaten Maros dalam pembinaan madrasah ke depan.
- c. Sebagai bahan pertimbangan dan kontribusi pada kepala madrasah, guru, serta karyawan dalam meningkatkan peranan menata MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros ke depan.
- d. Sebagai bahan untuk kajian lanjutan yang ingin mengkaji lebih jauh tentang MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros.
- e. Untuk menambah hasanah pengetahuan khususnya kepada para pengawas dan guru agama di madrasah

G. Garis Besar Isi Tesis

Adapun garis besar dalam penulisan tesis ini adalah:

Pada bab pertama penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus dan deskripsi fokus, kajian pustaka, tujuan dan kegunaan penelitian serta kerangka pikir.

Pada bab kedua, penulis mengulas tentang tinjauan teoritis yang didalamnya membahas tentang Pendidikan Pengawas Pendidikan, Pengawas Sebagai Tenaga Profesional, Peranan Pengawas Terhadap Peningkatan Kinerja Guru, Kinerja Guru, serta Tiga Serangkai Meningkatkan Kinerja Pendidikan dan Pengajara

Pada bab ketiga, penulis menguraikan metodologi penelitian, yang menjelaskan lokasi dan jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, instrument penelitian prosedur pengumpulan data serta teknik pengolahan dan analisis data.

Di dalam bab keempat, penulis mengulas tentang hasil penelitian yakni MTs DDI mengurangi profil lokasi penelitian, peranan pengawas dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru pada MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros, mendeskripsikan factor pendukung dan penghambat pengawas pendais dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru pada MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros serta upaya pengawas pendais dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru pada MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros.

Pada bab kelima , berisi kesimpulan dari bab demi bab yang berisi jawaban terhadap masalah pokok yang dikemukakan pada rumusan masalah, serta saran-saran yang bersifat ulasan dan bersifat konstruktif



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Pendidikan dan Pengawasan Pendidikan

Sebagai tenaga kependidikan, kedudukan pengawasan sangat jelas dan tegas di lembaga pendidikan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 38 tahun 1992 tentang tenaga kependidikan pada Bab I Pasal 1 Butir I menyatakan bahwa yang dimaksud dengan tenaga kependidikan adalah “ Anggota masyarakat yang mengabdikan dirinya secara langsung dalam penyelenggaraan pendidikan”, Bab II pasal 3 Butir 1 menyatakan bahwa yang dimaksud dengan tenaga kependidikan adalah “ Terdiri tenaga pendidik, pengelola satu pendidikan, pengawasan, penelitian dan pengembangan di bidang pendidikan, pustakawan, laboran, teknis sumber belajar, dan penguji”¹

Eksistensi pengawas juga telah diperkuat oleh Surat Keputusan Manpan No. 119/1996 tentang jawaban fungsional pengawas madrasah dan angka kreditnya” Isi Surat Keputusan itu menjelaskan bahwa pengawas madrasah adalah PNS yang diberi tugas tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh jabatan yang berwenang untuk melakukan pengawasan di Madrasah dan Sekolah umum dengan melaksanakan penelitian dan pembinaan dari segi teknik pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pada madrasah dasar dan menengah.²

¹Amiruddin Siahaan, *Manajemen Pengawas Pendidikan*, (Cet. 1; Jakarta: Quantum Teaching, 2006), h. 1.

²Departemen Agama RI (Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *panduan Tugas Jabatan Fungsional Pengawas Pendidikan Agama Islam*, Jakarta; h. I.

Jika ditelaah berdasarkan Peraturan pemerintah dan Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara tersebut, dapat dikatakan bahwa kedudukan pengawas sangat strategis dan akan mempengaruhi mutu pendidikan secara keseluruhan. pengawas bersifat fungsional dan bertanggung jawab terhadap terjadinya proses pembelajaran, pendidikan dan bimbingan di Lingkungan persekolahan pada berbagai jenjang dan jenis pendidikan. Fungsinya yang cukup strategis itu akan dapat meningkatkan proses pembelajaran dan bimbingan yang dilakukan oleh guru-guru, sehingga proses akan berlangsung secara efektif, terutama di lingkungan pendidikan madrasah.³

Sebagai tenaga kependidikan, guru membutuhkan bantuan tenaga pengawas. Guru merupakan personil sekolah yang selalu berhadapan dengan berbagai hal di mana dirinya dapat memecahkan masalah secara menyuruh tanpa mendapatkan bantuan dari pihak lainnya, terutama dari pengawas, Guru selalu berhadapan dengan situasi yang setiap saat berubah, seperti kurikulum, tuntutan masyarakat, pemenuhan kebutuhan hidupnya, dan lain sebagainya. Hal tersulit yang dihadapi guru adalah menghadapi perubahan tuntutan masyarakat, yaitu tuntutan terhadap perubahan yang cukup deras dari masyarakat sehingga membutuhkan perubahan kurikulum. Dengan situasi itu, adakalanya guru tidak siap menghadapi seorang diri tanpa ada bantuan dari pihak lainnya.

Langkah kongkrit yang idealnya ditempuh oleh pengawas adalah bagaimana melahirkan kebijakan dan mampu memutuskan persoalan yang dihadapi di lapangan serta cakap dalam memberikan petunjuk-petunjuk terhadap guru yang diawasinya.

³ *Ibid.* h. 2.

Terkait dengan tugas tersebut, seorang pengawas harus mempunyai kematangan pribadi yang baik, mempunyai persiapan yang lebih matang terutama ketika menghadapi para guru yang bisa berfikir dan telah memiliki potensi sendiri.

Seorang pengawas harus terpatri dalam jiwanya bahwa tugas pokoknya adalah membantu dan membimbing guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan terutama dalam penyelesaian-penyelesaian tugasnya.

Dari sini kemudian peranan pengawas sangat vital baik dalam menilai maupun membina teknik pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan yang juga menjadi tanggung jawabnya. pengawas teknis pendidikan itu sendiri meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, penilaian serta kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan yang dimaksud teknis administrasi meliputi administrasi personil, material dan administrasi operasional. Semuanya itu menjadi tanggung jawab pengawas yang harus dilakukan dengan memegang teguh prinsip ilmiah, demokratis kerja sama serta prinsip konstruktif dan kreatif.

Target yang ingin dicapai dari eksistensi pengawas dan peranannya adalah bagaimana mewujudkan efisiensi, efektifitas, rasionalitas dan ketertiban dalam pencapaian tujuan dan pelaksanaan tugas organisasi.⁴ Dan yang merupakan tenaga yang berfungsi sebagai pengawas adalah seluruh tenaga teknis pendidikan yang terdiri atas pejabat struktural pusat dan daerah serta para pejabat fungsional yaitu Kepala Madrasah. Dengan merujuk dari pejabat pengawas di atas maka supervisi yang perlu dilakukan adalah:

a. Membangkitkan dan merangsang semangat guru dan pengawas madrasah dalam proses masing-masing dengan baik.

⁴Sudibio. *Sistem Pengawasan* (Jakarta: lembaga Administrasi Negara RI, 1999), h. 10.

b. Mengembangkan dan mencari metode belajar- mengajar yang baru dalam proses pembelajaran yang baik dan lebih sesuai.

c. Mengembangkan kerja sama yang baik dan harmonis antara guru dan siswa, guru dengan sesama guru, guru dengan Kepala Madrasah dan seluruh staf Madrasah yang berada dalam lingkungan madrasah yang bersangkutan.

d. Berusaha meningkatkan kualitas wawasan dan pengetahuan guru dan pegawai Madrasah dengan cara mengadakan pembinaan secara berkala, baik dalam bentuk workshop, seminar in servis training, up grading dan sebagainya.

Poin-poin di atas juga pada akhirnya bertujuan menata lembaga pendidikan yang secara esensial juga akan melahirkan fungsi pengawasan pendidikan baik di Madrasah maupun di sekolah umum sebagai berikut:

- a. Sebagai alat untuk mempermudah tercapainya tujuan pendidikan.
- b. Sebagai alat untuk memberikan bimbingan teknis edukatif dan administratif terhadap guru dan seluruh staf pada madrasah.
- c. Sebagai sumber informasi tentang kondisi obyektif pelaksanaan pendidikan di Madrasah.
- d. Sebagai penyeimbang antara rencana dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.
- e. Sebagai mediator antara guru dan Kepala madrasah⁵

Namun secara garis besarnya, fungsi pengawas dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu kepemimpinan, kepengawasan dan pelaksana.

1. Dalam fungsi kepemimpinan, seorang pengawas hendaknya melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

⁵ Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 15.

- a) Membangkitkan semangat kerja Kepala Madrasah, guru, dan seluruh staf Madrasah yang berada di dalam tanggung jawab dan kewenangannya.
 - b) Mendorong aktivitas dan kreativitas serta dedikasi seluruh personil Madrasah
 - c) Mendorong terciptanya suasana kondusif di dalam dan di luar lingkungan Madrasah.
 - d) Menampung, melayani, dan mengakomodir segala macam keluhan aparat kependidikan di Madrasah tersebut dan berusaha membantu pemecahannya.
 - e) Membantu mengembangkan kerjasama dan kemitraan kerja dengan semua unsur terkait.
 - f) Membantu mengembangkan kegiatan intra ekstra kulikuler di Madrasah
 - g) Membimbing dan mengarahkan seluruh Madrasah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengajarkan pada Madrasah tersebut.
 - h) Menampilkan sikap keteladangan sebagai seorang pengawas dengan berpedoman pada filsafat pendidikan.
 - i) Menampilkan sikap seorang pemimpin yang demokratis⁶
2. Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, seorang pengawas hendaknya memperhatikan hal-hal berikut:
- a) Mengamati dengan sungguh-sungguh pelaksanaan tugas Kepala Madrasah, guru dan seluruh staf Madrasah sehingga diketahui dengan jelas apakah tugas yang dilaksanakannya itu sesuai dengan rencana atau tidak.

⁶ *Ibid.*, h. 16

- b) Memantau perkembangan pendidikan dan pengajaran di Madrasah yang menjadi tanggung jawab dan kewenangannya, termasuk kemajuan belajar siswa pada Madrasah yang bersangkutan.
 - c) Mengawasi pelaksanaan administrasi Madrasah secara keseluruhan yang di dalamnya terdapat kegiatan administrasi personil , administrasi material, administrasi kurikulum dan sebagainya.
 - d) Mengendalikan penggunaan dan pendistribusian serta pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di madrasah tersebut.
 - e) Mengawasi dengan seksama berbagai kegiatan yang dilaksanakan di Madrasah terutama dalam rangka melaksanakan kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh pejabat yang berwenang.
 - f) Di samping mengawasi, para pengawas juga melaksanakan fungsi penilaian dan pembinaan terhadap berbagai aspek yang menjadi tugas pokoknya ⁷
3. Dalam melaksanakan fungsi pelaksana seorang pengawas hendaknya memperhatikan hal-hal berikut:
- a) Melaksanakan tugas-tugas pengawas sesuai dengan ketentuan yang berlaku
 - b) Mengamalkan berbagai kebijaksanaan yang telah di tetapkan.
 - c) Melaporkan hasil pengawas kepada Pejabat yang berwenang untuk dianalisis dan ditindak lanjuti ⁸

⁷ *Ibid*, h. 17

⁸Tim Penyusunan, *Pedoman pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta Dirjen Pembinaan kelembagaan Agama Islam Depag. RI, 2000), h., 10

sehingga pada akhirnya akan melahirkan guru-guru yang profesional dalam hal ini membangkitkan kinerja guru.

B. Pengawas sebagai Tenaga Profesional

Pengawas adalah bagian dari pekerjaan yang kegiatannya mengelola sumber daya manusia. Pengawas merupakan satuan kerja dari organisasi besar Departemen Agama dan Departemen pendidikan Nasional, yang langsung menangani pengelolaan sumber daya manusia yaitu guru.

Dari pengertian dan ciri-ciri yang dikemukakan di atas, ternyata pengawas sebagai tenaga profesional seyogianya mengutamakan pemakaian waktu kepada kepentingan profesinya. Dia tidak dibenarkan mensejahterakan kepentingan profesi itu dengan kepentingan pekerjaan lain apalagi memomorduakan.

Jatah waktu yang ditetapkan untuk melaksanakan tugas-tugas pengawas harus ditepati. Hal ini tidak berarti ia harus tinggal di sekolah dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 13.30. Bila ada waktu senggang berulah ia dapat melaksanakan tugas-tugas lain.

Penggunaan waktu sepenuhnya pada suatu jabatan profesi bertalian dengan motivasi yang bersangkutan. Bila seseorang kurang termotivasi untuk melakukan suatu pekerjaan sudah tentu ia tak akan lama bekerja di tempat itu. Sebaliknya bila ia memiliki motivasi yang besar, ia akan tahan lama di tempat itu, tidak akan pergi sebelum problem selesai.

Segala perilaku kepengawasan di harapkan di dasarkan pada motivasi yang tinggi terhadap aktifitas-aktifitas superfisior karena pentingnya motivasi dalam diri seseorang sehingga diibaratkan sebagai motor yang menggerakkan pikiran, gaya kreatifitas dan daya juang.

Pengawas sebagai seorang profesional sudah sepatutnya melakukan tugasnya atas dasar motivasi yang tinggi terhadap tugas itu. Dengan harapan tugas itu lebih terencana, terorganisir, terkontrol agar hasilnya memuaskan.

Di samping motivasi sebagai modal kegairahan bekerja, para pengawas dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang berkenaan dengan tugasnya. Memang sangat janggal, jika seorang pengawas sebagai pembimbing guru tidak memiliki perangkat di atas. Ia harus lebih ahli dari guru-guru itu sendiri. Sangat tidak pantas jika pengangkatan seorang pengawas tidak di dasarkan atas keahlian atau penguasannya terhadap masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran.

Bagaimana ilmu dan keterampilan ini diperoleh? pada umumnya hal ini diperoleh melalui pendidikan formal dalam jangka waktu yang panjang. Pada zaman sekarang, sulit seorang yang menjadi ahli dengan cara belajar sendiri, sebab ilmu dan keterampilan berkembang begitu pesat, meskipun keahlian dapat diperoleh melalui pendidikan non formal, dan sebagian besar pendidikan jenis ini dapat mengembangkan keterampilan. Jadi jelas yang paling mungkin di tempuh untuk mendapatkan predikat ahli adalah melalui pendidikan formal di perguruan tinggi.

Sebagai seorang ahli, pengawas akan menentukan sendiri keputusan apa yang patut diambil untuk membina dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan problem guru, Pengawas akan memilih salah satu teori atau konsep membina guru yang malas, tidak disiplin dan sebagainya.

Pekerjaan profesi harus berorientasi kepada layanan sosial. Seorang profesional ialah orang yang siap melayani kebutuhan anggota masyarakat. Sebagai pelayanan yang baik sudah tentu membutuhkan sikap rendah hati, budi yang halus dan berlapang dada.

Firman Allah dalam QS. An-Nisa/4: 58 berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Terjemahannya:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat⁹

Ayat di atas ditafsirkan oleh Prof. Dr. Quraish Shihab, menjelaskan tentang bagaimana Allah memberi pengajaran kepada manusia. Karena itu berupayalah sekuat tenaga untuk melaksanakannya, dan ketahuilah dia yang memerintahkan kedua hal ini mengawasi kamu, dan sesungguhnya Allah dulu hingga kini adalah maha mendengar apa yang kamu bicarakan, baik dengan orang lain maupun dengan hati kecilmu sendiri, lagi maha melihat sikap dan tingkah laku kamu.¹⁰

Dengan demikian seorang pengawas yang menginginkan pekerjaannya di rasakan berkah oleh guru-guru, harus memperhatikan kandungan ayat di atas. Hal ini bisa dijabarkan bahwa ketika seorang profesional dapat melayani kebutuhan obyektif klien. Layanan seorang pengawas harus didasarkan pada kebutuhan obyektif guru, tidak menyamakan perlakuan terhadap guru-guru yang dibinanya. Konsep yang mengharuskan semua guru yang di latar tentang metode pemecahan masalah atau menggunakan media pendidikan yang sama, tidak dapat dibenarkan karena tidak

⁹Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahannya*, (Semarang : Penerbit CV. Toha Putra, 1989), h. 128.

¹⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir Al – Mishbah*. (Jakarta Hati, Volume 2, 2000) h. 457.

semua guru membutuhkannya karena sudah memilikinya. Jadi layanan berorientasi kepada kebutuhan guru.

C. Peranan Pengawas Terhadap Mutu Pembelajaran Guru.

Peranan pengawas ialah aktifitas-aktifitas pengawas yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam membantu dan melayani guru, mengatasi kesulitan-kesulitan dalam pelaksanaan tugasnya. bantuan dan layanan pengawas dengan insentias dan kualitas yang tinggi pada gilirannya akan memacu pada peningkatan Mutu pembelajaran Guru.

Menurut Huse, yang dikutip oleh Made Pidarta, Pengawas adalah gurunya para guru, karena itu idealnya pengawas memiliki kemampuan kinerja yang sama guru bahkan bobotnya harus lebih tinggi¹¹.

a. Peranan Pengawas

Pada garis besarnya peranan pengawas untuk meningkatkan mutu guru menurut Peter F. Olivia yang dikutip oleh Piet. A. Suhartian, ada 4 (empat) yaitu:

- 1) Koordinator, sebagai koordinator, pengawas mengkoordinasi program pembelajaran. Satu pelajaran biasanya dibina oleh beberapa orang guru yang tentunya berbeda pula kompetensinya. pengawas berperan agar mereka saling membantu, saling melengkapi, saling tukar pengalaman mengajar dan lain-lain.
- 2) Konsultan, Sebagai konsultan ia dapat memberikan bantuan, bersama-sama mengkonsultasikan masalah yang dialami oleh para guru baik secara individu maupun secara berkelompok. Peranan ini dapat di manfaatkan guru yang mempunyai masalah kesulitan dalam mengajar dan mendidik. Misalnya kesulitan dalam mengatasi anak yang malas, nakal atau sulit belajar.

¹¹Made Pidarta, *Pemikiran tentang Pengawas Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2002), h 33

- 3) Pimpinan kelompok, sebagai pimpinan kelompok ia dapat memimpin sejumlah guru dan mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan kurikulum, materi pelajaran dan kebutuhan profesional guru-guru secara bersama. Sebagai pimpinan kelompok, ia dapat pula mengembangkan keterampilan dan kiat-kiat dalam bekerja secara kelompok.
- 4) Evaluator, Sebagai evaluator dan penilai pengawas dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil proses belajar-mengajar, dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan. Yang harus diubah adalah pola lama yaitu mencari-cari kesalahan dan kebiasaan memberi pengarah seperti dikatakan Kimball Wiles bahwa peranan seorang pengawas ialah membantu, memberi support dan mengikutsertakan, bukan mengarah terus-menerus.¹²

Mengarahkan terus menerus, selain tidak demokratis, juga tidak memberi kesempatan kepada Guru-guru untuk belajar berdiri-sendiri (otonom). Pada hal salah satu ciri guru yang profesional ialah guru yang memiliki otonomi dalam arti bebas mengembangkan diri sendiri atas kesadaran sendiri.

b. Obyek Pengawas Pendidikan

Terkait dengan peranan pengawas dalam meningkatkan kinerja guru, maka obyek pengawas pendidikan diarahkan kepada sepuluh macam kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru:

- 1) Menguasai landasan-landasan pendidikan
- 2) mengenal fungsi dan program layanan bimbingan penyuluhan di sekolah
- 3) Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah

¹² Pict. A. Suhartian, *op. cit.*, h. 28.

- 4) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna kepentingan pengajaran.
- 5) Mengelola program belajar mengajar
- 6) Mengelola kelas
- 7) Mengelola Media
- 8) Mengelola interaksi belajar mengajar
- 9) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
- 10) Menguasai bahan¹³⁷

Selain itu yang lebih penting adalah bagaimana seorang pengawas dapat memelihara dan mempertahankan tanggung jawab dan akuntabilitasnya sehingga misi utamanya dalam meningkatkan kinerja guru dapat cepat tercapai.

c. Pengawas Yang Ideal Menurut Nilai-nilai Islam

Dengan tetap berpijak pada pandangan bahwa pengawas adalah gurunya-guru, maka pengawas yang ideal di samping memiliki tanggung jawab dan akuntabilitas yang disebut di atas, maka ia hendaknya memiliki sifat dan sikap sebagai berikut:

- 1) Siap memikul amanah dalam mewariskan ilmu kepada generasi muda.
- 2) Mempersiapkan diri berperan ganda, di samping sebagai pendidik juga sebagai dai yang selalu menyeru ke jalan Allah swt.
- 3) Tindak tamak dan bathil
- 4) Harus dapat menyakini Islam sebagai konsep Ilahi, di mana sumber dari segala ilmu pengetahuan adalah Allah swt.

¹³ Made Pidarta, *op. cit.*, h. 56.

- 5) Berhati lembut dengan niat yang jelas dan ikhlas hanya mengharap ridha Allah swt.
- 6) Penampilannya sopan dan rapi, karena pandangan banyak orang akan tertuju kepadanya. Seruan dan himbauan hendaknya tercermin pula dalam sikap keluarganya, supaya ia dapat dijadikan contoh.
- 7) Terbuka hatinya kepada orang-orang yang berjihad baik kepadanya.¹⁴

D. Tiga Serangkai Meningkatkan Kinerja Pendidikan dan Pengajaran

Pada dasarnya keberhasilan pelaksanaan pendidikan ditentukan oleh tiga unsur, yaitu, pengawas, kepala sekolah dan guru. Fungsi guru adalah mengawas dan membantu siswa dalam memecahkan masalah pendidikannya. Kepala sekolah memimpin guru serta siswa dalam proses belajar mengajar dan membantu memecahkan masalah yang dihadapi guru dan siswa. pengawas mengawasi dan memberikan bantuan untuk memecahkan masalah pendidikan yang dihadapi kepala sekolah, guru dan siswa di sekolah bersangkutan. Dengan pengertian lain, setiap orang yang membawahi orang lain harus membantu orang itu agar mampu memecahkan masalahnya. Bantuan memecahkan masalah-masalah dalam suatu pekerjaan itulah yang disebut supervisi. Namun demikian, tidak semua bantuan tersebut dapat di golongan sebagai tindakan supervisi. bantuan yang menerangkan asas sistematis, demokratis, dan bertujuan mengembangkan proses belajar mengajar itulah yang disebut dengan tugas pengawas pendidikan. Setiap pejabat pendidikan di lapangan hendaknya menguasai dan menerapkan asa, tugas, teknik dan pengelolaan supervisi pendidikan.¹⁵

¹⁴Kamal Muhammad Isa, *Manajemen Pendidikan Islam* Jakarta : Fikahati Aneska, 1994), h. 67 .

¹⁵Amiruddin Siahaan dkk, *op. cit.*, h. 28.

Kinerja guru, pengawas dan Kepala Sekolah merupakan serangkaian tugas yang memiliki keterkaitan sehingga tujuan pendidikan akan tercapai secara efektif jika ketiganya mampu memberikan kontribusi yang nyata. Bagaimanapun dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran, guru akan mengalami tantangan dan hambatan, terutama guru-guru muda yang relatif yang belum berpengalaman. Mereka tentu saja membutuhkan bantuan yang bersifat fungsional. bantuan yang mereka butuhkan pada awalnya adalah dari Kepala Sekolah, namun jika mengalami hambatan yang bersifat fungsional, maka mereka membutuhkan bantuan pengawas¹⁶

Pengawas memiliki kewenangan dan kemampuan profesional sebagai tenaga pendidikan. Tugas pengawas tidak hanya memberikan bantuan atau layanan dalam bentuk pemecahan yang dihadapi guru dalam melakukan tugas pendidikan dan pengajaran, tetapi juga memberikan bantuan dan layanan ke[ada guru dalam bentuk masalah individual atau pribadi. Pengawas di bekali sebagai keterampilan tugas di karenakan telah memiliki pengalaman dalam pemecahan masalah- masalah yang berkaitan dengan tugas pokok-pokok guru dan masalah pribadi.

Jika terjadi perselisihan antara guru dan kepala sekolah, justru pengawaslah yang memiliki wewenang dan kemampuan Profesional dalam menengahi masalah itu. Tidak tutup kemungkinan bahwa konflik yang terjadi antara kepala sekolah dan guru, tidak dapat diselesaikan dengan efektif, biasanya pengawas dijadikan mediator dengan menengahi perselisihan atau konflik itu.

Konflik antara kepala sekolah dan guru bisa ssaj terjadi. hal itu tentu saja di sebabkan oleh karena berbagai faktor dan sifatnya tidak sama antara satu sekolah dengan sekolah lainnya. Implementasinya dari perselisihan tersebut saja buruk bagi

¹⁶ *Ibid.*, h. 29.

pembelajaran di sekolah. Perselisihan itu harus cepat diatasi agar tidak berlarut-larut. Sedangkan bagaimana jalan keluarnya tentu saja setelah dilakukan pendekatan antara mereka yang berseteru atau terlibat konflik.

Namun demikian, tugas utama pengawas bukanlah menyelesaikan konflik yang terjadi antara personil sekolah, tetapi yang paling utama adalah meningkatkan kesadaran personal sekolah untuk dapat melaksanakan tugas pokoknya sesuai dengan tuntutan kinerja tugas masing-masing. Guru harus bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap manajemen persekolahan, tenaga administrasi bertanggung jawab pada tugas-tugas pendukung sebagai unsur pelayanan.

Pengawasan memiliki tugas yang lebih berat, yaitu menjamin agar fungsi personil dan organisasi di persekolahan berjalan sebagai mestinya. Fungsi inilah yang akan menjamin terjadinya proses pendidikan dan pembelajaran di setiap sekolah.. Pengawas yang andal adalah yang memiliki kemampuan menjamin terlaksananya fungsi pokok personil dan organisasi.

Selama ini memang ada kesan bahwa tugas tenaga kependidikan tidak memiliki batasan yang jelas. Seperti yang dikemukakan oleh Soedijarto yang dikutip oleh Amiruddin Sioahaan bahwa, di dunia pendidikan, berbeda dengan di dunia kedokteran dan teknik, belum ada kejelasan tentang tingkat kewenangan dan tanggung jawab yang dapat dibebankan kepada tenaga kependidikan dan kemampuan profesionalnya. Semua tenaga yang berkerja di dunia pendidikan, yang dapat predikat guru, tidak peduli tingkatan pendidikan dan pengalaman profesinya, mendapat tanggung jawab dan wewenang yang sama, yaitu merencanakan, mengdiagnosis, menilai, memutuskan, dan memecahkan masalah profesional lainnya. Dengan kata

lain, tidak ada batasan wewenang yang jelas bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam menangani tugas-tugas profesional lainnya tanpa adanya bantuan profesional yang berarti. pandangan di atas merupakan pandangan yang bersifat negatif dalam melihat pendidikan sebagai sebuah sistem. Tenaga kependidikan memiliki kewajiban mengeliminir pandangan tersebut dengan meningkatkan fungsi pokok masing-masing sebagai tenaga kependidikan. Tujuannya kependidikan sebagai sebuah sistem dapat meningkatkan kinerjanya. Kinerja yang profesional di antara semua tenaga kependidikan tersebut akan menjamin mutu pendidikan akan meningkatkan dan dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.¹⁷

Pengawas sebagai tenaga kependidikan yang bertujuan untuk mengefektifkan fungsi personil pendidikan, seharusnya diberdayakan melalui proses pemberdayaan yang sistematis. Pada saat yang bersamaan seharusnya pola perekrutan pengawas dilakukan berdasarkan kompetensi dan kebutuhan, sehingga memiliki kinerja yang baik dan berimplikasi kepada peningkatan mutu pendidikan secara signifikan.

Tenaga pendidikan yang terlihat jelas oleh masyarakat adalah guru, kepala sekolah dan pengawas. Ketiganya merupakan tiga serangkai yang tak dapat dipisahkan dalam sistem persekolahan. Karenanya, fungsi pokok ketiganya jika berjalan sebagai mana mestinya, akan meningkatkan mutu pembelajaran sehingga berimplikasi kepada peningkatan secara menyeluruh.¹⁸

¹⁷ *Ibid.*, h. 31

¹⁸ *Ibid.*,

E. Kinerja Guru

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Pengertian kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan kerja.¹⁹

Mangkunegara menyatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kuantitas dan kualitas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Selanjutnya Mangkunegara menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja, yaitu faktor kemampuan (*ability*) seseorang terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan realiti (*knowlwdge* dab *skill*), sedangkan motivasi terbentuk dari sikap (*attitude*) seseorang dalam menghadapi situasi kerja.²⁰

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa seseorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya sangat ditentukan oleh faktor kemampuan yang meliputi IQ, pengetahuan dan keahlian. Dalam arti bahwa seseorang yang memiliki IQ di atas rata-rata dengan pendidikan yang memadai untuk jabatannya untuk terampil dalam mengerjakan pekerjaannya, akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan. Oleh karena itu, seorang guru perlu ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya. Disamping itu, keberhasilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya juga ditentukan dengan adanya motivasi kerja. Motivasi kerja merupakan suatu tenaga internal yang dapat mengarahkan atau mendorong seorang untuk melakukan suatu pekerjaan.

Berteman mengungkapkan “kinerja adalah proses kerja dari seorang individu untuk mencapai hasil-hasil tertentu”. Lebih lanjut bahwa kinerja seseorang

¹⁹Departemen P dan K RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (ED. 2 Jakarta : Balai Pustaka, 1999) h, 94

²⁰Joko Widodo. *Membangun Generasi Berbasis Kinerja*, (Cet. I, Bayumedia, Malang, 2005) h. 78.

dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dihubungkan dengan sifat-sifat orang, misalnya kemampuan dan upaya, sementara faktor eksternal berupa kesulitan tugas dan keberuntungan.

Selanjutnya Prawirasenrono mengemukakan bahwa “kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan dengan moral dan etika”.²¹

Kinerja dalam kajian manajemen yang dikemukakan oleh Kast dan Resenzeing “ Kinerja adalah proses kerja seseorang untuk mencapai tujuan yang relevan”. Sementara itu Stolovitch dan Keeps mengemukakan bahwa “ kinerja adalah hasil yang telah dicapai berhubungan dengan pelaksana dan prestasi kerja”. Berdasarkan pengertian tersebut dikemukakan bahwa kinerja (performance) dapat berupa proses dan hasil kerja atau prestasi seseorang dalam tugasnya.

Menurut Hieknian “Kinerja selalu merupakan tanda keberhasilan suatu organisasi dari orang-orang yang ada dalam organisasi tersebut”. Stoner dan Freeman “Kinerja adalah kunci yang harus berfungsi secara efektif agar organisasi secara keseluruhan dapat berhasil”. Olehnya itu, kinerja, baik dalam bentuk individual maupun dalam bentuk organisasi terus dievaluasi untuk mendapatkan standar keberhasilan.

Dalam mengukur kinerja seseorang dalam bidangnya dikemukakan oleh robin bahwa perbandingan antara hasil evaluasi terhadap pekerjaannya dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Selanjutnya Mink mengatakan beberapa karakteristik seseorang yang memiliki kinerja tinggi, yaitu (1) memiliki percaya diri, (2) selalu

²¹ *Ibid.*, h. 79.

berorientasi pada prestasi, (3) kontrol diri yang tinggi, (4) memiliki kemampuan, dan (5) berusaha terus untuk mencapai sasaran organisasi yang lebih baik.

Kemudian dalam bidang manajemen, pengukuran kerja pada umumnya telah menetapkan beberapa indikator, seperti Kast Mengemukakan “ indikator kerja yaitu, pengawas perencanaan kerja, komunikasi sikap, kerjasama, kebiasaan kerja dan keuangan”. Sementara itu Hodgetts dan Kuratko mengemukakan indikator kerja, yaitu kualitas kerja, kebiasaan kerja, hubungan antara individu dan kemampuan pengawas. Menurut Arnold dan Feldman bahwa untuk mengukur kinerja tergantung pula dengan pekerjaan dan tujuan yang dicapai.

Menurut Made Pidarta kriteria keberhasilan mendidik meliputi (1) memiliki sikap suka belajar, (2) tahu tentang cara belajar, (3) memiliki rasa percaya diri, (4) mencintai prestasi tinggi, (5) memiliki etos kerja, (6) produktif dan kreatif, (7) puas akan sukses dicapai.²²

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah proses dan hasil kerja yang dicapai dalam menjalankan tugas profesionalnya dengan disadari moral etis untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Sebagai indikator kinerja guru dapat dilihat pada tugas profesionalnya yang meliputi ; perencanaan, pelaksanaan , dan penilaian hasil belajar, dan lain-lain.

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasi pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu

²² *Ibid.*, h. 12.

indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih. Suatu rancangan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan berdasarkan alokasi waktu tertentu yang meliputi perumusan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan berdasarkan alokasi waktu tertentu yang meliputi perumusan tujuan pembelajaran, penyusunan materi pelajaran, menetapkan media pembelajaran, penetapan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penetapan alokasi waktu yang sesuai dengan jumlah jam pertemuan dan materi pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. rencana pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan oleh guru dalam persiapan pembelajaran yang merupakan persyaratan utama setiap guru yang harus dipersiapkan sebelum masuk dalam kelas tanpa pembelajaran yang akan berlangsung.

b. Rencana Pengajaran

Sebelum guru melaksanakan pengajaran, terlebih dahulu harus dapat membuat rencana pengajaran. Aktivitas membuat rencana pengajaran ini lazim disebut dengan merencanakan pengajaran. Dengan demikian yang dimaksud dengan merencanakan pengajaran adalah suatu aktivitas seorang pengajar mempelajari terlebih dahulu bahan- bahan yang akan diajarkan sebelum kegiatan belajar dilaksanakan. Kepala sekolah sebagai pembina diharapkan mampu melakukan pembinaan di antaranya sebagai berikut:

- 1) Kemampuan merencanakan pengorganisasian pengajaran meliputi ; kemampuan menggunakan bahan pengajaran yang tercantum dalam kurikulum sekolah, kemampuan menentukan bahan pengajaran, bidang studi, dan kemampuan menyusun bahan pengajaran dengan berbagai jenjang pengajaran.
- 2) Kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar, yang meliputi: merumuskan tujuan instruksional, kemampuan menentukan metode mengajar, kemampuan

menentukan langkah-langkah mengajar, kemampuan menentukan cara-cara motivasi siswa.

- 3) Kemampuan merencanakan pengelolaan kelas, yang meliputi: kemampuan menata ulang kelas, kemampuan mengatur tempat duduk siswa, dan lain-lain²³

c. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara individu dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari diri individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.

Dalam proses belajar mengajar, tugas guru yang paling utama adalah mengkordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal:

1. *Pre Test* (tes awal)

Pada umumnya proses pembelajaran dimulai dengan *pres test*. *Pre tes* ini memiliki banyak kegunaan dalam menjajaki proses pembelajaran yang akan di laksanakan. Oleh karena itu, *Pre test* memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Fungsi *Pre Test* ini antara lain menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan *pres tes* maka pikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang mereka jawab.

2. Proses

Proses di sini dimaksudkan sebagai kegiatan inti dari pelaksana proses pembelajaran, yakni bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan melalui modul.

²³.E. Mulyas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung : 2004) h. 98.

Proses pembelajaran dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal ini tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosial.

3. *Pos test*

Pada umumnya pelaksana pembelajaran di akhir dengan *post test*, sama dengan *pres tes*. *Post test* juga memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran. Fungsi *post test* antara lain untuk mengetahui tingkat penggunaan peserta didik terhadap proses pembelajaran yang sudah berlangsung.²⁴

d. Evaluasi Hasil belajar

Menurut Dinyati dan Mudjiono, evaluasi mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi hasil pembelajaran. Adapun evaluasi hasil belajar menekankan pada perolehan informasi tentang seberapa jauh perolehan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Menurut Syafaruddin dan Nasution bahwa tujuan utama evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran di mana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata berupa simbol. Hasil dari kegiatan evaluasi

²⁴ *Ibid.*, h. 100.

tersebut akan mendorong semangat belajar peserta didik tidak saja oleh penguatan yang menyenangkan tetapi juga tidak menyenangkan.²⁵

F. Profesi dan Kinerja Guru

Kinerja sebagai wujud kegiatan yang dilakukan untuk menentukan hasil kerja yang dicapai oleh guru, tentu saja dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara umum faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu faktor yang berkaitan dengan diri guru itu sendiri dan faktor lingkungan (di luar guru).

Oleh Gordon mengemukakan bahwa “ *A performance was a function of employee’s ability, acceptance of the goals, level of goals, and the interaction of the goal with their ability*”. Definisi tersebut menunjukkan bahwa kinerja mengandung empat elemen utama, yaitu (1) kemampuan, (2) penerimaan tujuan-tujuan organisasi, (3) tingkatan tujuan-tujuan yang dicapai, dan (4) interaksi antara tujuan kemampuan para anggota organisasi.

Secara teoritis masing-masing elemen tersebut berpengaruh terhadap kinerja seseorang. Seseorang individu tidak akan mampu bekerja dengan baik jika tidak memiliki kemampuan dalam mengerjakan pekerjaan tersebut. Oleh karena itu, dalam melaksanakan suatu pekerjaan diperlukan pengetahuan tentang bidang tugas yang dikerjakannya. Begitu pula halnya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai perlu diketahui oleh para anggota organisasi, sehingga tindakan-tindakan mereka lebih terarah kepada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Secara ringkas hal tersebut diurai sebagai berikut:

1. Menguasai kurikulum perangkat penjabarannya. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan sehingga mempunyai peranan penting dalam

²⁵ *Ibid.*, h. 103.

keseluruhan proses kegiatan pendidikan di sekolah. Kurikulum harus menjadi pedoman bagi setiap guru dalam program kegiatan pembelajaran yang dilakukannya, dengan demikian seorang guru harus menguasai kurikulum dengan baik.

2. Menguasai materi pembelajaran yang dibawakannya. Sebagai guru tentu saja wajib menguasai materi pembelajaran yang diasuhnya. Penguasaan ini tidak hanya terbatas pada materi pelajaran itu sendiri tapi juga hal-hal yang berkaitan dengan materi tersebut. Hal inilah yang menuntut adanya upaya guru untuk senantiasa mengembangkan materi sebelum mereka mengerjakan kepada siswa.
3. Penguasaan metode mengajar. Proses penyampaian atau penyajian materi pelajaran kepada siswa dibutuhkan adanya suatu metode yang tepat sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Penguasaan terhadap metode dalam interaksi pembelajaran berarti seorang guru dapat menggunakan metode mengajar yang sesuai, baik dengan materi, siswa, dan fasilitas belajar yang ada.
4. Kemampuan melaksanakan evaluasi Pada setiap kegiatan dibutuhkan informasi tentang hasil yang telah dicapai, demikian juga dalam mengajar. Guru perlu melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauhmana penguasaan yang dimiliki oleh siswa, mengidentifikasi hal-hal belum tercapai, dan menjadi balikan bagi guru untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Sehubungan dengan itu maka seorang guru sangat perlu untuk memiliki kemampuan dalam hal evaluasi hasil belajar siswa.

5. Menguasai pengelolaan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dijalankan oleh guru sangat membutuhkan suatu pengelolaan yang efektif sehingga proses pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik, Pengelolaan ini adalah merupakan prasarat terjadinya suatu kegiatan pembelajaran yang maksimal. Untuk itu maka guru harus terampil atau mampu dalam pengelolaan pembelajaran.²⁶

Berdasarkan hal tersebut, terdapat beberapa kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru sehubungan dengan pelaksanaan tugas untuk mencapai hasil kerja yang efektif adalah menguasai atau memahami, “kurikulum dan perangkat penjabarannya, materi pelajaran, media, bimbingan, administrasi, pengelolaan pembelajaran.

G. Kinerja Guru dalam mendesain PBM

Salah satu dari tahapan mengajar yang harus dilalui oleh guru profesional adalah menyusun perencanaan pengajaran atau dengan kata lain disebut juga dengan “mendesain program pengajaran”. Dalam implementasi kurikulum atau pelaksana pengajaran, mendesain program pengajaran, melaksanakan proses belajar mengajar dan melalui hasil belajar siswa, merupakan rangkaian kegiatan yang saling berurutan dan tak terpisah satu sama lainnya (terpadu).²⁷

Berangkat dari pendapat para ahli tentang tahapan pengajaran yang harus dilalui serta mengacu pada topik pada permasalahan yang dalam tulisan ini, maka dalam uraian berikut ini akan ditemukan kinerja guru dalam mendesain program pengajaran (menyusun program satuan pembelajaran).

²⁶Joko Widodo, *op. cit.*, h. 102.

²⁷Syarifuddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Cet. 3, Quantum Teacing, Jakarta : 2005) h. 82.

Proses belajar mengajar merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam situasi tertentu. Mengajar atau lebih spesifik lagi melaksanakan proses belajar mengajar bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan dapat terjadi begitu saja tanpa direncanakan sebelumnya, akan tetapi mengajar itu merupakan suatu kegiatan yang semestinya direncanakan dan di desain sedemikian rupa mengikuti langkah-langkah dan prosedur tertentu. Sehingga dengan demikian pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Mengenai pentingnya pengajaran itu dipersiapkan dan direncanakan sedemikian rupa, barang kali ada baiknya diperhatikan petunjuk yang disampaikan Nasution sebagai berikut:

Agar bahan pengajaran dapat disajikan kepada siswa dalam jam pelajaran tertentu guru harus membuat *persiapan pelajaran* yang dilakukannya berdasarkan pedoman instruksional itu. tiap pengajar harus membuat persiapan pelajaran sebelum ia dengan penuh tanggung jawab memasuki kelas. Dengan tiap pengajar dimaksud guru TK, SD, SM, MA tapi juga tiap dosen termasuk guru besar perguruan tinggi. Mengajar adalah tugas yang begitu kompleks dan maha sulit, sehingga tak dapat dilakukan dengan baik oleh siapapun tanpa persiapan, sekalipun ia berpengalaman bertahun-tahun.

Petunjuk yang dikemukakan Nasution ini memberi makna bahwa mengajar merupakan pekerjaan dan tugas yang kompleks dan sulit. Oleh karena itu tugas dan pekerjaan tersebut memerlukan persiapan dan perencanaan yang baik, sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Mengajar merupakan tugas mengorganisir dan mengatur jalannya proses belajar mengajar. Oleh karena itu setiap guru perlu membuat persiapan pengajaran

atau suatu pelajaran, sehingga dengan demikian dapat menggunakan dan mengatur lokasi waktu yang tersedia secara efektif dan efisien.²⁸

Senada dengan pendapat Nasution di atas, Waini Rasyidin mengatakan pula sebagai berikut:

Perencanaan adalah pemetaan langkah-langkah kearah tujuan. Perencanaan sangat diperlukan guru karena alokasi sumber, terutama jatah waktu yang terbatas.

Adapun perencanaan itu oleh guru, meskipun tidak ditulis lengkap, seyogyanya meliputi :(1) penentuan tujuan mengajar (2) pemilihan materi sesuai dengan waktu, (3) strategi optimum, (4) alat dan sumber, (5) kegiatan belajar siswa, serta (5) evaluasi.²⁹

Perencanaan pengajaran atau desain instruksional membantu guru mengarahkan langkah dan aktivitas serta kinerja guru yang akan ditampilkan dalam proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan.

H. Profil Guru dalam Konteks Profesional

Berbicara tentang profil guru dalam konteks profesional artinya berbicara tentang kualifikasi guru. Guru yang profesional punya kualifikasi tertentu. Oleh karena perbedaan kualifikasi personal dan kualifikasi profesional perlu diperjelas sebagai berikut:

a. Kualifikasi Personal

Ada berbagai ungkapan untuk melukiskan kualifikasi personal guru antara lain: guru yang baik, guru yang berhasil dan guru yang efektif.³⁰

²⁸ *Ibid.*, 85.

²⁹ Piet Suhartian, *op. cit.*, h. 24.

³⁰ Piet Suhartian, *op. cit.*, h. 24.

1) Guru Yang Baik

Guru yang baik dalam arti ini mempunyai konotasi sifat atau atribut-atribut moral yang baik. Sifat-sifat ini diutamakan dari asumsi dasar bahwa manusia itu sejak lahir sudah membawa sifat-sifat yang baik seperti jujur, setia, sabar dan bertanggung jawab.

2) Guru yang berhasil

Seorang guru dikatakan berhasil bila dalam mengajar ia dapat menunjukkan kemampuan sehingga tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh subyek belajar. Itulah sebabnya, setiap guru yang mengajar harus dapat melihat dengan jelas tujuan-tujuan yang hendak dicapai.

3) Guru yang efektif

Guru disebut efektif bila ia dapat menggunakan waktu dan tenaga yang sedikit tetapi dapat mencapai hasil yang banyak. Guru yang pandai menerapkan metode-metode mengajar secara percaya guna dan berhasil guna akan disebut guru yang efektif.³¹

b. Kualifikasi Profesional

Seperti halnya profesi yang lain guru sebagai jabatan profesional terkait dengan ciri-ciri umum yang telah dikemukakan terdahulu. Namun tidak berarti jabatan guru sama seperti yang lain.

Guru yang profesional bermakna shili (*ekspert*), tanggung jawab, baik tanggung jawab intelektual maupun tanggung jawab moral yang memiliki rasa kesejawatan.

³¹ *Ibid.*, 24.

a. Ahli

Seorang guru tidak saja menguasai isi pelajaran yang diajarkan, tetapi juga mampu dalam menanamkan konsep mengenai pengetahuan yang diajarkan. Ada sisi lain yang dipertanyakan orang, apakah guru yang mengajar itu hanya ahli dalam bidang studi saja atau juga ahli dalam cara mengerjakannya.

Ada pendapat yang mengatakan bahwa bila orang itu menguasai bidang studi, maka ia mampu akan mengerjakannya kepada subyek didik. Pandangan lain mengatakan bahwa seorang guru harus ahli dalam cara mengajar, walaupun ia bukan ahli bidang itu. Pandangan ketiga beranggapan bahwa harus kedua-duanya.

Dalam menyampaikan pesan-pesan didik, maka ia harus menguasai prinsip-prinsip ilmu mendidik. Tampaknya banyak guru yang hanya ahli dalam mengajar tetapi kurang memperhatikan segi-segi mendidik, Pemahaman seperti itu tidak akan bermanfaat bagi guru sebagai pendidik.

Pengetahuan yang diberikan adalah untuk membentuk pribadi yang utuh. Kalau guru hanya ahli dan terampil saja dalam mentransfer materi pelajaran, maka pada suatu saat peranan guru dapat diganti dengan media teknologi.

Guru bukan hanya mengajar tetapi juga mendidik. Melalui pengajaran guru membentuk konsep berpikir, sikap jiwa dan menyentuh afeksi yang terdalam dari inti kemanusiaan subyek didik, ia bukan sebuah manusia tetapi ia adalah seorang manusia.

Kiat mengerjakan seperti itulah yang diartikan ahli dalam memberi pengetahuan, mengembangkan pengetahuan dan menumbuhkan apresiasi, sehingga inti kemanusiaan subyek didik dapat berkembang.

b. Bertanggung Jawab

Disamping ciri yang disebutkan terdahulu, guru yang profesional juga memiliki otonomi dan tanggung jawab. Yang dimaksud dengan otonomi adalah suatu sikap mandiri dalam mengemukakan apa yang harus dikatakan berdasarkan keahliannya. Sikap kemandirian seperti ini akan diperoleh melalui proses yang bertahap.

Pengertian bertanggung jawab mengandung arti bahwa seseorang mampu memberi pertanggung jawaban dan kesediaan untuk diminta pertanggung jawaban. Tanggung jawab ini multi dimensional artinya bertanggung jawab pada diri sendiri, terhadap siswa, terhadap orang tua, lingkungan, masyarakat, bangsa dan negara, terhadap sesama manusia dan juga terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

c. Memiliki Rasa Kesejawatan

Salah satu tugas dari organisasi profesi ialah menciptakan rasa kesejawatan sehingga ada rasa aman dan perlindungan jabatan. Etika profesi itu dikembangkan melalui organisasi profesi seperti PGRI. Melalui organisasi ini semangat korps dikembangkan agar harkat dan martabat guru dijunjung tinggi.

Usaha meningkatkan citra guru di masyarakat diperjuangkan melalui organisasi profesi. Adalah ironis bila di satu sisi guru diharuskan memiliki tanggung jawab mendidik yang begitu berat, tetapi di sisi lain pengharapan dan perlindungan terhadap jabatan tidak sesuai dengan tanggung jawab yang dipikulnya.³²

I. Pentingnya Peningkatan Kemampuan Profesional Guru Madrasah

Pentingnya peningkatan kemampuan profesional guru madrasah dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang. *Pertama* di tinjau dari perkembangan ilmu pengetahuan

³² *Ibid.*, 26.

dan teknologi pendidikan. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, berbagai metode dan media baru dalam pembelajaran telah berhasil dikembangkan. Demikian pula halnya dengan pengembangan materi dalam rangka pencapaian target kurikulum harus sering dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi . Semua itu harus dikuasai oleh guru dan kepala madrasah, sehingga mampu mengembangkan pembelajaran yang dapat membawa anak didik menjadi lulusan yang berkualitas tinggi. Dalam rangka itu, peningkatan kemampuan profesional guru madrasah perlu dilakukan secara kontinyu sering dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan.

Kedua, ditinjau dari kepuasan dan moral kerja. Sebenarnya peningkatan kemampuan profesional guru merupakan hak setiap guru. Artinya, setiap pegawai berhak mendapat pembinaan secara kontinyu, apakah dalam bentuk pengawasan, studi banding, tugas belajar, maupun dalam bentuk lainnya. Demikian pula, guru madrasah berhak mendapatkan pembinaan. Guru Madrasah swasta berhak mendapatkan pembinaan profesional dari departemen atau dinas yang berwenang. Oleh karena itu merupakan hak setiap guru di Madrasah, maka peningkatan kemampuan profesional guru dapat juga dianggap sebagai pemenuhan hak. Pemenuhan hak tersebut, bilamana dilakukan dengan sebaik-baiknya merupakan suatu upaya pembinaan kepuasan dan moral kerja, semangat kerja yang tinggi dan disiplin.

Ketiga, peningkatan profesional guru sangat dipentingkan dalam rangka manajemen peningkatan manajemen mutu berbasis sekolah adalah kemandirian dari

seluruh *stakeholder* madrasah, salah satunya dari guru. Kemandirian guru akan timbul bilamana ada peningkatan profesional kepada dirinya.³³

Secara sederhana peningkatan kemampuan profesional guru dapat diartikan sebagai upaya membantu guru yang belum matang menjadi matang, yang tidak mampu mengelola sendiri menjadi mampu mengelola sendiri, yang belum memenuhi kualifikasi menjadi memenuhi kualifikasi, yang belum terakreditasi menjadi terakreditasi. Kematangan, kemampuan mengelola sendiri, memenuhi kualifikasi, merupakan ciri-ciri Profesionalisme. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan profesionalisme guru dapat juga diartikan sebagai upaya membantu guru yang belum profesional menjadi profesional.

J. Kompetensi Guru

Berawal dari proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3G) pada tahun 1979 di bawah pimpinan Prof. Dr., Tjkorde Raka Joni, pikiran tentang peningkatan kualitas guru melalui profesional mulai mencuat. proyek ini kemudian berhasil merumuskan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh seorang guru yang kemudian dikenal dengan “Toga Kompetensi”.³⁴

Ketiga kompetensi itu meliputi (a) kompetensi profesional (b) kompetensi personal dan (c) kompetensi sosial. Berikut ini uraian secara detail.

a. Kompetensi profesional, artinya bahwa guru harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas tentang materi studi. Selain itu, penguasaan metodologis

³³ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesional Guru Madrasah*, (Bumi Aksara, Jakarta: 2003) h. 43

³⁴ Suharsini Arikunto, *Manajemen Pengajaran Sastra Manusiawi* (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), h 238

dalam arti memiliki pengetahuan teoritik serta mampu mengaplikasikannya pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.

b. Kompetensi personal, artinya bahwa guru harus memiliki sikap kepribadian yang mantap sehingga patut dileladangi.

c. Kompetensi sosial, artinya bahwa guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi sosial, baik dengan murid-muridnya maupun sesama guru dengan kepala madrasah, pegawai tata usaha dan anggota masyarakat sekitarnya.³⁵

Kompetensi profesional menjadi erat kaitannya dengan tema sentral penelitian ini karena erat kaitannya dengan kompetensi guru. Namun demikian gambaran menyuruh mengenai kompetensi ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Menguasai Bahan
 - a) Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum madrasah
 - b) menguasai bahan pendalaman aplikasi bidang studi
2. Mengelola program pembelajaran
 - a) Merumuskan tujuan pembelajaran
 - b) Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar
 - c) Memilih dan menyusun prosedur pembelajaran yang tepat
 - d) Melaksanakan program pembelajaran
 - e) Mengenal kemampuan anak didik
 - f) Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial
3. Mengelola kelas
 - a) Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran
 - b) Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi

³⁵ *Ibid.*, h. 239

4. Menggunakan media

- a) Mengetahui, memilih dan menggunakan media
- b) Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana
- c) Menggunakan laboratorium
- d) Menggunakan perpustakaan.

5. landasan-landasan pendidikan

- a) Mengetahui sejarah pendidikan serta peraturan pendukungnya
- b) Memahami fungsi madrasah dalam masyarakat sebagai pusat budaya dan pusat pendidikan.
- c) Mengetahui tujuan pendidikan
- d) Mengetahui interaksi belajar mengajar
- e) Menilai prestasi siswa untuk pendidikan pengajaran
- f) Mengetahui fungsi dan program pelayanan dan penyuluh di Madrasah
- g) Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi Madrasah
- h) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pembelajaran.³⁶

Penguasaan pada beberapa poin di atas menjadi karakteristik guru-guru yang profesional dengan berbasis pada kompetensi terutama pada bidangnya. Penempatan guru sesuai dengan keahliannya seperti yang dikehendaki pada uraian di atas adalah bukti penerapan prinsip manajemen *the right on the right place*.

Guru adalah ujung tombak pendidikan, sebab guru secara langsung mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi

³⁶ *Ibid.*, h. 240.

manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi.³⁷ Sebagai ujung tombak guru dituntut agar lebih proaktif dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidikan guru pengajar. Sebagai pendidik ia harus dapat membimbing anak didiknya, memiliki kemampuan menjunjung tinggi nilai moral dan etika. Sebagai pengajar ia harus dapat mengajar anak didiknya menjadi anak yang cerdas dan terampil.

Peran guru dalam mengembangkan sumber daya manusia bukan hanya menuntut kompetensi kognitif atas keterampilan antara manusia melainkan juga kemampuan membantu anak didik dalam melapangkan jalan menuju perubahan-perubahan positif pada aspek kejiwaannya. Selain itu, dalam memberikan pelajaran guru akan menggunakan pendekatan psikologi kejiwaan berdasarkan tingkat emosi perkembangan anak didik, agar supaya anak tersebut dapat mengikuti pelajaran secara antusias.

Secara psikologis inilah yang menekankan peranan guru sebagai tenaga pengajaran dalam menghadapi derasnya arus informasi, karena itu seorang guru selain menguasai ilmu mendidik (*paedagogis*) diharapkan juga mampu memotivasi kompetensi profesional seperti yang tersebut di atas sesuai perkembangan zaman. Bila guru tank sanggup mengembangkan kompetensinya dalam penguasaan teknologi dan menyerap informasi maka akan timbul kesenjangan antara harapan guru dan siswanya.

Tuduhan guru sebagai komponen yang paling bertanggung jawab terhadap lemahnya sistim pendidikan adalah hal yang bisa dimaklumi. Hal ini tercermin pada rendahnya kualitas pendidikan dan belum relevan dengan tuntutan perkembangan

³⁷Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 1996), h. 2.

masyarakat.³⁸ Oleh karena itu dalam rangka membangun kompetensi guru, perhatian yang serius, seharusnya ditingkatkan guna perbaikan kualitasnya terutama ketika melaksanakan tugasnya secara operasional.

Guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, jika telah menguasai materi kependidikan, paling tidak guru memegang peran sentral dalam proses belajar mengajar, setidaknya menjalankan tugas utamanya yaitu merencanakan, melaksanakan pengajaran dan memberikan evaluasi.

Seseorang guru harus mampu merencanakan dengan cara mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu, hal itu memungkinkan hasil yang dicapai sesuai dengan target yang ditetapkan. Demikian pula dengan pelaksanaannya harus sesuai dengan apa yang direncanakan agar sering dengan apa yang diinginkan.

Guru sebagai pelaksana pendidikan dan pengawas harus memiliki kemampuan teknis yang terkait dengan bagaimana menggunakan segala sumber daya pendidikan yang ada dalam kegiatan belajar mengajar dengan baik melalui berbagai strategi/metode dan sekaligus mampu menjadi sumber belajar bagi siswa. Dalam hal ini guru mempunyai fungsi sebagai motivator dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar. Menurut Slameto dan empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi yaitu :

1. Mengingat dorongan kepada siswa untuk belajar .
2. Menjelaskan secara konkrit kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
3. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik dikemudian hari.
4. Membentuk kebiasaan-kebiasaan belajar yang baik.³⁹

³⁸ H. A. R. Thilaar, *Paradigma Baru Pendidikan nasional* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), h. 134.

Guru sebagai direktur belajar, pendekatan yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar tidak hanya melalui pendekatan instruksional akan tetapi disertai dengan pendekatan pribadi. Melalui pendekatan pribadi ini diharapkan guru dapat mengenal dan memahami murid secara mendalam sehingga dapat membantu dalam proses belajarnya. Dengan perkataan lain, sebagai direktur belajar, guru sekaligus berperan sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya, Slameto mengatakan guru sebagai pembimbing dalam belajar guru diharapkan mampu untuk:

1. Mengetahui dan memahami setiap siswa baik secara individu maupun kelompok.
2. Memberikan penerapan kepada murid mengenai hal-hal yang diperlukan dalam proses belajar.
3. Memberikan kesempatan yang memadai agar tiap murid dapat belajar sesuai kemampuan pribadinya.
4. Membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya.
5. Menilai keberhasilan setiap langkah kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan.⁴⁰

Kebiasaan pendidikan atau tinggi rendahnya mutu pendidikan sangat ditentukan sejauh mana kinerja para pelaku pendidikan khususnya guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mengelola pendidikan dan pengajaran yang dibebankan kepadanya. Tinggi rendahnya mutu pendidikan sesungguhnya merupakan tanggung jawab segenap bangsa Indonesia, namun sorotan-sorotan masyarakat ada berbagai media masa menunjukkan bahwa rendahnya kinerja tenaga kependidikan

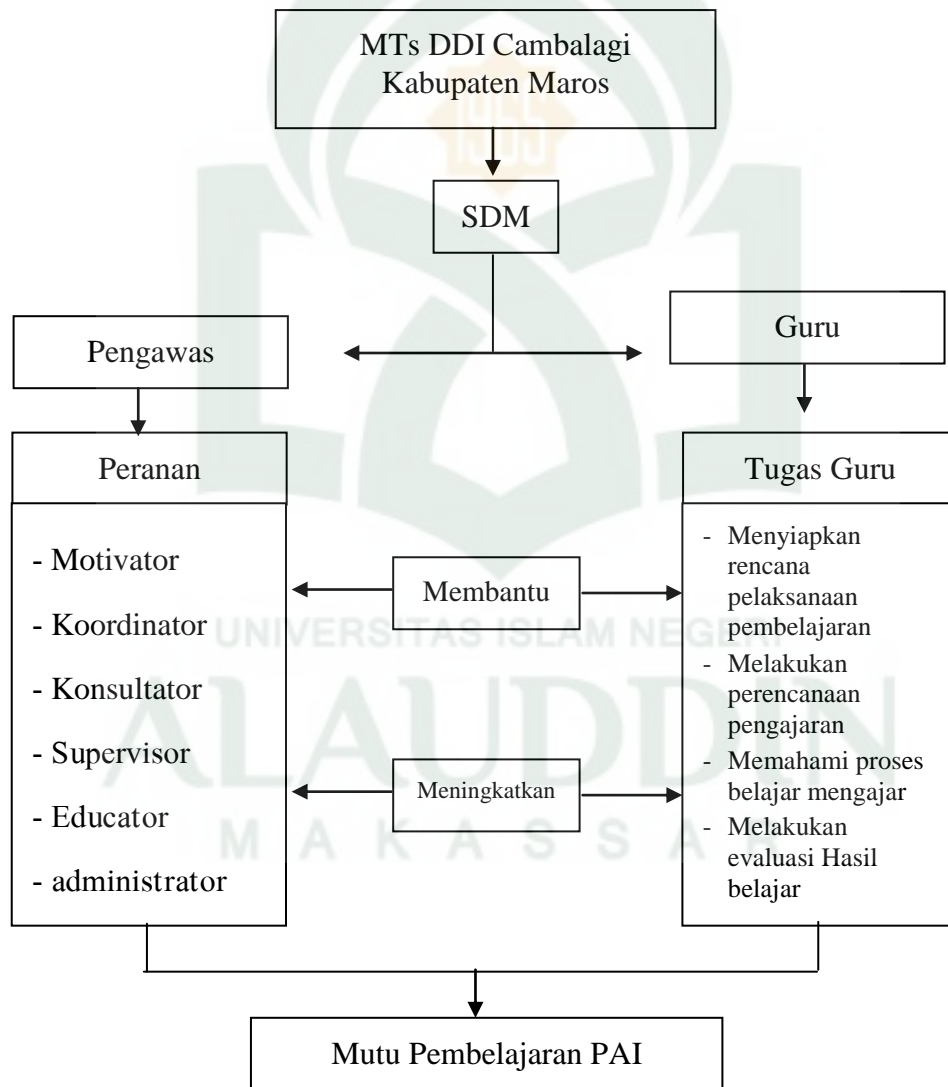
³⁹Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Bina Aksara, Jakarta : 1998). h. 101.

⁴⁰ *Ibid.*, h. 102.

khususnya guru sebagai pengelola dan pelaksanaan langsung proses belajar mengajar di kelas.

K. Kerangka Pikir

Kerangka pikir sebagai landasan konseptual yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada analisis tema secara umum dan tidak lepas dari kondisi riil DDI Cambalagi



Skema di atas adalah gambaran rill MTs DDI Cambalagi. Dua elemen penting perlu dibenahi pada madrasah pembacaan ulang peranan pengawas dalam upaya meningkatkan tugas guru.

Madrasah sebagai lambang pendidikan membutuhkan guru yang profesional, serta komitmen pengawas sebagai pengawas pada proses pembelajaran yang terjadi di Madrasah. Keduanya adalah *mutlak simbiotik*, dimana guru dan pengawas membutuhkan madrasah sebagai lapangan kreatifnya yang kesemuanya mengarah kepada perbaikan sistem pendidikan. Selain dari pada itu, siklus tersebut membutuhkan perubahan paradigma pengawas dengan tertitik tolak pada dua elemen di atas dan tetap merujuk kepada asumsi bahwa guru sebagai mitra kerja dengan tidak mengagapnya sebagai obyek semata.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah bersifat kualitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat pos-positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara purposive sampling dan snowball, tehnik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/deduktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud penelitian kualitatif disini adalah hasil peneliti mendeskripsikan objek secara alamiah, faktual dan sistematis, yaitu mengenai Peranan Pengawas Pendidis dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru pada MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Tsanawiyah DDI Cambalagi, terletak di Dusun Cambalgi Desa Tupabbiring Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai Bulan Agustus sampai bulan Desember 2010 (berlangsung kurang lebih 5 bulan).

B. Metode Pendekatan

Bila dilihat dari segi pendekatan yang digunakan (cara menyoroti dan menganalisis permasalahan), penelitian ini tergolong sebagai penelitian deskriptif kualitatif. Disebut penelitian deskriptif karena pembahasannya dilakukan dengan

¹Lihat Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif (Cct. VI; Bandung: Alfabet, 2008), h. 15.

mendeskripsikan atau menggambarkan fakta-fakta dalam bentuk narasi,² secara menyeluruh tentang situasi dan kejadian secara sistematis dan faktual mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar dimana pada umumnya jenis ini diartikan secara luas yaitu bukan hanya memberikan gambaran terhadap fenomena melainkan juga menerangkan hubungan-hubungan dan memperkuat prediksi serta mendapatkan makna dan kompilasi dari permasalahan yang hendak dicapai. Disebut kualitatif karena data (informasi) yang digunakan adalah konsep-konsep dan pernyataan-pernyataan yang bersifat kualitatif.

Dalam menelaah permasalahan yang dikemukakan dalam tesis ini, peneliti menggunakan multi pendekatan sebagai berikut:

- a. Pendekatan pedagogik yaitu pendekatan yang berpandangan bahwa manusia merupakan makhluk Tuhan yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan jasmaniah dan rohaniyah yang memerlukan bimbingan dan pengarahan melalui proses pendidikan. Dalam penelitian ini, pendekatan pedagogik digunakan untuk mengamati segenap pengalaman dan pemikiran manusia dalam hal ini motivasi kerja guru pada MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros dalam konteks Peranan pengawas dapat meningkatkan mutu pembelajaran guru sebagai agen terhadap peningkatan mutu Pendidikan.
- b. Pendekatan sosiologis
Pendekatan psikologis digunakan untuk mendalami berbagai perilaku yang dibangun oleh pengawas pendais dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru.
- c. Pendekatan psykologis

²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 309.

Pendekatan psikologis digunakan untuk mengetahui adanya peranan pengawas pendais dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru.

d. Pendekatan religius

Pendekatan religius digunakan untuk memberikan penjelasan bahwa tentang pentingnya manusia untuk memperlihatkan kerja yang baik karena kerja yang nampak itulah yang akan dinilai oleh Allah swt.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah semua data yang diperoleh langsung di lokasi penelitian berupa hasil observasi, wawancara, pertanyaan dan dokumentasi. Dengan demikian, data dan informasi yang diperoleh adalah data yang validitasnya dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini tidak menggunakan populasi³, namun demikian penulis menggunakan istilah *sosial situation* atau situasi sosial sebagai obyek penelitian yang terdiri atas empat elemen, yaitu: Pertama, tempat yakni Madrasah Tsanawiyah DDI Cambalagi; Kepala Madrasah dan kedua pengawas Pendais Kementerian Agama Kabupaten Maros, ketiga guru. Keempat aktivitas yakni peranan pengawas pendais dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru. Penelitian ini difokuskan pada guru berjumlah 26 orang yang terdiri dari 14 laki-laki dan 11 perempuan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung data primer, yakni data yang diperoleh dari literature seperti buku-buku, majalah, dokumen, maupun referensi

³Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch* (Cet. XVI; Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1984) h. 70.

yang berkaitan dengan penelitian ini khususnya yang relevan dengan peranan pengawas.

D. Instrumen Penelitian

Upaya untuk memperoleh data informasi yang sesuai dengan sasaran penelitian menjadikan kehadiran peneliti dalam setting penelitian merupakan hal penting karena sekaligus melakukan proses empiris. Hal tersebut disebabkan karena instrument utama dalam penelitian kualitatif adalah sipeneliti sendiri sehingga peneliti secara langsung melihat pelaksanaan tugas pengawas pendais dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada MTs DDI cambalagi.

Kehadiran peneliti dalam setting sebagai instrument utama, mengingat data informasi yang akan digali dalam sebuah proses ditinjau dari berbagai dimensi dan dinamika yang ikut mewarnai perjalanan tersebut. Kehadiran peneliti dalam setting berperan sebagai nstrumen utama dimaksudkan, untuk menjaga objektivitas dan akurasi data yang dibahas.

Instrumen artinya sesuatu yang digunakan untuk mengerjakan sesuatu⁴ instrument penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri atau *human instrument*, yaitu peneliti sendiri menjadi instrument.⁵ Kemudian peneliti mengembangkan instrument tersebut menjadi wawancara, dan dokumentasi.

Adapun instrumen yang digunakan sesuai dengan metode pengumpulan data:

⁴M.Dahlan Y.al-Barry dan L. Sofyan Yacob, *Kamus Induk Ilmiah Seri Intelektual* (Cet. I; Surabaya: Target Press, 2003), h. 321.

⁵Humen Instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan dalam menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atau temuannya, Sugiono, op.cit., h. 305.306

a. Pengamatan (*observasi*)

Pengamatan atau observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung pada objek yang diteliti secara sengaja dan sistematis.⁶ Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap Peranan Pengawas Pendais dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru pada MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros.

b. *Interviu* atau Wawancara

Interviu atau wawancara adalah melakukan pengumpulan data dengan berdialog kepada pihak-pihak yang berkompeten untuk mendapatkan informasi dengan mengungkapkan pertanyaan secara langsung terhadap informan.⁷ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa wawancara itu lebih ditekankan dalam bentuk komunikasi secara langsung, meskipun wawancara itu bisa dilakukan tanpa tatap muka. Dalam hal ini penulis memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada informan dengan cara terstruktur dan non struktur.

Untuk berlangsungnya wawancara dengan informan secara luwes dan kondusif, pewawancara telah memperhatikan keadaan informan yang akan diwawancarai. Informan yang diwawancarai ialah unsur pimpinan, kepala Madrasah, pengawas pendais dan guru MTs DDI Cambalagi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁸ Dokumen yang dijelaskan sebagai sumber data dalam

⁶Winarno Surakhmat, *Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1990), h. 100.

⁷Lihat Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 39

⁸ *Ibid.*, h. 202.

penelitian ini meliputi sejarah pendirian, keadaan guru dan semua yang terkait dengan struktur organisasi di MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros.

E. Teknik Pengolahan dan analisis Data

Penelitian tentang peranan pengawas pendais dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI pada MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros ini adalah sebuah penelitian kualitatif deskriptif, dengan cara wawancara kepada responden.

Keseluruhan data yang terkumpul dianalisis. Analisis data merupakan upaya dalam rangka mencari, mengidentifikasi dan mensistematisasi catatan dari obeservasi langsung, wawancara, dan dokumen-dokumen yang ada untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Sehubungan dengan pendapat tersebut, maka kegiatan analisis data dalam penelitian ini sepanjang proses pengumpulan data di lapangan berlangsung hingga data yang dikehendaki sudah dianggap lengkap dan jenuh.

Pelaksanaannya ketika peneliti mengadakan observasi, wawancara. Analisis dilakukan dengan membandingkan maupun menghubungkan-hubungkan antara satu informasi dengan informasi lainnya. Dengan cara semacam ini peneliti dapat mengembangkan pelacakan dan penjelajahan lebih lanjut terhadap data yang diperlukan.

Analisis data berikutnya dilanjutkan ketika penelitian membuat catatan hasil temuan ke dalam buku catatan lapangan. Data tersebut diklarifikasi sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, kemudian diberi pengkodean sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisis secara keseluruhan.

Penelitian analisis secara keseluruhan dilakukan setelah kegiatan pengumpulan data di lapangan dinyatakan rampung dan data diperlukan sudah

lengkap. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif semua data hasil temuan di lapangan.

Data yang telah dikumpulkan diolah dengan analisis kualitatif proses pengumpulan data mengikuti konsep Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiono, bahwa aktivitas dalam pengumpulan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.⁹

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkul, meneliti hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

c. Verifikasi data

Verifikasi data adalah upaya untuk mendapatkan kepastian apakah data tersebut dapat dipercaya keasliannya atau tidak. Dalam verifikasi data ini akan diprioritaskan kepada keabsahan sumber data dan tingkat objektivitas serta adanya keterkaitan antara data dari sumber yang satu dengan sumber yang lainnya dan selanjutnya ditarik suatu kesimpulan.

F. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Untuk menguji kembali peristiwa yang terjadi dilapangan maka perlu dilakukan pemeriksaan keabsahan data (*trustworthiness*) yang diperoleh. Hal ini disebabkan karena tanpa pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh peneliti

⁹Lihat Sugiyono, *op. cit.*, h. 246 – 249.

dari lapangan secara cermat, tepat dan teknik tertentu, maka sulit dipertanggung jawabkan kebenaran dari penelitian yang dilakukan. Sehubungan dengan pemeriksaan ini secara teoretis, Hammersley mengemukakan *subtle form of realism* yang terdiri atas tiga elemen, yaitu: (1) validitas yang diidentifikasi dengan keyakinan terhadap pengetahuan kita, (2) realitas diasumsikan sebagai hal yang bebas untuk diteliti, dan (3) realitas dipandang sebagai perspektif factual; oleh sebab itu data dalam penelitian ini digambarkan secara representative.¹⁰

Gambaran peristiwa di atas obyek yang diamati mempertimbangkan derajat koherensi internal, masuk akal, dan berhubungan dengan peristiwa factual dan realistic. Fenomena lapangan harus bebas dari intervensi subyektif peneliti. Menurut Scriven bahwa sesuatu yang obyektif adalah sesuatu yang dapat dipercaya, factual dan dapat dipastikan. Oleh karena itu kepastian yang dimaksud adalah kepastian data yang diperoleh¹¹. Dengan demikian pemeriksaan keabsahan data merupakan upaya untuk menjaga kepercayaan data penelitian *crosscheck* dengan data yang sama atau data yang bertentangan.

¹⁰ Sri Widianingsi, *Persepsi Dosen Universitas Muhammadiyah Malang terhadap konsep gender*. Tesis (Malang: Pascasarja 1998). h. 52.

¹¹ Lexy Moleng, *metode penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), h. 174.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs DDI Cambalagi

a) Sejarah Madrasah

MTs DDI Cambalagi berdiri pada tanggal 10 Oktober 1988 ini merupakan cikal bakal dari lahirnya Diniyah (Sekolah Arab) pada tanggal 15 Januari 1987. Ide pendirian Madrasah ini bermula dari 2 (dua) orang pemuda yang bernama Muh. Rusdi Madjid dan Wajdi Syamsu, keduanya merupakan pengurus Remaja Masjid Darussalam Cambalagi. Dimana pada waktu itu Muh. Risydi Madjid sebagai ketua dan Wajdi Syamsu sebagai sekretaris, sebagai pemuda yang memiliki idealisme dan visi yang jauh kedepan, dalam pemikirannya tidak pernah merasa tenang dikala itu, selalu bergejolak melihat betapa banyak anak-anak disekitar yang tidak bisa menggap pendidikan disebabkan karena faktor jauhnya jarak yang harus ditempuh untuk sampai di sekolah sementara transportasi masih sangat-sangat terbatas bahkan hampir tidak ada. Pada waktu itu SLTP dan SLTA saja hanya terdapat di kota Kabupaten yang jaraknya \pm 4 km, disamping itu faktor kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan masih sangat kurang sehingga anak-anak yang melanjutkan pendidikan ke SLTP dan SLTA masih dapat dihitung jari atau masih sangat jarang. Akhirnya kedua pemuda inilah yang saling bahu membahu mewujudkan berdirinya Madrasah Tsanawiyah sebagai (SLTP), salah satu upaya yang sangat berat dilakukan pada waktu itu ialah mencari calon siswa baru yang akan ditampung melalui promosi langsung *door to door* (dari rumah ke rumah) sampai pada tahapan selanjutnya mencari dukungan dana dari keluarga terdekat khususnya orang tua dalam lingkup

interen keluarga untuk persiapan pembangunan gedung kelas, meskipun waktu itu ruang kelas masih sangat sederhana (darurat). Akhirnya dari tahun ke tahun Madrasah ini mengalami kemajuan, semua berkat niat dan keikhlasan para pendiri serta keikhlasan para donatur dan dukungan dari semua pihak baik moril maupun materil. Semoga Madrasah ini senantiasa eksis menjalankan misinya demi meraih visi kedepan Amin Yarabba Alamin!!!

Berdasarkan data yang ada sejak berdirinya yakni pada tahun 1988 sampai sekarang MTs DDI Cambalagi dikepalai oleh:

- a. Nama : Wajdi, S. Ag
- b. Pendidikan Terakhir : S1/Akta IV
- c. Jurusan Ijazah : Peradilan Agama (syariah)

b) Visi Misi dan Tujuan Madrasah

Visi madrasah adalah menciptakan lulusan yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dan berwawasan luas serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita madrasah yang:

- a. berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi yang ada
- b. sesuai dengan norma dan harapan masyarakat
- c. ingin mencapai keunggulan pendidikan yang islami.
- d. mendorong semangat dan komitmen seluruh warga madrasah
- e. mendorong adanya perubahan yang lebih baik
- f. mengarahkan langkah-langkah strategis madrasah.

Untuk mencapai **visi** tersebut, perlu disusun **misi** berupa kegiatan jangka pendek, menengah dan panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan **visi** di atas.

- a. Madrasah dapat memenuhi Standar Isi dan Standar Proses
- b. Melakukan pembinaan mental, ahlak dan budi pekerti yang bernuansa Islam
- c. Tercapainya peningkatan nilai hasil ujian nasional
- d. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia
- e. Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efisien dan menyenangkan
- f. Mengoptimalkan semua sumber belajar

Di setiap kerja komunitas pendidikan, kami selalu menumbuhkan disiplin sesuai aturan bidang kerja masing-masing, saling menghormati dan saling percaya dan tetap menjaga hubungan kerja yang harmonis dengan berdasarkan ukhuwah islamiyah serta pelayanan prima, kerjasama, dan silaturahmi. Penjabaran misi di atas meliputi:

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah.
3. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
4. Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan berakhlak islami
5. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran islam yang benar sesuai pemahamanshalafussholeh sehingga terbangun siswa yang kompeten dan berakhlak mulia.
6. Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi, dan bertaqwa pada Allah Subhanahu wata'ala.

Misi merupakan kegiatan jangka pendek, menengah dan panjang yang masih perlu diuraikan menjadi beberapa kegiatan yang memiliki tujuan lebih detil dan lebih jelas. Berikut ini jabaran tujuan yang diuraikan dari visi dan misi di atas. Tujuan sekolah kami merupakan jabaran dari visi dan misi sekolah agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut:

1. Dapat memenuhi Standar Isi dan Standar Proses
2. Tercapainya 80% lulusan yang melanjutkan studi ke pendidikan berikutnya
3. Tercapainya peningkatan nilai hasil ujian setiap tahun pelajaran
4. Mengupayakan lahirnya lulusan yang berdaya saing di bidang Iptek dan Imtaq

Tujuan sekolah tersebut secara bertahap akan dimonitoring, dievaluasi, dan dikendalikan setiap kurun waktu tertentu, untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) MTs DDI Cambalagi dan yang dibakukan secara menyeluruh, sebagai berikut:

1. Meyakini, memahami, dan menjalankan ajaran islam dengan sungguh-sungguh sesuai kitab Alqur'an Hadist-hadist yang shahih.
2. Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban untuk berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
3. Berpikir secara logis, kritis, kreatif, inovatif dalam memecahkan masalah, serta berkomunikasi melalui berbagai media.
4. Menjalankan pola hidup sehat jasmaniah dan Rohaniah
5. Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.

Selanjutnya, atas keputusan bersama guru dan siswa, SKL tersebut lebih kami rinci sebagai profil siswa sekolah Muhammadiyah sebagai berikut:

1. Mampu menampilkan kebiasaan sopan santun dan berbudi pekerti sebagai cerminan akhlak mulia, iman dan taqwa kepada Allah Subhanuhwata'ala.
2. Mampu berbahasa Inggris dan arab secara aktif.
3. Mampu mengaktualisasikan diri dalam berbagai olah raga, sesuai pilihannya.
4. Mampu mendalami cabang pengetahuan yang dipilih.
5. Mampu mengoperasikan komputer aktif untuk program microsoft word, excel, dan desain grafis.
6. Mampu melanjutkan ke jenjang lebih tinggi setingkat di atasnya terbaik sesuai pilihannya melalui pencapaian target pilihan yang ditentukan sendiri.
7. Mampu bersaing dalam mengikuti berbagai kompetisi akademik dan non akademik di tingkat kecamatan, kota, propinsi, dan nasional.
8. Mampu memiliki kecakapan hidup personal, sosial, *environmental* dan *pravocasional*.

c) Perkembangan Peserta didik dan Guru

1. Peserta didik

Hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa jumlah peserta didik, yang diterima pada saat pendaftaran siswa baru berjalan sesuai dengan target penerimaan. Kaitannya dengan itu dapat dilihat pada table 1 berikut ini.

Tabel. 1

**Kondisi Peserta Didik dalam Tiga Tahun Terakhir MTs DDI Cambalagi
Kabupaten Maros Tahun Ajaran 2008/2009, 2010**

Keadaan Siswa	Tahun Pelajaran	Kelas I (orang)	Kelas II (orang)	Kelas III (orang)	Jumlah (orang)
Jumlah Siswa	2007/2008	112	76	73	261
	2008/2009	107	99	72	278
	2009/2010	98	104	97	299
	2010/2011	105	97	103	305

Sumber: Survei lapangan, tahun 2010

Berdasarkan table 1 di atas, peserta didik MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros Tahun Ajaran 2008/2009, 2010, menunjukkan bahwa setiap tahun jumlah peserta didik cenderung bertambah.

2. Guru

Ada 2 aspek penting mengenai ketenagaan di MTs DDI Cambalagi. Kaitannya dengan kualifikasi guru MTs DDI Cambalagi menunjukkan adanya kualifikasi jenjang pendidikan yang bervariasi, dari 32 responden yang berpendidikan formal setingkat strata satu (S-1) sebanyak 20 orang, diploma sebanyak 1 orang, dan strata dua (S-2) sebanyak 2 orang. Dari 23 orang yang sudah disertifikasi sebanyak 11 orang. Kaitannya dengan itu dapat dilihat pada table 2 berikut ini.

Tabel. 2
Kualifikasi tingkat pendidikan guru MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros
Tahun Ajaran 2008/2009, 2010

No	Nama Guru	Jenis Kelamin		Pendidikan	Sertifikasi	Ket
		L	P			
1	Wajdi, S. Ag			S1	Sudah	
2	Muh. Sainal, S. Ag			S1	Sudah	
3	M. Yunus, S. Ag			S1	Sudah	
4	Dra. Sitti Jakiah			S1	Sudah	
5	Lukman, S. Ag			S2	Belum	
6	Hasnawi, S. Pd			S1	Sudah	
7	Dalawettoing, S. Pd.I			S1	Sudah	
8	Nur Arifin, S. Pd			S1	Sudah	
9	Saniah, S. Ag			S1	Sudah	
10	Mukarrama, S. Ag			S1	Sudah	
11	Khaerunnisa, S. Pd.I			S1	Belum	
12	Nuraeni, S. Ag. S.Pd.I			S1	Sudah	
13	Nurbaya, S. Ag			S1	Belum	
14	Abd. Hamid, S. Pi			S1	Sudah	
15	Jawahir, S. Ag			S1	Belum	
16	Alimuddin, S. Ag			S1	Belum	
17	Mansyur Umar			S1	Belum	
18	Suriani			S1	Belum	
19	Naila, S. Pd.I			S1	Belum	
20	Jumati, S. Pd			S1	Belum	
21	Muh. Arief			S1	Belum	
22	Rosdiana, S. Pd			S1	Belum	
23	Marhani, S. Pd			S1	Belum	
24	Bisri, S. Hi			S1	Belum	
25	Kamil			S1	Belum	
26	Rais, SEI			S1	Belum	

Sumber: Survei lapangan, tahun 2010

Berdasarkan table 2 di atas menunjukkan dari 26 responden yang berpendidikan formal setingkat strata satu (S-1) sebanyak 25 orang, diploma sebanyak 1 orang. Dari 26 orang yang sudah disertifikasi sebanyak 10 orang. Hal ini menunjukkan bahwa

pendidikan formal responden yang dominan adalah strata satu (S-1). Artinya, harapan kepala madrasah untuk menghasilkan kompetensi kelulusan peserta didik sangat besar. Dari 26 responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 14 orang sedangkan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 12 orang. Hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin responden pada umumnya adalah perempuan

d) Perkembangan Capaian Akademik Madrasah

a. Hasil Ujian Nasional

Tabel. 3

Perkembangan Capaian Akademik Madrasah

No	Mata Pelajaran	Hasil UN 2008			Hasil UN 2009			Hasil UN 2010		
		T	R	RT	T	R	RT	T	R	RT
1.	Bhs. Indonesia	8,40	5,60	7,43	7,60	5,60	6,97	7,40	3,60	6,74
2.	Bahasa Inggris	9,20	7,80	8,46	8,60	5,00	7,78	9,20	3,80	6,61
3.	Matematika	8,50	5,25	7,28	9,00	6,00	7,64	9,50	6,00	8,43
4.	IPA	8,25	5,75	6,86	8,50	6,75	7,96	8,50	5,50	7,92

b. Prestasi Murid

No.	Kejuaraan	Tingkat	Tahun
1	Lomba Bahasa Inggris	Nasional	2002
2	Matematika	Kabupaten	2004
3	Matematika	Kabupaten	2008

c. Non Akademik

No.	Kejuaraan	Tingkat	Tahun
1	Juara I Tenis Meja	Kabupaten	2002
2	Juara I Volly Ball	Kabupaten	2002
3	Juara II Qasidah	Kabupaten	2006
4	Juara I Takraw	Kabupaten	2008
5	Juara I Lomba Pidato Putri	Kabupaten	2010
6	Juara II Lomba Pidato Putra	Kabupaten	2010
7	Juara III Lomba Pidato Putra	Kabupaten	2010
8	Juara II Lomba Nasyid Putra	Kabupaten	2010

Sumber: Survai lapangan, tahun 2010

e) Sarana Prasarana

1. Kepemilikan Tanah
 - a. Keliling Tanah
 - b. Luas tanah yang diakui Madrasah menurut status dan penggunaannya

Tabel. 4

Kepemilikan Sarana Prasarana MTs DDI Cambalagi

Status Pemilikan		Luas Tanah Seluruhnya	Penggunaan			
			Bangunan	Halaman	Lapangan Olahraga	Lain-lain
Milik	Sertifikat	6,359	320	450	-	5.589
	Belum Sertifikat	-	-	-	-	-
Bukan Milik		-	-	-	-	-

Sumber: Survai lapangan, tahun 2010

2. Sarana Fisik

Tabel. 5
Kepemilikan Sarana Fisik MTs DDI Cambalagi

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Ruang kelas	6
2	Ruang lab. IPA	1
3	Ruang Lab. IPS	1
4	Ruang Lab. Bahasa	-
5	Ruang Lab. Komputer	1
6	Perpustakaan	1
7	Ruang ibadah	1
8	OSIS	1
9	Ruang UKM/UKS	1
10	Kantor	1
11	WC	3

Sumber: Survei lapangan, tahun 2010

Tabel 4 menunjukkan bahwa jenis ruangan yang dimiliki MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros tergolong masih kurang terutama ruang belajar dan kelas praktikum.

f) Kelembagaan dan Akses Madrasah

1. Peranan dan Kegiatan Komite Madrasah

Komite sebagai mitra Madrasah dalam meningkatkan Madrasah tetap berjalan dengan baik, hal ini ditandai dengan aktifnya seluruh anggota komite dalam

memberikan partisipasinya dalam pengembangan Madrasah, disamping itu pihak komite tetap berupaya mencari sumber-sumber dana dari masyarakat dalam rangka pengangkatan mutu pendidikan di Madrasah.

2. Peranan MGMP

Kegiatan KKG tetap berjalan, meskipun belum secara rutin dilaksanakan setiap bulan sebagaimana layaknya kegiatan KKM/K3M untuk Mata Pelajaran Agama dan Kelompok Kerja Kepala Madrasah

3. Hubungan Madrasah dengan Lembaga Nasional/Internasional

MTs DDI Cambalagi pada Tahun Pelajaran 2009/2010 telah mengadakan hubungan kerja sama dengan lembaga Internasional. Learning Assistance For Islamic School (LAPIS). Dalam kerja sama ini lembaga tersebut telah memberikan beberapa bantuan diantaranya bantuan peningkatan mutu madrasah, melalui pelatihan dan workshop kepala madrasah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, pembenahan perpustakaan yang sekaligus sebagai pusat pembelajaran mandiri disamping itu LAPIS juga memberikan pendampingan dalam pembenahan 8 Standar Pendidikan dalam rangka akreditasi Madrasah dan Alhamdulillah Madrasah kami mendapatkan akreditasi dengan nilai B.

4. Yayasan adalah sebagai badan kontrol dan pengendali pelaksanaan pendidikan, diantara MTs DDI Cambalagi melalui stakeholder yang senantiasa berkonsultasi dan tetap mengadakan hubungan dengan pihak yayasan khususnya didalam peningkatan pendidikan di MTs DDI Cambalagi

2. Pelaksanaan Tugas Pengawas Pendais dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI pada MTs DDI Cambalagi.

Pelaksanaan tugas pengawas pendais dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru adalah bagaimana pengawas pendais mampu memainkan perannya dalam meningkatkan kinerja guru madrasah Tsanawiyah DDI Cambalagi Kabupaten Maros dengan berupaya untuk memberikan motivator, melakukan monitoring, mengajak konsultasi, memberikan pembinaan, melakukan kerja sama dan memberikan pelayanan kepada setiap guru madrasah untuk meningkatkan mutu pembelajarannya.

Peneletian ini, berbagai pelaksanaan tugas pengawas pendais pada MTS DDI Cambalagi Kabupaten Maros telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Hal tersebut dilakukan dengan pertimbangan bahwa madrasah perlu berkualitas, kompetitif dan Islami, dalam hal ini madrasah dijadikan sebagai tempat berkualitas yang dapat diandalkan.

Pariabel pelaksanaan tugas pengawas pendais antara lain: (1) sebagai motivator, (2) sebagai koordinator, (3) sebagai konsultator, (4) sebagai supervisor, (5) sebagai educator, dan (6) sebagai administrator.

1. Pengawas Pendais Sebagai Motivator

Untuk meningkatkan motivasi kerja guru, maka setiap guru perlu memahami secara jelas tanggung jawab pelaksanaan tugasnya, memerlukan motivasi kerja yang tinggi, disiplin kerja yang tinggi, dan tingkat produktivitas kerja yang tinggi pula. Oleh karena itu, keterlibatan pengawas pendais dalam unit kerja MTs DDI cambalagi mutlak dibutuhkan oleh setiap guru dalam memberikan motivasi, dorongan serta bantuan yang diperlukan.

Berdasarkan penelusuran terhadap peran pengawas pendais tingkat peran pengawas pendais dalam unit kerja MTs DDI Cambalagi dilakukan beberapa indikator yaitu: (a) keaktifan pengawas pendais dalam memberikan dorongan kepada setiap guru, (b) keaktifan pengawas pendais dalam memberikan petunjuk kepada setiap guru.

Keaktifan dan bentuk keterlibatan pengawas pendais pada MTs DDI Cambalagi dalam setiap pelaksanaan tugas, dapat diketahui dari hasil wawancara berikut:

Berdasarkan wawancara penulis dengan pengawas pendais Kementerian Agama Kantor Kabupaten Maros dengan mengajukan pertanyaan apakah bapak selaku pengawas pendais aktif memberikan motivasi kepada setiap guru pada MTs DDI Cambalagi dalam meningkatkan mutu pembelajarannya? H. Basir Naba mengungkapkan bahwa seorang guru mempunyai tugas berat, karena ia sebagai pengajar juga sebagai pendidik yang senantiasa menjadi suri tauladan bagi peserta didik. Selaku pengawas pengawas pendais berusaha terlibat secara aktif memberikan motivasi kepada guru untuk melaksanakan tugas madrasah, namun terkadang karena banyaknya madrasah di wilayah tempat tugas dan jaraknya berjauhan sehingga terkadang ada madrasah yang tidak sempat saya datangi termasuk di MTs DDI Cambalagi, karena madrasah ini cukup jauh dari kota.¹

Keterangan Lukman wakil kepala madrasah urusan kurikulum senada yang disampaikan oleh pengawas pendais juga mengungkapkan bahwa keterlibatan pengawas pendais dalam setiap pelaksanaan tugas di MTs DDI Cambalagi dinilai

¹H. Basir Naba, Pengawas Pendais Kementerian Agama Kantor Kabupaten Maros, *wawancara* oleh penulis di ruang Kantor Pengawas, 4 Oktober 2010

kurang aktif, karena keterbatasan pengawas di Kementerian Agama Kabupaten Maros.²

Selanjutnya penulis mengajukan pertanyaan bagaimana bentuk motivasi yang diberikan guru sehingga mereka termotivasi untuk melaksanakan tugas dengan baik? Selaku pengawas pendais mendorong setiap guru menunjukkan prestasi kerja yang baik, karena dengan prestasi kerja memudahkan mendapatkan kenaikan pangkat dan jabatan, misalnya dari golongan III/a ke III/b ke III/c dan seterusnya. Dengan adanya kenaikan pangkat ini maka otomatis pendapatan gaji ikut meningkat. Apalagi jabatan guru itu merupakan jabatan fungsional dan sistem kenaikan pangkatnya ditentukan oleh angka kredit yang diperoleh guru tersebut dalam melaksanakan tugas. Dengan adanya sistem ini, maka memungkinkan seorang guru mendapatkan kenaikan pangkat dalam waktu dua tahun, sesuai dengan persyaratan jumlah minimal angka kredit yang harus diperoleh untuk tiap jenjang pangkat dan golongan, maka semakin memacu guru untuk berprestasi. Selain dorongan tersebut memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.³

Berdasarkan hasil wawancara dengan jawahir megungkapkan bahwa pengawas pendais sebagai motivator sangat diharapkan karena dalam rangka meningkatkan motivasi kerja guru dalam melaksanakan tugas di madrasah. Namun

²Lukman, Guru MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros, *Wawancara* tanggal 9 Oktober 2010.

³H. Basir Naba, Pengawas Pendais Kementerian Agama Kator Kabupaten Maros, *wawancara* oleh penulis di ruang Kantor Pengawas, 4 Oktober 2010.

karena pengawas jarang datang kemadrasah sehingga guru juga takut terhadap pengawas.⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti berkesimpulan bahwa tugas pengawas pendais sebagai motivator sangat dibutuhkan guna mengakomodir kepentingan mereka dalam melaksanakan tugas di madrasah. Keaktifan pengawas pendais memungkinkan guru termotivasi meningkatkan mutu pembelajaran secara aktif, dalam hal ini memerlukan dorongan dari pengawas pendais.

2. Pengawas Pendais Sebagai Koordinator

Sebagai koordinator harus memiliki kemampuan mengkoordinir sejumlah guru dan mengembangkan potensi kelompok bersama guru. Sebagai koordinator dapat mengembangkan kiat-kiat agar mereka saling membantu, saling melengkapi, saling tukar pengalaman mengajar dan lain-lain.

Berdasarkan wawancara penulis dengan beberapa informan menyangkut peran pengawas pendais dalam hal ini sebagai koordinator dengan mengajukan pertanyaan apakah bapak selaku pengawas pendais mengkoordinir program pembelajaran guru PAI pada MTs DDI Cambalagi? H. Basir Naba mengungkapkan bahwa upaya yang kita lakukan sebelum guru melaksanakan tugas di madrasah. Pembuatan Silabus dilaksanakan dalam musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dan setiap guru diarahkan untuk menyusunnya.⁵

Senada diungkapkan Nuraeni, mengungkapkan bahwa, dalam kegiatan MGMP pengawas pendais mengarahkan kita untuk membuat program, tahunan,

⁴Jawahir, Guru MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros, *Wawancara* tanggal , 9 Oktober 2010.

⁵H. Basir Naba, Pengawas Pendais Kementerian Agama Kator Kabupaten Maros, *wawancara* oleh penulis di ruang Kantor Pengawas, 4 Oktober 2010.

program semester, silabus sampai pada pembuatan RPP. Selain memberikan bimbingan pengawas juga mensosialisasikan informasi-informasi yang baru terutama berkaitan dengan program pengajaran.⁶

Keterangan Kepala MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros, menjelaskan bahwa, keterlibatan aktif pengawas pendais masih sangat diharapkan dalam rangka membantu guru kami khususnya dalam mempersiapkan rencana pembelajaran. Karena setiap pengawas datang kemadrasah yang diperiksa adalah rencana pembelajaran setiap guru.⁷

Ada beberapa hal yang penulis amati para guru dalam proses pembelajaran mengacu pada silabus misalnya, memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar, yang harus dibuat indikator-indikator dari setiap kompetensi dasar, yang kurang adalah belum tepat memilih pendekatan dan metode yang sesuai untuk digunakan. Termasuk di dalamnya mempersiapkan media pembelajaran, sehingga dalam proses belajar belum maksimal apa yang diharapkan

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung dilapangan pengawas pendais keaktifan pengawas pendais masih perlu ditingkatkan khususnya di MTs DDI Cambalagi, guna membina guru dalam memilih pendekatan dan metode yang sesuai untuk digunakan. Termasuk di dalamnya mempersiapkan media pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

⁶Nuraeni, Guru MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros, *Wawancara* tanggal, 9 Oktober 2010.

⁷Wajidi, Kepala MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros, *Wawancara* tanggal, 9 Oktober 2010.

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan melaksanakan di dalam proses pembelajaran sehingga proses belajar dapat berjalan dengan baik, memilih pendekatan dan metode yang sesuai untuk digunakan. termasuk di dalamnya mempersiapkan media pembelajaran, sehingga dalam proses belajar belum maksimal apa yang diharapkan. Dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang baik setiap guru khususnya guru agama Islam lebih aktif mengikuti musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) karena dalam kegiatan ini guru-guru mendapat bimbingan pengawas pengawaslah yang selalu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada guru, bagaimana guru dapat membuat perencanaan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik, yang memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

3. Pengawas Pendais Sebagai Konsultator

Pengawas pendais sebagai konsultator memiliki kemampuan dapat memberikan bantuan, bersama-sama mengkonsultasikan masalah yang dialami oleh para guru baik secara individual maupun secara berkelompok. Peran ini sangat dibutuhkan guru yang mempunyai masalah kesulitan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru PAI pada MTs DDI Cambalagi dengan mengajukan pertanyaan apakah bapak/ibu selaku guru PAI mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran pada MTs DDI Cambalagi? Jawahir mengungkapkan bahwa selaku guru seringkali mendapatkan anak yang malas, nakal, atau sulit belajar.⁸

Senada diungkapkan Nuraeni, mengungkapkan bahwa, kesulitan dalam proses pembelajaran sering terjadi, namun kesulitan itu terkadang guru mampu

⁸Jawahir, Guru MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros, *wawancara* tanggal 9 Oktober 2010.

mengatasi sendiri dan terkadang juga ada masalah yang dihadapi guru terasa sulit mengatasi masalah itu. Ada pengalaman yang pernah terjadi, ada peserta didik setiap kali diberikan pertanyaan dari guru peserta didik marah bahkan mereka mau tinggalkan kelas. Permasalahan ini saya koordinasikan kepada pengawas pendais mereka juga tidak mampu memberikan solusi atas masalah tersebut.⁹

Keterangan kepala MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros, menjelaskan bahwa, keaktifan pengawas pendais sangat diharapkan dalam membantu guru menyelesaikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Selain kesulitan dalam proses pembelajaran termasuk bagaimana membuat rencana pembelajaran yang baik, maka guru perlu bimbingan sampai mereka mengerti apalagi pembuatan silabus, karena pembuatan silabus memerlukan pemikiran bersama karena didalamnya dirumuskan, standar kompetensi, kompetensi dasar, indicator, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu dan media pembelajaran.¹⁰

Selanjutnya berdasarkan wawancara penulis dengan pengawas pendais mengungkapkan guru seringkali mendapatkan kesulitan dalam proses pembelajaran misalnya kesulitan dalam mengatasi anak yang malas, nakal, atau sulit belajar. Masalah yang dihadapi guru pada MTs DDI Cambalagi adanya anak ketika ditanya oleh gurunya marah bahkan mau meninggalkan kelas. Solusi yang kami tawarkan dalam mengatasi masalah anak kita berupaya melihat latar belakang kesehariannya anak tersebut. Untuk memberikan pertanyaan di dalam kelas guru sebaiknya

⁹Nuraeni, Guru MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros, *wawancara* tanggal 9 Oktober 2010.

¹⁰Wajdi, Kepala MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros, *wawancara* tanggal 9 Oktober 2010.

memberikan pertanyaan dengan menghubungkan dengan kegemarannya anak tersebut.¹¹

Selanjutnya pengawas pendais menambahkan bahwa guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang perlu dibenahi adalah pengelolaan kelas. Pengelolaan yang dimaksudkan adalah susunan kursi, bangku, maupun tataruang kelas penting dilakukan untuk menciptakan suasana kelas yang aman, nyaman dan kondusif. Dalam tataran konsep tentang pengelolaan kelas seperti yang disebutkan di atas memang harus dilakukan oleh seorang guru. Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan guru pada MTs DDI Cambalagi sebahagian besar sudah melaksanakan pengelolaan kelas dengan baik. Namun masih ada sebahagian guru masuk di kelas langsung memberikan pelajaran.¹²

Berdasarkan hasil wawancara penulis berkesimpulan salah satu cara peningkatan mutu pembelajaran pada MTs DDI Cambalagi guru berusaha menghilangkan penyebab gangguan, menghilangkan ketegangan dengan humor dan mendorong kesadaran peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya sehingga tercipta iklim kelas yang menyenangkan.

4. Pengawas Pendais Sebagai penyelia (*Supervisor*)

Pengawas pendais sebagai penyelia (*supervisor*) memperhatikan kemampuan menyusun program *supervisi* pendidikan, melaksanakan *supervisi* pendidikan, memanfaatkan hasil *supervisi* pendidikan.

Menyangkut bagaimana seorang pengawas pendais menyusun, melaksanakan, memanfaatkan *supervise*, dapat dilihat pada wawancara berikut ini.

¹¹H. Basir Naba, Pengawas Pendais Kementerian Agama Kantor Kabupaten Maros, *wawancara* oleh penulis di ruang Kantor Pengawas, 4 Oktober 2010.

¹²H. Basir Naba, Pengawas Pendais Kementerian Agama Kantor Kabupaten Maros, *wawancara* oleh penulis di ruang Kantor Pengawas, 4 Oktober 2010.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala MTs DDI Cambalagi dengan mengajukan pertanyaan menurut pengamatan bapak apa saja yang disupervisi pengawas pendais pada MTs DDI Cambalagi? Wajdi mengungkapkan bahwa pada prinsipnya tenaga kependidikan harus disupervisi secara berkesinambungan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya, dan dapat juga mengetahui kekurangan guru pada saat proses pembelajaran, jadi *supervisi* pengawas pendais saya anggap sangat efektif untuk dilaksanakan.¹³

Uraian wawancara di atas juga dikemukakan oleh salah satu informan mengungkapkan *supervisi* yang dilaksanakan pengawas pendais terjun langsung ke kelas melihat proses pembelajaran dan memeriksa perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru, setelah pengawas pendais melaksanakan *supervisi* kemudian memanfaatkan hasil *supervisi* pendidikan dalam rapat guru di mana letak kekurangan dan kelebihan seorang guru saat disupervisi.¹⁴ *Supervisi* ini ditujukan kepada evaluasi terhadap persiapan mengajar guru, buku daftar nilai tiap kelas, buku pengangan guru, alat-alat mengajar, catatan peserta didik, kegiatan-kegiatan peserta didik berkenaan dengan bidang studi, serta evaluasi terhadap metode mengajar.

Lukman, mengatakan bahwa pelaksanaan *suprevisi* di MTs DDI Cambalagi sudah berjalan dengan baik, namun supervisi terhadap persiapan guru dalam proses pembelajaran baru sebagian yang dilaksanakan, dan hanya dilakukan pada awal semester. Demikian pula evaluasi atas ketepatan alat peraga yang digunakan oleh

¹³Wajdi, Kepala MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros, *wawancara* tanggal 9 Oktober 2010.

¹⁴Bisri, Guru MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros, *wawancara* tanggal 9 Oktober 2010.

guru, dan evaluasi terhadap metode mengajar guru baru dilakukan sekali dalam satu semester itupun tidak dilakukan terhadap setiap guru. *Supervisi* ini dilakukan sebagai bagian dari langkah-langkah pembinaan dan pengembangan pendidikan di madrasah, hal ini telah dilaaksanakan oleh pengawas pendais.¹⁵

Senada dengan pernyataan H. Basir Naba mengungkapkan bahwa pelaksanaan *supervisi* dilakukan pada MTs DDI Cambalagi pada umumnya hanya terfokus pada persiapan mengajar guru pada mata pelajaran agama. Adapun untuk mata pelajaran umum *supervisi* dilakukan oleh pengawas mata pelajaran umum. Pelaksanaan supervise ini dilakukan tidak rutin dilakukan dimadrasah karena keterbatasan pengawas pada kantor Kementerian Agama Kabupaten Maros.¹⁶

Dan penulis temukan bahkan *supervisi* sangat penting dilaksanakan oleh seorang kepala madrasah kepada guru-gurunya dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran, kinerja, keterampilan tenaga kependidikan (guru) dalam melaksanakan tugasnya, dan dapat juga mengetahui kekurangan guru pada saat proses pembelajaran.

MTs DDI Cambalagi, kebiasaan kepala madrasah mengadakan *supervisi* meningkatkan kreativitas seorang guru dalam proses pembelajaran begitupun penyusunan perangkat pembelajaran. Oleh karena itulah, informan dalam penelitian ini menyatakan bahwa supervisi kepala madrasah dianggap sangat efektif untuk dilaksanakan.

¹⁵Lukman, Guru MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros, *wawancara* tanggal 9 oktober 2010.

¹⁶H. Basir Naba, Pengawas Pendais Kementerian Agama Kantor Kabupaten Maros, *wawancara* oleh penulis di ruang Kantor Pengawas, 4 Oktober 2010.

Nur Arifin mengatakan Yang saya amati sekarang kalau melihat frekuensi kunjungan pengawas selama tahun ajaran ini mungkin agak lebih banyak terutama pada saat sertifikasi guru-guru sering datang. Kalau ada acara-acara misalnya rapat evaluasi, menjelang ulangan semester, menjelang ujian akhir semester, asal diundang selalu datang selain untuk *supervisi*. Kalau ada kegiatan supervisi biasanya lewat pemberitahuan lebih dahulu tapi kadang juga datang tiba-tiba. Dan selama ini pengawas dari Kementerian Agama lebih sering berkunjung dari pada yang dari Diknas, mungkin karena kita tidak dalam satu naungan. Tapi katanya Kementerian Agama, juga akan mengantisipasi untuk mata pelajaran umum di Madrasah, ada pengawas yang akan mengkoordinir untuk tiap-tiap mata pelajaran dan akan membimbing guru-guru melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata pelajaran) supaya ada peran aktif dari pengawas. Tapi saya tidak tahu apakah ini hanya wacana atau sudah dirilis.¹⁷

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, dapatlah dipahami bahwa guru MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros pada umumnya dalam mengevaluasi hasil belajar selalu ada bimbingan oleh pengawas. Dan ini yang sering datang memberikan bimbingan supervisi adalah dari pengawas Kementerian Agama, karena satu naungan Depag, sedangkan pengawas Pendidikan Nasional kadang-kadang datang memberikan supervisi. Evaluasi sangat penting karena bertujuan untuk mengetahui keberhasilan belajar dalam penguasaan kompetensi. Selain itu, evaluasi bertujuan untuk mengetahui berhasil tidaknya pelaksanaan pembelajaran.

¹⁷Nur arifin, Guru MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros, *wawancara* oleh penulis di ruang Kantor MTs DDI Cambalagi , 09 September 2010

Di samping melakukan wawancara kepada guru-guru, penulis juga melakukan wawancara kepada pengawas. Pengawas dari kantor Kementerian Agama dengan pengawas dari kantor Departemen pendidikan Nasional. Hasil wawancaranya yaitu: H. Nasi Naba, mengemukakan bahwa kinerja guru-guru MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros sudah sangat baik, dalam melakukan rencana pelaksanaan pembelajaran mereka membuat langsung untuk satu tahun periode pelajaran sebelum tahun pelajaran dimulai. Walaupun saya baru bertugas di MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros sekitar lima bulan yaitu mulai tahun 2010, guru-guru MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros sangat rajin dan disiplin. Dalam hal perencanaan pengajaran, pengelolaan kelas, dan alokasi waktu mereka pergunakan dengan baik, dibandingkan dengan sekolah yang saya supervisi sebelumnya, MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros sudah sangat maju sekali, mungkin karena di dukung juga oleh fasilitas dan perlengkapan sekolah yang sangat memadai. Pengawas yang bertugas supervisi sebelum saya juga dari Kementerian Agama yaitu ibu Dra. Hj. Darmawati, beliau sangat rajin melakukan supervisi di MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros.¹⁸

Selanjutnya Usman, mengemukakan bahwa, kinerja guru di MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros sudah sangat baik sekali. Mereka membuat RPP dilakukan melalui Musyawarah Guru Mata pelajaran (MGMP) di bawah bimbingan pengawas, untuk kelompok mata pelajaran umum di bawah pengawas, untuk kelompok mata pelajaran umum di bawah bimbingan pengawas dari Departemen pendidikan Nasional, sedangkan kelompok guru mata pelajaran agama di bawah bimbingan pengawas dari Departemen Agama. Dalam hal perencanaan pengajaran,

¹⁸H. Nashir Naba Pengawas Pendais Kementerian Agama Kabupaten Maros, *wawancara* oleh penulis di ruang Kantor Pengawas Kementerian Agama Kabupaten , 20 September 2010

pengelolaan kelas, pelaksanaan proses belajar mengajar, mereka sangat bagus sekali, biasanya mereka awali dengan *pre test* untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami pelajaran yang pernah disampaikan sebelumnya, agar dapat dihubungkan dengan pelajaran yang akan berlangsung. Kemudian dilanjutkan kegiatan inti pelajaran dan diakhiri dengan *pos test*. Dalam hal evaluasi, biasanya saya minta mereka perlihatkan nilai-nilai siswa yang pernah mereka evaluasi terhadap siswa, dan nilai-nilai itulah yang saya ambil sebagai bahan laporan saya. ke diknas. Pada beberapa waktu yang lalu kami mengadakan supervisi terpadu di MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros, kurang lebih lima belas orang pengawas yang turun, dan MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros mendapat nilai A.¹⁹

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak pengawas serta hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis di lapangan dapatlah dipahami, bahwa peranan pengawas sudah cukup baik dalam bekerja sama dan membantu kegiatan guru-guru MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros. hal ini didukung oleh kenyataan bahwa hampir semua guru-guru MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros memiliki kinerja yang sangat baik, terutama dalam penyusunan rencana pelaksanaan pengajaran, pengelolaan kelas, maupun pelaksanaan proses belajar mengajar. Disamping itu juga guru-guru MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros memiliki tingkat kedisiplinan dan unjuk kerja yang tinggi, yang dilandasi rasa pengabdian, bersamaan dan profesionalisme sehingga melahirkan etos kerja yang tinggi pula. Hal ini terbukti pada saat dilaksanakan supervisi terpadu oleh para

¹⁹Usman, Pengawas Diknas Kabupaten Maros, *wawancara* oleh penulis di ruang Kantor Pengawas Diknas , 22 September 2010

pengawas mampu mengantarkan MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros memperoleh Nilai A.

5. Pengawas Pendais Sebagai Edukator

Hasil wawancara dengan beberapa informan menyangkut peranan pengawas pendais dalam hal ini sebagai edukator (pendidik) selaku pengawas pendais harus memiliki aspek di antaranya kemampuan membimbing guru, peserta didik, mengembangkan staf, memberi contoh mengajar/melaksanakan bimbingan, belajar mengikuti perkembangan iptek.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala MTs DDI Cambalagi dengan mengajukan pertanyaan menurut pengamatan bapak bagaimana bentuk bimbingan pengawas pendais dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada MTs DDI Cambalagi? Beberapa hal yang dilakukan pengawas pendais diantaranya: penyusunan Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).²⁰

Hal sama juga dinyatakan oleh guru jawahir bahwa: “Semua guru diwajibkan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum masuk di kelas mengajar. Tapi, masih ada guru yang belum lakukan utamanya guru honor, karena masih butuh bimbingan.”²¹

Berdasarkan hasil informan tersebut dikatakan bahwa pengawas pendais sangat memperhatikan para guru dalam hal membimbing guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran dan mewajibkan setiap guru menyusun rencana pengajaran

²⁰Wajdi, Kepala MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros, *wawancara* tanggal 9 Oktober 2010.

²¹Jawahir, Guru MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros, *wawancara* tanggal 9 Oktober 2010.

dan memotivasi guru untuk selalu membuat rencana pembelajaran dan melakukan kontrak pembelajarannya dengan siswa sehingga guru melaksanakan tugasnya tidak dalam keadaan terpaksa, begitupun kepada peserta didik merasa senang terhadap guru karena selalu diperhatikan baik proses pembelajarannya maupun kegiatan ekstrakurikuler di madrasah.

6. Pengawas Pendais Sebagai Administrator

Tindak lanjut dari peranan pengawas pendais selaku administrator untuk mengontrol dan memantau semua aktivitas warga madrasah, selaku administrator memantau administrasi kesiswaan, ketenagaan, sarana/prasarana, persuratan semua diarsipkan dalam bentuk *file* untuk memudahkan mencarinya apabila diperlukan.

Dikemukakan juga oleh Suriani, “Kami sebagai guru berusaha melengkapi administrasi sebagai guru kelas hal ini terdorong karena kepala madrasah setiap kali datang kemadrasah selalu menganjurkan agar administrasi kelas juga diarsipkan untuk memudahkan apabila terjadi supervisi begitupun dalam proses pembelajaran, apabila guru berhalangan hadir maka guru pengganti dapat melihat batasan pembelajaran yang diarsipkan”.²²

Wawancara di atas menunjukkan bahwa peranan pengawas pendais termasuk sangat urgen dalam hal administrator. Hal tersebut dianggap urgen oleh informan karena ada berbagai alasan yang melatarbelakanginya, seperti: pentingnya administrasi diarsipkan dan penulis menyimpulkan juga bahwa peranan tersebut sangat penting dalam organisasi madrasah.

²²Suriani, Guru MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros, *wawancara* tanggal 9 Oktober 2010.

Berdasarkan uraian di atas peneliti berkesimpulan bahwa pelaksanaan tugas pengawas pendais dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI pada MTs DDI Cambalagi belum maksimal, baik sebagai motivator, coordinator, konsultator, supervisor, educator, dan administrator, karena disebabkan keterbatasan pengawas pendais pada Kantor Kementerian Kabupaten Maros, selain terbatasnya pengawas pendais rata-rata mereka sudah menghampiri pensiun. Dengan demikian MTs DDI Cambalagi yang sangat berperan dalam peningkatan mutu pembelajaran adalah kepala madrasah cukup profesional dalam mengadakan hubungan kerja sama dengan lembaga Internasional. Learning Assistance For Islamic School (LAPIS). Dalam kerja sama ini lembaga tersebut telah memberikan beberapa bantuan diantaranya bantuan peningkatan mutu madrasah, melalui pelatihan dan workshop kepala madrasah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, pembenahan perpustakaan yang sekaligus sebagai pusat pembelajaran mandiri disamping itu LAPIS juga memberikan pendampingan dalam pembenahan 8 Standar Pendidikan dalam rangka akreditasi Madrasah dan Alhamdulillah Madrasah ini mendapatkan akreditasi dengan nilai A.

Tingginya peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada MTs DDI Cambalagi terlihat dari beberapa indikasi berikut:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan baik

Sebelum proses pembelajaran dilakukan seorang guru merencanakan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Berdasarkan perencanaan yang dibuat, guru melaksanakan apa yang telah direncanakan. Langkah awal yang harus dilakukan oleh seorang guru mengajar adalah memberi rangsangan, memberi bimbingan, memberi pengarahan dan memberi dorongan belajar. Upaya-upaya yang dilakukan sebagai

langkah awal dalam proses pembelajaran dimaksudkan untuk memberi kemudahan kepada peserta didik untuk belajar.

Kepala MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros menjelaskan bahwa guru diharapkan mampu merancang RPP yang matang dengan mempertimbangkan kondisi siswa, sarana prasarana yang tersedia akan memberikan rangsangan belajar bagi siswa. Rangsangan belajar yang diberikan oleh guru dimulai dari menciptakan lingkungan belajar, yaitu suasana kelas, baik berupa penataan ruang kelas, maupun pengelolaannya, sehingga merangsang minat belajar siswa. Disamping lingkungan, hal lain yang dapat merangsang kegiatan belajar meliputi kecakapan guru berusaha mempertemukan siswa dengan apa yang dipelajari dengan situasi lingkungan, baik lingkungan fisik, sosial dan budaya. Kemampuan guru menyiapkan media pembelajaran dalam bentuk fisik atau bendanya, dengan pengalaman-pengalaman sosial budaya yang pernah terjadi.

Lukman, dalam wawancara dengan peneliti menjelaskan bahwa kepala madrasah membimbing guru dalam pembuatan RPP yang betul-betul dapat merangsang minat belajar siswa dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dengan suasana belajar yang kondusif akan memotivasi siswa untuk belajar sehingga perhatian terkonsentrasi kepada proses pembelajaran itu sendiri. Dengan motivasi belajar siswa yang tinggi, kita sebagai guru juga termotivasi untuk guru dalam mengajar.²³ Madrasah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar antara siswa dengan guru. Oleh karena itu, terlaksana atau tidaknya

²³Lukman, Guru MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros, *wawancara* tanggal 9 Oktober 2010.

kegiatan belajar mengajar itu dengan baik merupakan tolak ukur pertama suatu madrasah berkinerja baik atau tidak

Melalui observasi atau pengamatan, ternyata kegiatan pembelajaran di MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros terlaksana dengan baik. Guru memberikan pelajaran dan siswa menerima pelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.²⁴

Guru memiliki peranan yang sangat besar kegiatan pembelajaran. Sebab gurulah yang terlibat langsung dalam kegiatan tersebut dengan cara memberikan materi pelajaran di kelas kepada peserta didik. Oleh karena itu kinerja yang diperlihatkan oleh guru mempengaruhi kesuksesan kegiatan belajar secara keseluruhan.

Upaya menciptakan suatu situasi belajar yang memungkinkan siswa termotivasi kepada pembelajaran secara aktif, memerlukan dorongan yang diberikan oleh guru. Pemberian dorongan erat kaitannya dengan upaya pemberian rangsangan untuk dalam belajar. Dorongan untuk melakukan kegiatan itu sendiri muncul, jika siswa merasa membutuhkan materi pembelajaran dengan kebutuhan siswa dalam kehidupan sehari-hari dan kebutuhan dalam dunia kerja. Semua ini, akan berhasil jika seorang guru dalam membuat program pembelajaran memperhatikan antara lain:

- a) Menciptakan iklim pembelajaran yang sehat
- b) Mengatur ruang belajar (kelas)
- c) Mengelola interaksi pembelajaran
- d) Memilih dan memanfaatkan sumber dan media pembelajaran.

²⁴Hasil pengamatan ini didukung oleh bukti tertulis berupa daftar hadir guru. Guru datang dan pulang dari madrasah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Keaktifan siswa dapat tercipta jika proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat merangsang minat untuk mengikuti materi pelajaran. Motivasi terhadap minat belajar akan muncul, jika proses pembelajaran yang dilakukan dapat menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan yang dialami oleh siswa, dapat memberikan solusi terhadap kesulitan yang dihadapi dan memberi pandangan kehidupan masa depan.

2) Guru melaksanakan penilaian pembelajaran

Penilaian merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaian. Sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas belajar yang baik. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaiannya. Selanjutnya sistem penilaian yang baik akan mendorong tenaga edukatif untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan dapat memotivasi siswa untuk belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, dalam upaya peningkatan kualitas pendidik diperlukan perbaikan penerapan sistem penilaian.

MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros menilai hasil dan proses pembelajaran melalui tiga sistem penilaian yaitu:

- a. Menilai proses pembelajaran yang dilaksanakan
- b. Menilai hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan
- c. Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran

Nurbaya, dalam wawancara menjelaskan bahwa sistem penilaian yang dilakukan dalam proses pembelajaran di MTs DDI Cambalagi meliputi:

- a. Penilaian awal (pre tes)
- b. Penilaian akhir (pos tes)

- c. Penilaian terjadwal (ulangan harian/tengah semester, semester/ujian akhir tahun).²⁵

Penilaian yang dilaksanakan guru di MTs DDI Cambalagi sangat sistematis, agar dapat mengetahui perkembangan pendidikan yang dicapai oleh siswa, begitu juga, untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran. Perkembangan yang baik memerlukan tindak lanjut sehingga prestasi dapat dipertahankan. Sebaliknya kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran, dirumuskan solusi pemecahan melalui bimbingan langsung guru yang dibantu oleh guru BP/BK.

Tujuan utama penilaian yang dilakukan guru adalah memperoleh informasi terhadap perkembangan prestasi siswa. Sehingga penilaian dilakukan secara terus menerus, baik terhadap proses pembelajaran maupun terhadap akhir pembelajaran. Penilaian proses belajar dilakukan

- 3) Hubungan baik terjalin antara stiap komponen madrasah

MTs DDI Cambalagi terdiri dari berbagai komponen itu dapat di bagi dua, yaitu komopnen dalam dan komponen luar Komponen dalam terbagi beberapa unsur, yaitu kepala madrasah, guru, stap tata usaha dan siswa. Sedangkan komponen luar meliputi unsur masyarakat, orang tua siswa, dan instansi yang terkait.

- 4) Mengerjakan tugas tepat pada waktunya.

Salah satu tugas guru yang menentukan keberhasilannya dalam membelajarkan siswa adalah kemampuannya dalam mengembangkan silabus. Demikian halnya dengan guru yang berada di MTs DDI Cambalagi, juga tampaknya

²⁵Nurbaya, Guru MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros, *wawancara* tanggal 9 Oktober 2010.

mengembangkan silabus sebelum melaksanakan pembelajaran. Mereka dapat mengembangkan silabus dengan baik.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilain.

Beberapa hal yang penulis amati para guru dalam membuat silabus misalnya, memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dibuat indikator-indikator dari setiap kompetensi dasar, memilih pendekatan dan metode yang sesuai untuk digunakan. termasuk di dalamnya bagaimana mempersiapkan perencanaan program pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Sebagaimana dikemukakan oleh lukman bahwa Saya merasa perlu melakukan pengembangan silabus dengan baik sebagai tuntutan profesionalisme guru. Pengalaman saya mengajar ternyata tidak bisa diandalkan tanpa adanya kemampuan untuk mengembangkan silabus. Sebab silabus memuat perencanaan yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Pembelajaran tanpa perencanaan yang baik sudah pasti menimbulkan kesulitan bagi guru dalam mengajar.²⁶

Kemampuan sangat berkaitan erat dengan adanya kecakapan, artinya bahwa guru hendaknya mampu menyalurkan bermacam-macam elemen yang berkaitan dengan proses pendidikan dan pembelajaran, guru yang cakap mampu memberikan

²⁶Lukman, Guru MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros, *wawancara* tanggal 9 oktober 2010.

pelayanan pendidikan yang sesuai untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dan dapat membantu siswa untuk memperoleh perubahan hidup dan positif.

Sedangkan kemampuan yang berkaitan dengan keahlian meliputi kemampuan yang dimiliki guru dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki, sebagai seorang guru tentunya harus memiliki standar pendidikan S1 yang sesuai sebagaimana yang telah ditentukan oleh Undang-Undang Guru dan Dosen, karena hal itu akan membantu guru dalam meningkatkan kinerja guru.

5) Merasa bertanggung jawab terhadap keberhasilan kerjanya

Salah satu tanggung jawab yang harus dimiliki dalam meningkatkan hasil belajar siswa, maka diharapkan dalam melakukan pembelajaran guru senantiasa membuat program pembelajaran dengan baik, karena kesuksesan guru di dalam melakukan proses pembelajaran ditentukan pula oleh kemampuan guru dalam melakukan perencanaan program pembelajaran.

Ada beberapa hal yang penulis amati dari aktivitas para guru dalam membuat perencanaan program pembelajaran misalnya, memperhatikan kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa, memilih pendekatan dan metode yang sesuai untuk digunakan, dan melakukan penilaian hasil belajar.²⁷

Menurut Kepala MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros bahwa dalam rangka meningkatkan peningkatan prestasi kerja guru, maka upaya yang tengah dilakukan yaitu memerintahkan kepada semua guru harus membuat persiapan dan perencanaan pembelajaran yang matang. Guru tampaknya sudah

²⁷Hasil pengamatan ini didukung oleh bukti tertulis adanya perangkat Pembelajaran yang dimiliki guru

memperlihatkan kinerja dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di kelas.²⁸

Selain hal tersebut di atas Kepala MTs DDI Cambalagi menambahkan bahwa tidak saja membuat persiapan mengajar, tetapi bagaimana melaksanakan kegiatan program pembelajaran semaksimal mungkin. Kinerja guru merupakan bagian dari kesuksesan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di madrasah. Oleh sebab itu, kinerja seorang guru yang ada di madrasah senantiasa dapat dihubungkan dengan tugas-tugas rutin yang dilaksanakan.

Guru telah diberikan tanggung jawab yang sangat besar untuk bertanggung jawab pada tugas dan kewajiban sesuai dengan profesinya dalam melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran

MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros menjelaskan bahwa upaya yang dilaksanakan oleh pihak Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di antaranya mereka harus mampu tampil di dalam kelas melaksanakan proses pembelajaran secara aktif dan efektif. Kompetensi yang menjadi orientasi harus tercapai dengan baik. Di MTs DDI Cambalagi telah kelihatan upaya peningkatan mutu pembelajaran guru melalui kegiatan proses pembelajaran yang berjalan dengan baik serta hasil yang memuaskan. Ini merupakan upaya tampil di dalam kelas melaksanakan proses pembelajaran secara aktif dan efektif. Ini merupakan upaya yang dilakukan oleh guru bersama kepala madrasah serta pihak yang terkait dengan tujuan peningkatan mutu pendidikan di Madrasah.²⁹

²⁸Wajdi, Guru MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros, *wawancara* tanggal 9 Oktober 2010.

²⁹Wajdi. Guru MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros, *wawancara* tanggal 9 Oktober 2010.

Dari penjelasan informan tersebut maka jelaslah bahwa selain pengawas pendais kepala madrasah sebagai pimpinan sangat mempengaruhi kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran, sehingga untuk menjadi guru yang profesional diharapkan agar mempunyai kemampuan yang baik dari segi intelektual, kecakapan maupun skill yang dimiliki.

Dengan demikian, kemampuan sangat berkaitan erat dengan adanya kecakapan, artinya bahwa guru hendaknya mampu menyelaraskan bermacam-macam elemen yang berkaitan dengan proses pendidikan dan pembelajaran, guru yang mampu memberikan pelayanan pendidikan yang sesuai untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dan dapat membantu siswa untuk memperoleh perubahan hidup yang positif.

Sedangkan kemampuan yang berkaitan dengan keahlian meliputi kemampuan yang dimiliki guru dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki, bagi seorang guru tentunya harus memiliki standar pendidikan S1 yang sesuai oleh Undang-Undang Guru dan Dosen, karena hal itu akan membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya di Madrasah.

6) Kedisiplinan dalam melaksanakan tugas.

Disiplin merupakan salah satu kunci keberhasilan yang harus dimiliki oleh setiap madrasah, dengan membiasakan disiplin pada diri guru di Madrasah, maka hal itu akan berdampak pada kehidupan dalam masyarakat karena madrasah merupakan miniatur dari kehidupan masyarakat luas.

Kedisiplinan guru dalam hal kedatangan dan kepulangannya setiap hari yang tepat waktu merupakan indikator dari kinerja guru dalam bekerja. Salah seorang guru yang penulis wawancarai Lukman, juga mengatakan bahwa jika guru sering

datang terlambat dan pulang cepat menunjukkan bahwa guru itu tidak memiliki motivasi dalam mengajar dan ini menjadi contoh yang tidak baik bagi siswanya.³⁰

Selain kedisiplinan dalam waktu kedatangan maupun kepulangan, guru juga menunjukkan kedisiplinan dalam hal berpakaian. Pakaian yang digunakan oleh guru tersebut tidak saja rapi dan bersih serta menutup aurat tapi juga seragam.

Aktif mengikuti kegiatan madrasah sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dan dalam hal kinerjanya mampu mencerminkan profesionalismenya.

Guru Madrasah Tsanawiyah mulai turut aktif mengikuti kegiatan yang diadakan oleh madrasah seperti kegiatan kepramukaan, seminar, pelatihan guru bidang studi, studi banding, seminar dan sebagainya.

Selain itu, guru-guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Maros Baru diarahkan pada kemampuan untuk mampu mengelolah administrasi kependidikan secara baik, yakni:

- 1) Mengelola kurikulum dalam penyusunan kelengkapan data administrasi pembelajaran, penyusunan kelengkapan data administrasi bimbingan konseling, penyusunan kelengkapan data administrasi kegiatan praktikum, dan penyusunan kelengkapan data administrasi kegiatan belajar peserta didik di perpustakaan.
- 2) Mengelola administrasi peserta didik dalam penyusunan kelengkapan data administrasi peserta didik, penyusunan kelengkapan data administrasi kegiatan ekstrakurikuler dan penyusunan kelengkapan data administrasi hubungan madrasah dengan orang tua peserta didik.

³⁰Lukman, Guru MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros, *wawancara* tanggal 9 Oktober 2010.

- 3) Mengelola administrasi personalia dalam pengembangan kelengkapan data administrasi tenaga guru, serta pengembangan kelengkapan data administrasi tenaga kependidikan non guru, seperti pustakawan, laporan, pegawai tata usaha, penjaga madrasah dan teknisi.
- 4) Mengelola administrasi sarana dan prasarana dalam pengembangan kelengkapan data administrasi gedung dan ruang, pengembangan data meubeler, pengembangan kelengkapan administrasi alat mesin kantor (AMK), pengembangan kelengkapan data administrasi buku atau bahan pustaka, pengembangan kelengkapan data administrasi alat laboratorium, serta pengembangan kelengkapan data administrasi..
- 5) Mengelola administrasi kearsipan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi surat masuk, pengembangan kelengkapan data administrasi surat ke luar, pengembangan kelengkapan data administrasi surat keputusan, dan pengembangan kelengkapan data administrasi surat edaran.
- 6) Mengelola administrasi keuangan dan pengembangan administrasi keuangan rutin, pengembangan administrasi keuangan yang bersumber dari pemerintah.³¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengawas pendais juga kepala madrasah sebagai pimpinan sangat mempengaruhi kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran, sehingga untuk menjadi guru yang profesional diharapkan agar mempunyai kemampuan yang baik dari segi intelektual, kecakapan maupun skill yang dimiliki. Motivasi kerja guru pada MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros dikategorikan tinggi karena nampak adanya usaha-usaha yang mendorong

³¹Wajdi, Guru MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros, *wawancara* tanggal 9 Oktober 2010.

penyelenggaraan pendidikan di madrasah ini untuk melaksanakan tugasnya dengan baik guna mencapai prestasi yang tinggi sebagaimana yang diharapkan .

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Tugas Pengawas Pendaids dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI pada MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros

1. Faktor Pendukung Pelaksanaan Tugas Pengawas Pendaids dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI

Dalam analisis ini, beberapa peran guru PAI turut mendukung peningkatan mutu pembelajaran dalam kaitannya dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis kualitatif yang didukung oleh hasil observasi dan wawancara, diuraikan sebagai berikut:

- a. Keterlibatan kepala dan wakil kepala madrasah dalam memonitoring kegiatan

Terlaksananya kegiatan pembelajaran PAI didukung oleh berbagai faktor. Berdasarkan Observasi yang dilakukan oleh penulis, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berjalan baik karena adanya kerjasama yang baik dari kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, para guru PAI dan guru-guru lainnya terutama guru Pembina kegiatan ekstrakurikuler.

Pada saat penulis melakukan wawancara dengan kepala madrasah mengungkapkan bahwa kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik terkait dukungan dari guru PAI dan guru-guru lainnya terutama para Pembina kegiatan ekstrakurikuler yang selalu aktif mengikuti setiap kegiatan walaupun secara bergilir mereka hadir, namun mereka saling membantu dan saling memfasilitasi sehingga

semua kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan tidak saling mengganggu.³²Salah seorang guru PAI juga mengungkapkan bahwa kegiatan pembelajaran PAI adalah suatu kegiatan nuansa keagamaan yang sangat positif. Oleh karena itu, kegiatan ini perlu didukung oleh semua pihak yang ada di madrasah. Sebagai guru yang dipercayakan untuk membina kegiatan pramuka, saya selalu berkoordinasi dengan guru PAI agar kegiatan ekstrakurikuler tidak saling tumpang tindih, bahkan kami biasa melakukan kegiatan ekstrakurikuler yang dipadukan dengan kegiatan keagamaan³³

Wakasek kesiswaan juga mengungkapkan bahwa untuk mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan agar tidak saling tumpang tindih, saya sebagai wakasek selalu mengkoordinasikan antara kegiatan, sehingga antara satu kegiatan dengan kegiatan lainnya tidak saling menghalangi. Bahkan terkadang kami mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang dipadu dengan kegiatan lainnya. Misalnya dalam kegiatan pramuka kami selingi dengan kegiatan baca tulis Al-Qur'an.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat digambarkan bahwa salah satu faktor yang mendukung terlaksananya pembelajaran PAI karena adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah, para wakil kepala sekolah dan para pendidik serta Pembina. Kerjasama itu ditandai dengan adanya komunikasi dan koordinasi yang

³²Wajdi, Kepala MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros, *wawancara* tanggal, 9 Oktober 2010.

³³Nurbaya, MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros, *wawancara* tanggal, 9 Oktober 2010.

³⁴Lukman, Guru MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros, *wawancara* tanggal, 9 Oktober 2010.

baik sehingga terbangun suatu mekanisme pengelolaan kegiatan yang sangat terpadu antara satu kegiatan ekstrakurikuler dengan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Bahkan dengan adanya komunikasi dan koordinasi yang baik tersebut memungkinkan penyusunan program kerja masing-masing Pembina berjalan secara terintegrasi.

Sebagaimana telah diuraikan pada uraian terdahulu bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI menunjukkan adanya keterlibatan dan peran pendidik yang sangat tinggi, baik dalam hal perencanaan pembelajaran maupun dalam pelaksanaannya, mulai dari mengorganisir kegiatan pembelajaran. Memonitoring dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

b. Tersedianya Media Pembelajaran PAI pada MTs DDI Cambalagi

Penggunaan media pada pembelajaran sangat banyak manfaatnya sebagaimana disebutkan di atas, dan media itu memiliki kegunaan jika seorang guru mampu mengoperasikannya sesuai dengan kebutuhan. Keberhasilan seorang guru mampu mengoperasikan media dengan baik juga tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendukungnya. Hal ini diakui oleh kepala MTs DDI Cambalagi, beliau mengatakan dalam menerapkan media pembelajaran, tentunya ada faktor yang mendukung dan menghambatnya. Sejauh pantauan kami keberhasilan seorang guru menggunakan media pembelajaran di kelas, tidak terlepas dari beberapa pihak yang saling terkait.

Beliau melanjutkan ketika diajukan pertanyaan; apakah semua media pembelajaran yang sekarang ada diperoleh dengan cara membeli? Kalau tidak, contohnya media apa dan bagaimana cara mendapatkannya media pembelajaran yang ada adalah batuan dari kerjasama madrasah dengan dengan lembaga

Internasional. Learning Assistance For Islamic School (LAPIS). Dalam kerja sama ini lembaga tersebut telah memberikan beberapa bantuan diantaranya media pembelajaran.³⁵

Ada langkah-langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah, keterkaitannya dengan sumber daya manusia di madrasah.

1. Bahwa guru mata pelajaran PAI sebagian besar mampu menggunakan sumber belajar dengan IT, dengan kemampuan tersebut membantu dalam menggunakan media.
2. Bahwa madrasah memberikan tanggung jawab besar terhadap guru mata pelajaran PAI seperti siswa berlatih menulis Al-Qur'an, menghafal surat-surat pendek dan hadis-hadis tertentu.

Berdasarkan analisa wawancara di atas, dapat disimpulkan ada beberapa faktor pendukung yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Adapun faktor pendukung yang dimaksud adalah:

1. Keterlibatan aktif kepala madrasah dalam memonitoring pembelajaran PAI.
2. Media pembelajaran cukup memadai sehingga guru PAI dapat menggunakan media dalam proses pembelajaran.
3. Sesama rekan guru saling bekerjasama.

³⁵Nurbaya, Guru MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros, Wawancara tanggal 12 Oktober 2010.

2. Faktor Penghambat Pelaksanaan Tugas Pengawas Pendidis dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI

Madrasah Tsanawiyah DDI Cambalagi sebagai lembaga pendidikan Islam, pada hakekatnya sebagai lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pembelajaran madrasah. Visi yang dimaksud adalah menciptakan lulusan yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT dan berwawasan luas serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam pengembangan pembelajaran PAI berbagai hambatan-hambatan senantiasa bermunculan, hambatan tersebut merupakan tantangan yang harus dicari jalan keluarnya dengan harapan meminimalisir dampak yang ditimbulkannya.

Dalam penelitian ini, penulis mengidentifikasi sejumlah hambatan-hambatan yang dihadapi pengawas pendis dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI. Uraianya dapat dilihat berikut ini.

a. Kurangnya buku referensi bacaan peserta didik

Hambatan yang dihadapi oleh guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran yang berhubungan dengan agama belum adanya dana subsidi pendidikan yang dapat diberikan kepada peserta didik untuk mengadakan kajian-kajian keislaman di luar jam efektif pembelajaran. Menurut pemaparan lukman kurangnya bahan bacaan atau referensi pendidikan Agama Islam, seringkali menimbulkan kejenuhan kepada peserta didik untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan mengembangkan ide-idenya yang rasional terhadap materi pelajaran yang bersifat analisis dan aplikatif. Padahal sesungguhnya, sebagian besar materi pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih bersentuhan langsung dengan faktor psikologis peserta didik yang dapat diaplikasikan dalam sikap dan perbuatannya

sehari-hari.³⁶ Pendapat senada juga di ungkapkan oleh Jawahir dalam mengikuti pendidikan Agama Islam, peserta didik pada MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros memang cukup aktif, tetapi jika diberikan tugas hampir seluruh peserta didik tidak dapat mengerjakannya, ini disebabkan karena kurangnya buku bacaan bagi peserta didik.³⁷

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di perpustakaan MTs DDI Cambalagi untuk mata pelajaran umum seperti buku sejarah, ekonomi, matematika, IPA dan IPS cukup memadai, tetapi untuk referensi bacaan pendidikan Agama Islam sangat terbatas, apalagi buku tajwid penulis hanya mendapatkan dua buah itupun terbitan lama.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung dilapangan, maka peneliti berkesimpulan bahwa hambatan yang dihadapi oleh guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI masih terbatasnya buku referensi, hal ini menjadi tugas dan tantangan bagi guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi hal tersebut.

b. Kedisiplinan peserta didik

Hambatan yang paling menonjol dalam pembelajaran yang dihadapi adalah peningkatan disiplin para peserta didik. Kondisi ini dikemukakan oleh guru jawahir bahwa Salah satu hambatan yang terjadi di madrasah ini terkadang ada peserta didik tidak disiplin yaitu kadang terlambat tiba di madrasah, disebabkan tingkat

³⁶Lukman, Guru MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros, *wawancara* tanggal 12 Oktober 2010.

³⁷Jawahir, Guru MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros, *wawancara* tanggal 12 Oktober 2010.

kesadarannya yang rendah dalam memahami pentingnya memanfaatkan waktu dalam belajar, sementara hukuman bagi saya adalah sesuatu yang tidak mestinya lagi diberikan apalagi ada undang-undang perlindungan anak.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara terlihat bahwa ada kecenderungan guru PAI tidak terbiasa menerapkan jalur hukuman, yang bermakna pembinaan terhadap peserta didik menghargai waktu, senantiasa mentaati peraturan yang berlaku. Tanpa disiplin dikalangan peserta didik maka tidak mungkin kegiatan proses belajar dapat berjalan dengan baik dan pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

c. Kurangnya waktu dalam pembelajaran PAI

Waktu pembelajaran pendidikan Agama Islam hanya 2 jam pelajaran dalam seminggu, sedangkan muatan materi pendidikan Islam sangat kompleks, sehingga hal ini merupakan salah satu kendala dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam

3. Upaya yang dilakukan Pengawas Pendas dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI pada MTs DDI Cambalagi.

Madrasah merupakan institusi yang harus mampu bersaing dengan sekolah-sekolah umum terutama dalam peningkatan mutu pendidikan. Berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan di MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros yang berada di Kabupaten Maros, peneliti menyampaikan upaya-upaya yang dilakukan berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:

³⁸Jawahir, Jawahir, Guru MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros, *wawancara* tanggal 12 Oktober 2010.

1. Menyusun rencana proses pembelajaran dengan baik.

Memperhatikan aspek kemampuan yang harus dimiliki dalam meningkatkan hasil belajar siswa, maka diharapkan dalam melakukan pembelajaran guru senantiasa membuat program pembelajaran dengan baik, karena kesuksesan guru di dalam melakukan proses pembelajaran ditentukan pula oleh kemampuan guru dalam melakukan perencanaan program pembelajaran.

Lukman, wakasek kurikulum mengemukakan bahwa, dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), pihak madrasah memohon kesediaan pengawas pendais kementerian Agama Kabupaten agar pengawas meluangkan waktu kemadrasah memberikan pembinaan kepada guru fiqhi, guru akidah ahlak, guru al Qur'an Hadits, guru matematika dan lain-lain. Sekolah menyediakan fasilitas berupa kebutuhan-kebutuhan dalam pembuatan RPP yaitu uang foto copy, uang transport, snack, RPP direvisi tergantung dari kurikulum yang ada. Langkah-langkah menyusun RPP diantaranya : mengisi kolom identitas, menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun kriteria penilaian, dan lain-lain. Setiap masuk kelas guru-guru sudah menyediakan RPP, pembuatan RPP sangat sedikit sekali kesulitan, walaupun itu ada kesulitan, seperti tidak ada buku, bukunya tidak sesuai silabus, bukunya tidak lengkap, walaupun itu jarang terjadi.

Bisri, menjelaskan bahwa Proses Belajar Mengajar kita harus persiapan lebih dahulu sebelum mengajar, yaitu dengan melihat RPP yang sudah dibuat, kemudian dalam proses belajar mengajar guru sudah menyediakan alat-alat yang berhubungan dengan apa yang kita ajarkan Misalnya kita mau mengajarkan bahasa Arab tentang benda-benda berupa mistar, batu, dan lain-lain. Sebelum memulai

pelajaran inti, diawali dengan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa misalnya berhubungan dengan pelajaran sebelumnya, baru proses inti dari pelajaran itu dan diakhiri dengan tes kembali sampai dimana pemahaman siswa terhadap pelajaran yang sudah berlangsung. Metode –metode yang bisa dipakai dalam proses belajar mengajar yaitu metode tanya jawab, metode diskusi, metode ceramah dan lain sebagainya.³⁹

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, bahwa guru di MTs DDI Cambalagi sudah memahami secara maksimal tentang pelaksanaan proses belajar mengajar. Perlu ditegaskan bahwa setiap saat dalam kehidupan terjadi suatu proses belajar mengajar, baik sengaja maupun tidak sengaja, disadari atau tidak disadari. Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut suatu hasil pengajaran, atau dengan istilah tujuan pembelajaran atau hasil belajar. Tetapi agar memperoleh hasil optimal, maka proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja dan terorganisasi secara baik.

Ada beberapa hal yang penulis amati dari aktivitas para guru dalam membuat perencanaan program pembelajaran misalnya, memperhatikan kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa, memilih pendekatan dan metode yang sesuai untuk digunakan, dan melakukan penilaian hasil belajar.

Pengakuan salah seorang guru bahwa para guru di Madrasah ini mulai tekun dalam membuat perencanaan program pembelajaran sebelumnya agar apa yang dilakukan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah karena sudah melalui perencanaan yang matang.⁴⁰

³⁹Bisri, Guru MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros, *wawancara* tanggal 4 Oktober 2010.

⁴⁰Nurbaya, Guru MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros, *wawancara* tanggal 4 Oktober 2010.

Menurut Kepala MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros bahwa dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran guru, maka upaya yang tengah dilakukan yaitu memerintahkan kepada semua guru harus membuat persiapan dan perencanaan pembelajaran yang matang. Guru tampaknya sudah memperlihatkan kinerja dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di kelas.⁴¹

2. Melaksanakan kegiatan program pembelajaran semaksimal mungkin

Kinerja guru merupakan bagian dari kesuksesan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di Madrasah. Oleh sebab itu, kinerja seorang guru yang ada di Madrasah senantiasa dapat dihubungkan dengan tugas-tugas rutin yang dilaksanakan.

Guru telah diberikan tanggung jawab yang sangat besar untuk bertanggung jawab pada tugas dan kewajiban sesuai dengan profesinya dalam melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran

Kepala MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros menjelaskan bahwa upaya yang dilaksanakan oleh pihak Madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru di antaranya mereka harus mampu tampil di dalam kelas melaksanakan proses pembelajaran secara aktif dan efektif. Kompetensi yang menjadi orientasi harus tercapai dengan baik. Di MTs DDI Cambalagi telah kelihatan upaya peningkatan mutu pembelajaran guru melalui kegiatan proses pembelajaran yang berjalan dengan baik serta hasil yang memuaskan. Ini merupakan upaya tampil di dalam kelas melaksanakan proses pembelajaran secara aktif dan efektif. Kompetensi yang menjadi orientasi harus tercapai dengan baik. Di MTs DDI Cambalagi telah

⁴¹Wajdi, Kepala MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros, *wawancara* tanggal 12 Oktober 2010.

kelihatan upaya peningkatan mutu pembelajaran guru melalui kegiatan proses pembelajaran yang berjalan dengan baik serta hasil yang memuaskan. Ini merupakan upaya yang dilakukan oleh guru bersama kepala madrasah serta pihak yang terkait dengan tujuan peningkatan mutu pendidikan di Madrasah.⁴²

Melakukan perencanaan pengajaran adalah menyangkut pemahaman, cara melakukan penyusunan perencanaan pengajaran yang meliputi menganalisis materi-materi pembelajaran yang terdapat dalam buku paket maupun buku pelengkap yang relevan dan mengidentifikasi karakteristik metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan. bagaimana perencanaan pengajaran yang dilakukan oleh guru-guru MTs DDI Cambalagi.

Nurbaya, mengemukakan bahwa, setiap guru sebelum mengajar sudah mempersiapkan diri melakukan perencanaan pengajaran, menyangkut pemahaman, cara melakukan perencanaan pengajaran yang meliputi menganalisis materi-materi pembelajaran yang terdapat dalam buku paket maupun buku pelengkap yang relevan. Setiap guru yang mengajar bidang studi di sekolah memang sudah ditetapkan atau telah ada silabus dalam hal mengajar bidang studi yang diasuhnya, hal ini juga terjadi bagi para guru yang mengajar di MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros . namun perlu diketahui bahwa dalam melakukan transfer ilmu pengetahuan tentang bidang studi, disamping mengikuti silabi, di samping mengikuti silabi yang telah ada, juga perlu ada persiapan-persiapan yang lain yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkan.⁴³

⁴²Wajdi, Kepala MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros, *wawancara* tanggal 6 oktober 2010.

⁴³Nurbaya, Guru MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros, *wawancara* tanggal 6 oktober 2010.

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, dapat dipahami bahwa guru MTs DDI Cambalagi sudah mempersiapkan diri dalam hal perencanaan pengajaran sebelum masuk ke kelas. Perencanaan pengajaran perlu ada pengaturan atau langkah-langkah kegiatan agar dapat berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu dalam menyusun perencanaan pengajaran harus dapat memperkirakan dan mengatur tindakan yang akan dilaksanakan pada kegiatan proses belajar mengajar.

Keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh guru yang bermutu. Guru yang bermutu adalah mereka yang mampu membelajarkan siswa secara efektif, sesuai dengan kendala, sumber daya, dan lingkungannya. Dengan demikian guru yang bermutu adalah guru yang mempunyai kemampuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan optimal.

Kemampuan guru tentunya berkaitan erat dengan potensi diri yang dimiliki, baik secara fisik maupun psikis dilihat dari segi kemampuan profesional yaitu terdiri dari kemampuan intelektual, sikap dan prestasinya dalam bekerja. Kemampuan profesional ini bisa ditunjukkan dengan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan tentang materi yang diajarkan termasuk upaya untuk selalu memperkaya dan mermajakan pengetahuannya tersebut.

Berdasarkan uraian di atas pengawas Pendais Kantor Kementerian Agama Kabupaten Maros menjelaskan, bahwa guru dikatakan berkinerja apabila memiliki kemampuan profesional yang ditunjukkan dalam penguasaan keahlian mengajar baik keahlian dalam menguasai materi pelajaran, menggunakan bahan pelajaran, pengelolaan kegiatan belajar siswa, menggunakan media/sumber belajar, menguasai

landasan kependidikan, menilai prestasi belajar siswa dan kegiatan lain yang mendukung pengembangan proses pembelajaran.⁴⁴

Dari penjelasan informan tersebut maka jelaslah bahwa kemampuan yang dimiliki guru sangat mempengaruhi kinerja dalam kegiatan pembelajaran, sehingga untuk menjadi guru yang profesional diharapkan agar mempunyai kemampuan yang baik dari segi intelektual, kecakapan maupun skill yang dimiliki.

Dengan demikian, kemampuan sangat berkaitan erat dengan adanya kecakapan, artinya bahwa guru hendaknya mampu menyelaraskan bermacam-macam elemen yang berkaitan dengan proses pendidikan dan pembelajaran, guru yang mampu memberikan pelayanan pendidikan yang sesuai untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dan dapat membantu siswa untuk memperoleh perubahan hidup yang positif.

Sedangkan kemampuan yang berkaitan dengan keahlian meliputi kemampuan yang dimiliki guru dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki, bagi seorang guru tentunya harus memiliki standar pendidikan S1 yang sesuai bagaimana yang telah ditentukan oleh Undang-Undang Guru dan Dosen, karena hal itu akan membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya di Madrasah.

3. Melaksanakan Evaluasi Hasil Belajar

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil dari pada belajar mengajar yang telah dilaksanakan, yaitu dengan melakukan pengukuran dan penilaian sebagai konsep dasar evaluasi. Untuk mengetahui kegiatan evaluasi yang

⁴⁴Abd. Bashir Naba, Pengawas Pendais Kantor Kementerian Agama KABUPATEN Maros, *wawancara* tanggal 7 Oktober 2010

dilakukan oleh guru-guru di MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros Nuraripin. Mengemukakan bahwa, melakukan evaluasi, setiap pertemuan dalam proses belajar mengajar diawali dengan pertanyaan-pertanyaan atau disebut tes awal dan setelah mengajar diakhiri dengan pertanyaan-pertanyaan pula atau tes akhir, sampai dimana siswa memahami pelajaran yang sudah berlangsung. Setiap akhir pertemuan juga siswa di kasih pekerjaan rumah (PR) supaya anak-anak terbiasa belajar di rumah. Setiap bab diakhiri juga dengan evaluasi di samping evaluasi pada akhir semester. Evaluasi dilakukan kepada murid untuk mengetahui unsur-unsur kognitif dan psikomotor.⁴⁵

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, dapatlah dipahami bahwa guru MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros pada umumnya sudah sangat menguasai evaluasi hasil belajar. Evaluasi adalah usaha yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan belajar dalam penguasaan kompetensi. Selain itu, evaluasi bertujuan untuk mengetahui berhasil tidaknya pelaksanaan pembelajaran.

4. Mengikutkan guru dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan

Upaya peningkatan mutu pembelajaran guru di MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros, pihak Kementerian Agama Kantor Kabupaten Maros, mengikutkan guru dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan.

Kepala Seksi Mapenda Kementerian Agama Kantor Kabupaten Maros mengemukakan pendapatnya bahwa untuk meningkatkan profesionalisme guru, saya berusaha mengikutkan berbagai program pendidikan: mengikuti pendidikan, pelatihan, workshop, maupun seminar yang diselenggarakan baik tingkat

⁴⁵Muh. Sainal, Guru MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros, *wawancara* tanggal 6 Oktober 2010.

kecamatan/kabupaten, mengikuti MGMP tingkat gugus, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.⁴⁶

Dari pendapat di atas menunjukkan bahwa guru sangat menyadari pentingnya memiliki kemampuan yang baik, sehingga ia senantiasa berusaha meningkatkan kemampuan yang baik, sehingga ia senantiasa berusaha meningkatkan kemampuannya dengan mengikuti berbagai program pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan.

Mengingat pentingnya persoalan kemampuan yang senantiasa merupakan salah satu ukuran keberhasilan guru dalam menjalankan tugasnya di MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros, maka guru harus menggali potensi diri yang ada pada dirinya untuk terus dikembangkan, agar tetap dapat mempertahankan eksistensinya karena dengan demikian guru akan senantiasa menjadi sumber inspirasi bagi lingkungan dan menjadi panutan bagi anak didiknya.

5. Mengembangkan silabus

Salah satu tugas guru yang menentukan keberhasilannya dalam membelajarkan siswa adalah kemampuannya dalam mengembangkan silabus. Demikian halnya dengan guru yang berada di Madrasah Tsanawiyah, juga tampaknya mengembangkan silabus sebelum melaksanakan pembelajaran. Mereka dapat mengembangkan silabus dengan baik.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi

⁴⁶Syamsuddin, Kepala Seksi Mapenda pada Kementerian Agama Kantor KAbupaten Maros, *wawancara* tanggal 9 oktober 2010

waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilain.

Para guru yang penulis wawancarai berpendapat bahwa pengalaman mengajar saja belum cukup untuk menjadi guru yang profesional ada banyak hal yang harus diketahui dan dikembangkan oleh guru, termasuk di dalamnya bagaimana mempersiapkan perencanaan program pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.

Sebagaimana dikemukakan oleh Nuraeni, bahwa: Saya merasa perlu melakukan pengembangan silabus dengan baik sebagai tuntutan profesionalisme guru. Pengalaman saya mengajar ternyata tidak bisa diandalkan tanpa adanya kemampuan untuk mengembangkan silabus. Sebab silabus memuat perencanaan yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Pembelajaran tanpa perencanaan yang baik sudah pasti menimbulkan kesulitan bagi guru dalam mengajar.⁴⁷

Dengan demikian, kemampuan sangat berkaitan erat dengan adanya kecakapan, artinya bahwa guru hendaknya mampu menyelaraskan bermacam-macam elemen yang berkaitan dengan proses pendidikan dan pembelajaran, guru yang cakap mampu memberikan pelayanan pendidikan yang sesuai untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dan dapat membantu siswa untuk memperoleh perubahan hidup dan positif.

Sedangkan kemampuan yang berkaitan dengan keahlian meliputi kemampuan yang dimiliki guru dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sesuai

⁴⁷Nuraeni, Guru MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros, *wawancara* tanggal 9 Oktober 2010.

dengan bidang keahlian yang dimiliki, sebagai seorang guru tentunya harus memiliki standar pendidikan S1 yang sesuai sebagaimana yang telah ditentukan oleh Undang-Undang Guru dan Dosen, karena hal itu akan membantu guru dalam meningkatkan kinerja guru.

6. Kedisiplinan waktu kehadiran, kepulangan, dan berpakaian.

Disiplin merupakan salah satu kunci keberhasilan yang harus dimiliki oleh setiap madrasah, dengan membiasakan disiplin pada diri guru di Madrasah, maka hal itu akan berdampak pada kehidupan dalam masyarakat karena madrasah merupakan miniatur dari kehidupan masyarakat luas.

Kedisiplinan guru dalam hal kedatangan dan kepulangannya setiap hari yang tepat waktu merupakan indikator dari profesionalisme dalam bekerja. Salah seorang guru yang penulis wawancarai juga mengatakan bahwa: jika guru sering datang terlambat dan pulang cepat menunjukkan bahwa guru itu tidak profesional dalam mengajar dan ini menjadi contoh yang tidak baik bagi siswanya.⁴⁸

Selain kedisiplinan dalam waktu kedatangan maupun kepulangan, guru juga menunjukkan kedisiplinan dalam hal berpakaian. Pakaian yang digunakan oleh guru tersebut tidak saja rapi dan bersih serta menutup aurat tapi juga seragam.

Aktif mengikuti kegiatan madrasah sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dan dalam hal kinerjanya mampu mencerminkan profesionalismenya. Guru Madrasah Tsanawiyah mulai turut aktif mengikuti kegiatan yang diadakan oleh madrasah seperti kegiatan kepramukaan, seminar, pelatihan guru bidang studi, studi banding, majelis taklim, seminar dan sebagainya.

⁴⁸ Naila, Guru MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros, *wawancara* tanggal 11 Oktober 2010.

Guru menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pembimbing siswa memang tampak dari pernyataan siswa tersebut sehingga hal ini menggambarkan pula bahwa guru sangat dikagumi dan dijadikan panutan oleh para siswanya.

7. Penataan Kelembagaan Madrasah

Menurut Wakil Kepala Madrasah bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan, perlu diadakan perangkat yang membantu penyelenggaraan pembelajaran. Dewasa ini di MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros telah tersedia ruang komputer untuk peningkatan profesionalitas guru. Upaya ini dilakukan agar mutu pendidikan akan lebih jelas.⁴⁹

Pembangunan pendidikan bukan hanya terpokus pada penyediaan faktor input pendidikan tetapi juga harus lebih memperhatikan faktor proses pendidikan. Input pendidikan merupakan hal mutlak harus ada dalam batas-batas tertentu tetapi tidak menjadi jaminan dapat secara otomatis meningkatkan mutu pendidikan.

Jadi dapat disimpulkan upaya yang dilakan secara kelembagaan yaitu pengadaan fasilitas pembelajaran yang dimanfaatkan untuk meningkatkan profesionalisme guru di MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros.

8. Optimalisasi pelaksanaan tugas guru madrasah

Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu Madrasah Tsanawiyah melalui peningkatan profesionalisme guru, maka diperlukan suatu usaha yang mengarah pada optimalisasi pelaksanaan tugas-tugas guru sebagai berikut:

- b. Ikut serta dalam penataran dalam rangka menamba wawasan serta berusaha untuk mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

⁴⁹Lukman, Wakil Kepala Sekolah MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros, *wawancara* tanggal 11 Oktober 2010.

- c. Mengikutkan para guru madrasah mengikuti pelatihan dan workshop yang berkaitan dengan desain pembelajaran, pembelajaran aktif, strategi pembelajaran dan quantum teaching.
- d. Melakukan hasil evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, kemudian hasilnya diumumkan secara terbuka dan diperlihatkan di papan pengumuman.
- e. Menggunakan waktu belajar secara efektif, misalnya pada saat memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan, serta memanfaatkannya secara efektif untuk kepentingan pembelajaran.⁵⁰

Selain itu, guru-guru Madrasah Tsanawiyah diarahkan pada kemampuan untuk mampu mengelola administrasi kependidikan secara baik, yakni:

- 1) Mengelola kurikulum dalam penyusunan kelengkapan data administrasi pembelajaran, penyusunan kelengkapan data administrasi bimbingan konseling, penyusunan kelengkapan data administrasi kegiatan praktikum, dan penyusunan kelengkapan data administrasi kegiatan belajar peserta didik di perpustakaan.
- 2) Mengelola administrasi peserta didik dalam penyusunan kelengkapan data administrasi peserta didik, penyusunan kelengkapan data administrasi kegiatan ekstrakurikuler dan penyusunan kelengkapan data administrasi hubungan madrasah dengan orang tua peserta didik.
- 3) Mengelola administrasi personalia dalam pengembangan kelengkapan data administrasi tenaga guru, serta pengembangan kelengkapan data administrasi

⁵⁰Lukman, Kepala MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros, *wawancara* tanggal 11 Oktober 2010.

tenaga kependidikan non guru, seperti pustakawan, laporan, pegawai tata usaha, penjaga madrasah dan teknisi.

- 4) Mengelola administrasi sarana dan prasarana dalam pengembangan kelengkapan data administrasi gedung dan ruang, pengembangan data meubeler, pengembangan kelengkapan administrasi alat mesin kantor (AMK), pengembangan kelengkapan data administrasi buku atau bahan pustaka, pengembangan kelengkapan data administrasi alat laboratorium, serta pengembangan kelengkapan data administrasi alat bengkel dan workshop.
- 5) Mengelola administrasi kearsipan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi surat masuk, pengembangan kelengkapan data administrasi surat ke luar, pengembangan kelengkapan data administrasi surat keputusan, dan pengembangan kelengkapan data administrasi surat edaran.
- 6) Mengelola administrasi keuangan dan pengembangan administrasi keuangan rutin, pengembangan administrasi keuangan yang bersumber dari masyarakat dan orang tua peserta didik, pengembangan administrasi keuangan yang bersumber dari pemerintah.⁵¹

Dengan demikian berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara di atas, dapat dipahami bahwa, guru-guru MTs DDI Cambalagi sudah menguasai secara maksimal tentang penyusunan Rencana Pelaksanaan pembelajaran, mereka melakukan persiapan satu tahun sebelumnya oleh Musyawarah Guru Mata pelajaran.

⁵¹Wajdi, Kepala MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros, *wawancara* tanggal 11 Oktober 2010.

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

b. Pembahasan

Berdasarkan uraian analisis hasil penelitian tersebut di atas, maka beberapa aspek pembahasan yang terkait dengan pokok permasalahan diuraikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tugas pengawas pendais dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada MTs DDI Cambalagi.

Jika ditelaah berdasarkan peraturan pemerintah dan keputusan Menteri Agama nomor 381/1999 dapat dikatakan bahwa kedudukan pengawas sangat strategis dan akan mempengaruhi mutu pendidikan secara keseluruhan. Pengawas bersifat fungsional dan bertanggung jawab terhadap terjadinya proses pembelajaran, pendidikan dan bimbingan di lingkungan persekolahan pada berbagai jenjang dan jenis pendidikan. Fungsinya cukup strategis akan dapat meningkatkan proses pembelajaran dan bimbingan yang dilakukan oleh guru sehingga proses akan berlangsung secara efektif, terutama dilingkungan pendidikan madrasah.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas pengawas pendais pada MTs DDI Cambalagi belum menunjukkan kineja yang maksimal dalam melaksanakan tugasnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Menurut Huse, yang dikutip oleh Made Pidarta, Pengawas adalah gurunya para guru, karena itu idealnya pengawas memiliki kemampuan kinerja yang sama guru bahkan bobotnya harus lebih tinggi⁵²

a. Peranan Pengawas

⁵² Made Pidarta, *Pemikiran tentang Pengawas Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2002), h

Pada garis besarnya peranan pengawas untuk meningkatkan mutu guru menurut Peter F. Olivia yang dikutip oleh Piet. A. Suhartian, ada 4 (empat) yaitu:

- 1) Koordinator, sebagai koordinator, pengawas mengkoordinasi program pembelajaran. Satu pelajaran biasanya dibina oleh beberapa orang guru yang tentunya berbeda pula kompetensinya. pengawas berperan agar mereka saling membantu, saling melengkapi, saling tukar pengalaman mengajar dan lain-lain.
- 2) Konsultan, Sebagai konsultan ia dapat memberikan bantuan, bersama-sama mengkonsultasikan masalah yang dialami oleh para guru baik secara individu maupun secara berkelompok. Peranan ini dapat di manfaatkan guru yang mempunyai masalah kesulitan dalam mengajar dan mendidik. Misalnya kesulitan dalam mengatasi anak yang malas, nakal atau sulit belajar.
- 3) Pimpinan kelompok, sebagai pimpinan kelompok ia dapat memimpin sejumlah guru dan mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan kurikulum, materi pelajaran dan kebutuhan profesional guru-guru secara bersama. Sebagai pimpinan kelompok, ia dapat pula mengembangkan keterampilan dan kiat0kiat dalam bekerja secara kelompok.
- 4) Evaluator, Sebagai evaluator dan penilai pengawas dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil proses belajar-mengajar, dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan. Yang harus diubah adalah pola lama yaitu mencari-cari kesalahan dan kebiasaan memberi pengarah seperti dikatakan Kimball Wiles bahwa peranan seorang pengawas ialah membantu, memberi support dan mengikutsertakan, bukan mengarah terus-menerus.

Pelaksanaan tugas pengawas pendais pada MTs DDI Cambalagi belum menunjukkan indikator tersebut di atas. Hal ini disebabkan karena keterbatasan

jumlah pengawas pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Maros sementara para guru dan staf. Sebagai tenaga kependidikan, guru membutuhkan bantuan tenaga pengawas. Guru merupakan personil sekolah yang selalu berhadapan dengan berbagai hal di mana dirinya dapat memecahkan masalah secara menyuruh tanpa mendapatkan bantuan dari pihak lainnya, terutama dari pengawas, Guru selalu berhadapan dengan situasi yang setiap saat berubah, seperti kurikulum, tuntutan masyarakat, pemenuhan kebutuhan hidupnya, dan lain sebagainya. Hal tersulit yang dihadapi guru adalah menghadapi perubahan tuntutan masyarakat, yaitu tuntutan terhadap perubahan yang cukup deras dari masyarakat sehingga membutuhkan perubahan kurikulum. Dengan situasi itu, adakalanya guru tidak siap menghadapi seorang diri tanpa ada bantuan dari pihak lainnya.

Langkah kongkrit yang idealnya ditempuh oleh pengawas adalah bagaimana melahirkan kebijakan dan mampu memutuskan persoalan yang dihadapi di lapangan serta cakap dalam memberikan petunjuk-petunjuk terhadap guru yang diawasinya.

Terkait dengan tugas tersebut, seorang pengawas harus mempunyai kematangan pribadi yang baik, mempunyai persiapan yang lebih matang terutama ketika menghadapi para guru yang bisa berfikir dan telah memiliki potensi sendiri.

Seorang pengawas harus terpatri dalam jiwanya bahwa tugas pokoknya adalah membantu dan membimbing guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan terutama dalam penyelesaian-penyelesaian tugasnya.

Dari sini kemudian peranan pengawas sangat vital baik dalam menilai maupun membina teknik pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan yang juga menjadi tanggung jawabnya. pengawas teknis pendidikan itu sendiri meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, penilaian serta kegiatan ekstrakurikuler.

Sedangkan yang dimaksud teknis administrasi meliputi administrasi personil, material dan administrasi operasional. Semuanya itu menjadi tanggung jawab pengawas yang harus dilakukan dengan memegang teguh prinsip ilmiah, demokratis kerja sama serta prinsip konstruktif dan kreatif.

Target yang ingin dicapai dari eksistensi pengawas dan peranannya adalah bagaimana mewujudkan efisiensi, efektifitas, rasionalitas dan ketertiban dalam pencapaian tujuan dan pelaksanaan tugas organisasi.¹⁵ Dan yang merupakan tenaga yang berfungsi sebagai pengawas adalah seluruh tenaga teknis pendidikan yang terdiri atas pejabat struktural pusat dan daerah serta para pejabat fungsional yaitu Kepala Madrasah. Dengan merujuk dari pejabat pengawas di atas maka supervisi yang perlu dilakukan adalah:

- a. Membangkitkan dan merangsang semangat guru dan pengawas madrasah dalam proses masing-masing dengan baik.
- b. Mengembangkan dan mencari metode belajar- mengajar yang baru dalam proses pembelajaran yang baik dan lebih sesuai.
- c. Mengembangkan kerja sama yang baik dan harmonis antara guru dan siswa, guru dengan sesama guru, guru dengan Kepala Madrasah dan seluruh staf Madrasah yang berada dalam lingkungan madrasah yang bersangkutan.
- d. Berusaha meningkatkan kualitas wawasan dan pengetahuan guru dan pegawai Madrasah dengan cara mengadakan pembinaan secara berkala, baik dalam bentuk workshop, seminar in servis training, up grading dan sebagainya.

¹⁵Sudibio. *Sistem Pengawasan* (Jakarta: lembaga Administrasi Negara RI, 1999) h. 10

Poin-poin di atas juga pada akhirnya bertujuan menata lembaga pendidikan yang secara esensial juga akan melahirkan fungsi pengawasan pendidikan baik di Madrasah maupun di sekolah umum sebagai berikut:

- b. Sebagai alat untuk mempermudah tercapainya tujuan pendidikan.
- c. Sebagai alat untuk memberikan bimbingan teknis edukatif dan administratif terhadap guru dan seluruh staf pada madrasah.
- d. Sebagai sumber informasi tentang kondisi obyektif pelaksanaan pendidikan di Madrasah.
- e. Sebagai penyeimbang antara rencana dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.
- f. Sebagai mediator antara guru dan Kepala madrasah

Namun secara garis besarnya, fungsi pengawas dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu kepemimpinan, kepengawasan dan pelaksana.

1. Dalam fungsi kepemimpinan, seorang pengawas hendaknya melaksanakan hal-hal sebagai berikut:
 - a) Membangkitkan semangat kerja Kepala Madrasah, guru, dan seluruh staf Madrasah yang berada di dalam tanggung jawab dan kewenangannya.
 - b) Mendorong aktivitas dan kreativitas serta dedikasi seluruh personil Madrasah
 - c) Mendorong terciptanya suasana kondusif di dalam dan di luar lingkungan Madrasah.
 - d) Menampung, melayani, dan mengakomodir segala macam keluhan aparat kependidikan di Madrasah tersebut dan berusaha membantu pemecahannya.
 - e) Membantu mengembangkan kerjasama dan kemitraan kerja dengan semua unsur terkait.

- f) Membantu mengembangkan kegiatan intra ekstra kulikuler di Madrasah
 - g) Membimbing dan mengarahkan seluruh Madrasah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengajarkan pada Madrasah tersebut.
 - h) Menampilkan sikap keteladanan sebagai seorang pengawas dengan berpedoman pada filsafat pendidikan.
 - i) Menampilkan sikap seorang pemimpin yang demokratis
2. Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, seorang pengawas hendaknya memperhatikan hal-hal berikut:
- a) Mengamati dengan sungguh-sungguh pelaksanaan tugas Kepala Madrasah, guru dan seluruh staf Madrasah sehingga diketahui dengan jelas apakah tugas yang dilaksanakannya itu sesuai dengan rencana atau tidak.
 - b) Memantau perkembangan pendidikan dan pengajaran di Madrasah yang menjadi tanggung jawab dan kewenangannya, termasuk kemajuan belajar siswa pada Madrasah yang bersangkutan.
 - c) Mengawasi pelaksanaan administrasi Madrasah secara keseluruhan yang di dalamnya terdapat kegiatan administrasi personil, administrasi material, administrasi kurikulum dan sebagainya.
 - d) Mengendalikan penggunaan dan pendistribusian serta pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di madrasah tersebut.
 - e) Mengawasi dengan seksama berbagai kegiatan yang dilaksanakan di Madrasah terutama dalam rangka melaksanakan kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh pejabat yang berwenang.

- f) Di samping mengawasi, para pengawas juga melaksanakan fungsi penilaian dan pembinaan terhadap berbagai aspek yang menjadi tugas pokoknya
3. Dalam melaksanakan fungsi pelaksana seorang pengawas hendaknya memperhatikan hal-hal berikut:
- a) Melaksanakan tugas-tugas pengawas sesuai dengan ketentuan yang berlaku
 - b) Mengamalkan berbagai kebijaksanaan yang telah ditetapkan.
 - c) Melaporkan hasil pengawas kepada Pejabat yang berwenang untuk dianalisis dan ditindak lanjuti



BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tugas pengawas pendais belum menunjukkan kinerja yang maksimal. Hal ini disebabkan karena keterbatasan jumlah pengawas dan pengawas yang ada direkrut dari tenaga non kependidikan yang hampir pensiun, sementara para guru dan staf membutuhkan bantuan pengawas dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada MTs DDI Cambalagi
2. Faktor pendukung pelaksanaan tugas pengaawas pendais adalah (a) Keterlibatan aktif kepala madrasah dalam memonitoring pembelajaran PAI, (b) Media pembelajaran cukup memadai sehingga guru PAI dapat menggunakan media dalam proses pembelajaran, dan (c) sesama rekan guru saling bekerjasama. sejumlah hambatan-hambatan yang dihadapi pengawas pendais dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI adalah (a) Kurangnya buku referensi bacaan peserta didik, (b) Kedisiplinan peserta didik, dan (c) Kurangnya waktu dalam pembelajaran PAI
3. Upaya yang dilakukan pengawas dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru pada MTs. DDI Cambalagi adalah Menyusun rencana proses pembelajaran dengan baik, Melaksanakan kegiatan program pembelajaran semaksimal mungkin, Melaksanakan Evaluasi Hasil Belajar, Mengikutkan guru dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan, Mengembangkan silabus, Kedisiplinan waktu

kehadiran, kepulauan, dan berpakaian. Penataan Kelembagaan Madrasah, Optimalisasi pelaksanaan tugas guru madrasah

B. *Implikasi Penelitian*

1. Orientasi ke depan sebaiknya seorang pengawas berkualifikasi ijazah magister atau doktor, karena yang dibimbing adalah kebanyakan strata satu (S-1).
2. Dalam peningkatan Mutu Pembelajaran guru di MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros, pengawas perlu mempertahankan dan meningkatkan intensitas pembinaan.
3. Pengangkatan atau penempatan seorang sebagai pengawas, hendaknya direkrut dari kalangan tenaga kependidikan yang profesional, bukan dari kalangan tenaga administrasi yang hampir pensiun.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Syaibani, Omar Muhammad al-Toumy. *Falsafatut Tarbiyah al-Islamiyah*. Terj. Hasan Langgulung, *Falsafah Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Bulan Bintang, 1999.
- Badruzzaman, *Jurnal Al Qur'an (Balitbang) Kota Makassar*, Edisi Januari-Juni 2006.
- Bafadal Ibrahim, *Peningkatan Profesionalisme Guru Madrasah*, Jakarta : Bumi Aksara : 2003.
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Pembinaan Tugas Jabatan Fungsional Pengawas Pendidikan Agama Islam*.
- Depdikbut, Kurikulum Madrasah Lanjutan Tingkat Pertama : *Petunjuk Pelaksanaan*.
- Kamal Muhammad Isa, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta : Fikahati Anek, 1994
- Muhammad Idrus, *Pengaruh Pengawasan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja dan Sikap Keguruan Terhadap Kinerja Guru SLTP di Kab. Barru*, Skripsi IAIN Alauddin Makassar 2001.
- Munir “*Peranan Supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru pada SLTPN di Kec. Biringkanaya Makassar*” Tesis UMI Makassar 2002.
- Made Pidarta, *Pemikiran tentang Pengawas pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2002.
- Muslimin K “*Keefektifan Pengawas PAI dalam upaya Peningkatan Profesionalisme Guru PAI SD di Kota Makassar*” Tesis Makassar UMI 2002.
- Mappanganro, H. *Pemilikan Kompetensi Guru*. Makassar: Alauddin Press, 2010
- E. Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nugroho Nota Susanto, *Bahan Pengaruh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada rapat Kerja rektor, Universitas Institu Negeri Seluruh Indonesia 10 Juni 1993* Jakarta : Dekdikbut, 1983

- Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah*, Cet III : Sinar Baru Algensindo, Bandung : 1995.
- Nurdin Syarifuddin, *Guru Profesional dan implemntasik Kurikulum*, Jakarta : Cet. 3, Quantum Teaching, 2005.
- Piet. A. Suhertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Rineka Cipta : 2000
- Piet Sehertian, *Profil Pendidikan Profesional* Jakarta : Andi Offset, 1999.
- Qurais Shihab mu Muahmmad, *Tafsir Al Mishbah*, Jakarta : Lentera Hati, Volume 2, 2000.
- Sonda P.Siagian. *Manajemen Sumber daya Manusia*, Cet 9, Jakarta : Bumi Aksara, 2001.
- Siahaan Amiruddin, *Manajemen Pengawas Pendidika*, Cet 1, Jakarta : Quantum Teaching, 2006.
- Suharsini Arikunto, *Suatu Penelitian Praktek*, Jakarta : PT: Rineka Cipta, 1993
- Suharsini Arikunto, *Manajemen pengajaran Secara Manusiawi* Jakarta : Rineka Cipta. 1993.
- Subdibio, *Sistem Pengawasan* (Jakarta : Lembaga Adminitrasi Negera RI, 1999
- Samsubar Saleh, *Statistik Hamparometrik*, Yogyakarta : BPFE, 1996.
- Slamento, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Bina Aksara ; 1998.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sujanto, Bedjo. *Manajemen Berbasis Sekolah; Model Pengelolaan Sekolah di Era Otonomi Daerah*. Cet. I; Jakarta: Sagung Seto, 2007.

- Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 2006.
- Surya, Muhammad. *Percikan Perjuangan Guru*. Cet. I; Semarang: Aneka Ilmu, 2003.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Cet. II; Bandung: Remaja Rosda Karya 2006.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sujanto, Bedjo. *Manajemen Berbasis Sekolah; Model Pengelolaan Sekolah di Era Otonomi Daerah*. Cet. I; Jakarta: Sagung Seto, 2007.
- Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 2006.
- Surya, Muhammad. *Percikan Perjuangan Guru*. Cet. I; Semarang: Aneka Ilmu, 2003.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Cet. II; Bandung: Remaja Rosda Karya 2006.
- Al-Syaibani, Omar Muhammad al-Toumy. *Falsafatut Tarbiyah al-Islamiyah*. Terj. Hasan Langgulung, *Falsafah Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Bulan Bintang, 1999.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Cet. VI; Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Thohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Tobroni. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet. II; Jakarta: PT Raja Garafindo Persada, 2009.

- . *Pendidikan Islam Paradigma Teologis, Filosofis dan Spritualitas*. Cet. II; Malang: UMM Pers, 2010.
- Tu'aimah, Rusydi Ahmad. *Ta'lim al-'Arabiyah Li Ghair al-Natiqina Biha*. Iseco: Rabat, 1989.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Cet. VI; Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Thohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Tobroni. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet. II; Jakarta: PT Raja Garafindo Persada, 2009.
- . *Pendidikan Islam Paradigma Teologis, Filosofis dan Spritualitas*. Cet. II; Malang: UMM Pers, 2010.
- Tu'aimah, Rusydi Ahmad. *Ta'lim al-'Arabiyah Li Ghair al-Natiqina Biha*. Iseco: Rabat, 1989.
- Tim Penyusun, *Pedoman Pengembangan Adminitrasi dan Supervisi Pendidikan* Jakarta : Dirjen pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depak, RI, 2000.
- Toto Tasmara, iEros Kerja Pribadi Muslim Jakarta : Dana Bakti Wakaf , 1995.
- Usman, Moch. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Cet. XI; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Undang-Undang. *(SISDIKNAS) Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*. Cet. I; Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Undang-undang Guru dan Dosen: *UU RI No. 14 Tahun 2005*, T.n. Jakarta; Sinar Grafika, 2006.

Widodo Joko, *Membangun Generasi Berbasis Kinerja*, Malang ; Cet 1, Bayumedia. 2005.

Yuspiani, M. Pd Kepala MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros, “*Wawancara*” Makassar 3 Mei 2008.



DAFTAR INFORMAN

Peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa informan yang memberikan jawaban positif secara obyektif tentang penelitian saya, mengenai peranan pengawas pendais dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI pada MTs DDI Cambalagi Kabupaten Maros.

No	Nama Informa	Mata Pelajaran/ Tugas lain	Tanda tangan
1	Wajdi, S.Ag	Kepala Madarasah	
2	Lukman, S. Ag	Wakasek Kurikulum	
3	Nuraeni, S. Ag. S.Pd.I	Guru SKI	
4	Nurbaya, S. Ag	Guru SKI	
5	Jawahir, S. Ag	Guru Aqidah Akhlak	
6	Alimuddin, S. Ag	Guru Fiqhi	
7	Suriani	TU	
8	Jumati, S. Pd	Kepala Perpustakaan	
9	Bisri, S. Hi	Guru Fiqhi	
10	Rais	Guru Mulok	
11	Muh. Sainal, S. Ag	Guru Fiqhi	

Maros, 04 Oktober 2010

Peneliti

H. Abd. Latif

